DAFTAR PUSTAKA

Syekh Abdul Wahab Tuan Guru babussalam, H. Ahmad Fuad Said, Pustaka babussalam Medan

Hakikat Tarikat Naqsabandiyah, H.A. Fuad Said, Alhusna Zikra, Jakarta

Keramat wli-wali, H.A. Fud Said, Pustaka Al-Husna Zikra, Jakarta

Risalah Tarikat Naksyabandiah jalan Ma'rifat pertama, Syekh H. Yahya bin Laksamana al-khalidi naksabandi Rambah Sumatra.

Istilah Agama Islam populer, Drs Munib Hr. Sulistri, Hanindita, Jokjakarta

Ensiklopedia Islam, Departemen Pendidikan Nasional, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 2001.

Sufi-sufi wanita, Abu Abdurrahman As-Sulami, pustaka Hidayah, 2004

Rahasia Sufi, Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, pustaka sufi, Yogyakarta, 2002

Menyelam ke Samudra Ma'rifat dan Hakekat, Syekh Akhmad Ibnu Athaillah, Amelia Surabaya, 2006

BPU dan seribu satu wasiat terakhir, Prof DR, Syekh H. Djalaluddin (persatuan pengamal tharekat Islam)

Ikhtisar Ilmu Tauhid, Prof DR Syekh H. Djalaluddin (PPTI)

Sinar Keemasan 1, Prof DR Syekh H. Djalaluddin (PPTI)

Tasawuf dan Thareqat Naqsabandiyah pimpinan Prof DR H Saidi Syekh Kadirun Yahya, tulisan Prof K. H. Djaman Nur, USu press, medan.

Data Base Rumah suluk 2004, Koordinator Jama'ah Tharekat Naqsabandiyah wilayah Rokan Hulu

Sejarah rantau Binuang Sakti oleh Syahril Doramin (Khalifah Syahruddin)

Kode etik Pariwisata Dunia (Global Code Ethic For Tourism), kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, deputi Bidang Pengembangan Produk dan Usaha Pariwisata, Jakarta 2005, Achyaruddin, MA dan Frans Teguh , MA.

Buletin Gerbang Rokan Hulu, edisi III tahun ke II

Penyusunan Studi dan Pembuatan Miniatur prototype bentuk Arsitektur tradisional Melayu Rokan Hulu 2004, Dinas Pekerjaan Umum, Pemukiman dan Prasarana wilayah Rokan Hulu 2004

Data Base Pariwiata , Seni dan Kebudyaaan Kbupaten Rokan Hulu tahun 2003, Kntor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu

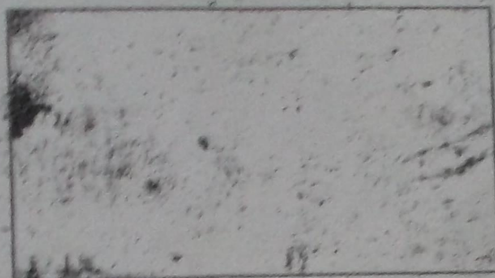
Adat Perkawinan Lima Luhak di Kabupaten Rokan Hulu, Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu, 2005

Laporan, Kegiatan Suluk Naqsabandiah di Kabupaten Rokan Hulu dijadikan sebagai Destinasi dan Produk Pariwisata unggulan Propinsi Riau, 2005, Kantor Pariwisata dan Kebudyaan Rokan Hulu.

LAPORAN

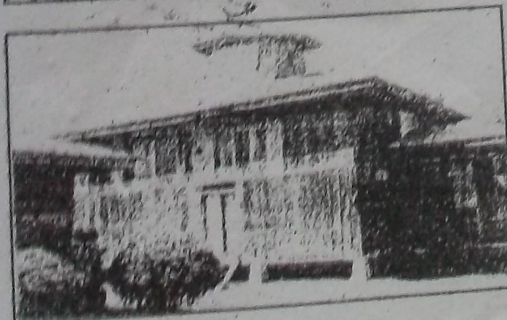
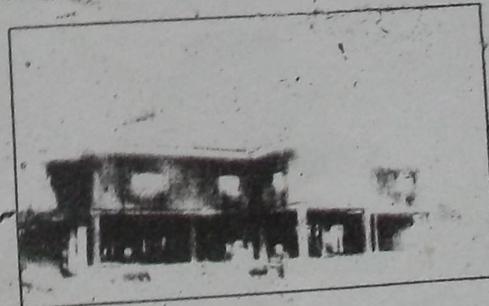
PENGKAJIAN PERGURUAN NAQSABANDIYAH

RANTAU BINUANG SAKTI







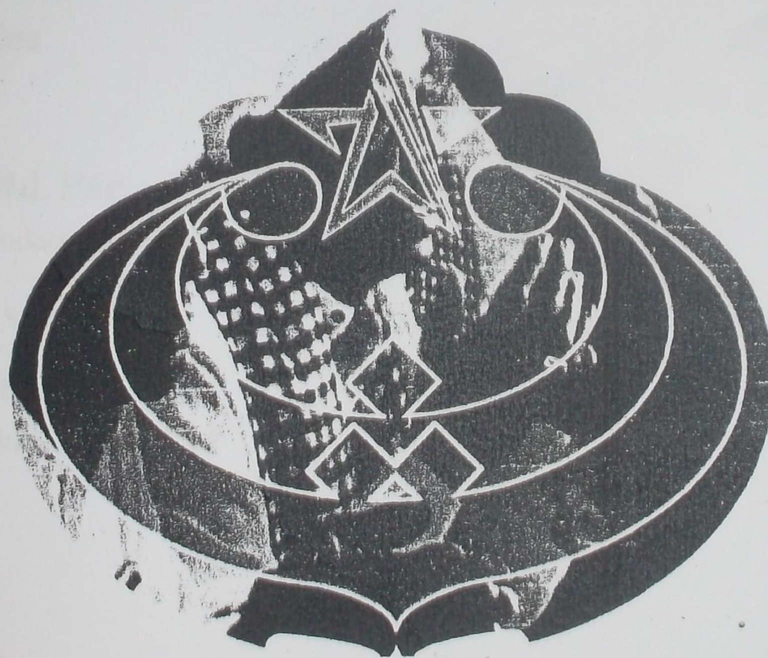



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2006

LAPORAN

PENGKAJIAN PERGURUAN NAQSABANDIYAH

RANTAU BINUANG SAKTI



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU

KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

2006

LAPORAN
PENGKAJIAN PERGURUAN NAQSABAN
DI RANTAU BINUANG SAKTI

Yusrina, SH
(Pengguna Anggaran)

Yurikawati, S.Sos
(Pelaksana Kegiatan)

Yusri Syam, AMd. Par
(Tim Penyusun & pendataan)

Sumardi, SS
Tina Rahmawati, SE
Marthidesi Saleh, AMd. Par
Nasiruddin, SS
Hersepniati

Nara Sumber :
H. Irfansyah
H. Usman BL, Kh. Usman,
Mustafa Kamal,
Taslim.F, H. Kh. Ibrahim, Aladin, Jamhur

September 2006

DAFTAR ISI

Peta.

Gambar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan KaruniaNya laporan Pengkajian Perguruan Naqsabandi Rantau Binuang Sakti dapat diselesaikan dengan baik.

Pembuatan laporan Pengkajian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi dan analisa potensi wisata religi sebagai bahan masukan guna pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Rokan Hulu khususnya wisata religi..

Dalam usaha penyelesaian laporan Pengkajian Perguruan Naqsabandi Rantau Binuang Sakti i kami menyadari bahwa tim banyak mendapat bantuan serta pertolongan dari berbagai pihak yang lah mencurahkan pikiran dan tenaga guna terselenggaranya penyusunan laporan ini. capan terima kasih terutama kami sampaikan kepada :

Para Syekh, Mursyid, Khalipah, beserta Isnad-isnadnya, Pakih,Alim ulama, Cerdik pandai.

Para tokoh adat, tokoh agama dan para informan di lapangan, atas kesediaan untuk memberi data dan informasi yang diperlukan

Kepala Dinas, Instansi serta Badan dan Kantor di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Camat-camat beserta aparatur camat di Kabupaten Rokan Hulu

Masyarakat, para pelaku usaha wisata yang bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan

Anggota Tim Pengkajian Perguruan Naqsabandi Rantau Binuang Sakti, atas persatuan dan kesatuannya dalam mengoleksi, mengolah data dan menyusun laporan ini hingga selesai, walau belum sempurna sekali.

Semoga budi baik Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat imbalah dari Allah SWT, dan menjadi n masukan yang berarti bagi pengembangan Kabupaten Rokan Hulu.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas kritik dan saran ıbangun yang diberikan demi penyempurnaan laporan ini.

Pasir Pengaraian, September 2006

Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Rokan Hulu

YUSRINA, SH

NIP. 420 008 222,-

BAB I
PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Kabupaten Rokan Hulu di juluki sebagai Negeri Seribu Suluk,hal ini dapat terlihat dari fakta dan kenyataan yang ada bahwa masyarakat Rokan Hulu dalam memdalami ilmu agama islam melaksanakan suatu kegiatan tharekat yang dalam pelaksaannya di sebut Suluk,kegiatan ini tentu di laksanakan di surau-surau atau madrasah-madrasah, oleh sebab itulah disebut dengan Negeri Seribu Suluk,sesungguhnya jumlah rumah Suluk dikabupaten Rokan Hulu tidaklah sebanyak bilangan seribu hanya jumlahnya 124 rumah suluk yang aktip.(Data koodinator Rohul)

Negeri Seribu Suluk sebagai moto ataupun julukan.Terhadap Kabupanten Rokan Hulu merupakan hal yang khusus,belum ada di daerah lain yang dapat meberikan julukan seperti ini terhadap daerahnya,hal ini juga diakui tuan besilam Syekh Hasyim Al-Syarwani dari langkat pada kunjungan pertamanya di kota tengah dalam Hut ke 55 Syekh Abbas"mudah mudahan rokan hulu ini dapat seperti apa yang terkandumg dalam makna, Negeri Seribu Satu Suluk itu.

Menurut sepanjang catatan sejarah menunjukan bahwa peran serta aktif dari para sufi-sufi para tuan Syekh,Mursyid adalah amat besar dalam dakwah islam dan dalam pembinaan umat,tidak hanya dalam bidang ibadah ubudiyah tapi meliputi seluruh apek kehidupan perorangan,bermasyarakat berbangsa & bernegara,selain ubudiyah mereka berperan aktip pada bidang pendidikan & social masyarakat lainnya.

Dalam rentang waktuKabupaten Rokan Hulu membangun,telah pernah dituangkan dalam sebuah surat edaran Bupati Rokan Hulu nomor.SE /01/SOS/ 2004 tanggal 23 Pebruari 2004 tentang julukan Negeri Seribu Suluk ; SULUK : Sholeh-Unggul-Luhur-Ukuwah/Persaudraan-Keikhlasan dan Kesederhanaan (Buletin Gerbang Rokan Hulu), namun belum begitu pas,lalu pada Januari 2005 dijelaskan lagi tentang makna Negeri Seribu Suluk itu (Buletin Gerbang edisi pertama tahun 2005) ; Negeri = Daerah (Kabupaten Rokan Hulu) ; Sistim-Ekonomi-Rakyat-IMTAQ dan IPTEK-Baradat dan berbudaya-Umum/Ummat-Senantiasa-Usaha-Luhur-Untuk-Kemakmuran dan Kesejahteraan, secara khusu menjadi "suatu daerah dengan sistim ekonomi kerakyatan berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dalam lingkungan masyarakat yang beradat dan

BAB I
PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Kabupaten Rokan Hulu di juluki sebagai Negeri Seribu Suluk,hal ini dapat terlihat dari fakta dan kenyataan yang ada bahwa masyarakat Rokan Hulu dalam memdalami ilmu agama islam melaksanakan suatu kegiatan tharekat yang dalam pelaksaannya di sebut Suluk,kegiatan ini tentu di laksanakan di surau-surau atau madrasah-madrasah, oleh sebab itulah disebut dengan Negeri Seribu Suluk,sesungguhnya jumlah rumah Suluk dikabupaten Rokan Hulu tidaklah sebanyak bilangan seribu hanya jumlahnya 124 rumah suluk yang aktip.(Data koodinator Rohul)

Negeri Seribu Suluk sebagai moto ataupun julukan.Terhadap Kabupanten Rokan Hulu merupakan hal yang khusus,belum ada di daerah lain yang dapat meberikan julukan seperti ini terhadap daerahnya,hal ini juga diakui tuan besilam Syekh Hasyim Al-Syarwani dari langkat pada kunjungan pertamanya di kota tengah dalam Hut ke 55 Syekh Abbas"mudah mudahan rokan hulu ini dapat seperti apa yang terkandumg dalam makna, Negeri Seribu Satu Suluk itu.

Menurut sepanjang catatan sejarah menunjukan bahwa peran serta aktif dari para sufi-sufi para tuan Syekh,Mursyid adalah amat besar dalam dakwah islam dan dalam pembinaan umat,tidak hanya dalam bidang ibadah ubudiyah tapi meliputi seluruh apek kehidupan perorangan,bermasyarakat berbangsa & bernegara,selain ubudiyah mereka berperan aktip pada bidang pendidikan & social masyarakat lainnya.

Dalam rentang waktuKabupaten Rokan Hulu membangun,telah pernah dituangkan dalam sebuah surat edaran Bupati Rokan Hulu nomor.SE /01/SOS/ 2004 tanggal 23 Pebruari 2004 tentang julukan Negeri Seribu Suluk ; SULUK : Sholeh-Unggul-Luhur-Ukuwah/Persaudraan-Keikhlasan dan Kesederhanaan (Buletin Gerbang Rokan Hulu), namun belum begitu pas,lalu pada Januari 2005 dijelaskan lagi tentang makna Negeri Seribu Suluk itu (Buletin Gerbang edisi pertama tahun 2005) ; Negeri = Daerah (Kabupaten Rokan Hulu) ; Sistim-Ekonomi-Rakyat-IMTAQ dan IPTEK-Baradat dan berbudaya-Umum/Ummat-Senantiasa-Usaha-Luhur-Untuk-Kemakmuran dan Kesejahteraan, secara khusu menjadi "suatu daerah dengan sistim ekonomi kerakyatan berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dalam lingkungan masyarakat yang beradat dan

berbudaya, berpijak kepada kepentingan umum/ummat yang senantiasa berusaha secara luhur untuk kemakmuran dan kesejahteraa masyarakat", namun julukan itu sampai sekarang masih menjadi tanda tanya, dan tetap dipertanyakan.

Oleh sebab itu perlu pengkajian tentang Suluk atau Tharekat yang ada di kabupaten Rokan Hulu,dengan harapan dapat di jadikan panduan tolak ukur dalam membuat satu tatanan sebagai julukan,moto maupun image Negeri ini sekaligus menjadi pemicu,penapis,serta kebanggaan Rokan Hulu dalam membangun kedepan.

Rantau Binuang Sakti sebagai objek pengkajian di lihat dari beberapa pertimbangan sebagai berikut Rantau Binuang Sakti memiliki kaitan yang erat dengan Syekh Abdul Wahab Rokan, yang lahir didaerah ini dan memiliki madrasah serta pengaruh perguruan Tharekat Nagsabandi terbesar di Asia yang berpusat di Babusalam di Langkat Sumatra Utara,kemudian adanya petunjuk dari Syekh Hasyim Syarwani tentang daerah ini sebagai titik kemakmuran Rokan Hulu,pertimbangan lain adalah daerah ini terpencil terletak di bagian Utara Rokan Hulu termasuk bagian tertinggal dalam pembangunan.

Sedangkan pusat persulukan kemah perkumpulan di Surau Gading adalah daerah yang mudah di jangkau oleh kendraan,dan telah dikenal masyarakat Rokan Hulu di buktikan pada jumlah rumah Suluk di Rokan Hulu 2/3nya adalah kemah kumpulan, yang dibawa oleh Syekh Ismail pada abad ke-19M.

Pengkajiaan ini dilakukan sangat erat kaitannya dengan kelangsungan kepariwisataan Rokan Hulu dimana telah tercetus wacana pada kantor pariwisata & kebudayaan secara perwilayahan telah dicanangkan 5 perwilayah kawasan pariwisata,dimana dua di antaranya ditetapkan Rantau Binuang Sakti & Surau Gading sebagai Kawasan Wisata Religi(Pusat Tharekat Naksabandi kemah besilam dan kumpulan) di Kabupaten Rokan Hulu.

Oleh sebab itu pengkajian itu sangat di perlu dilakukan agar julukan Negeri Seribu Suluk sebagai moto pembangunan Rokan Hulu bersinegri dengan kegiatan Suluk tersebut yang bermuara pada kemajuan & kemakmuran daerah Rokan Hulu.

B. TUJUAN PENGKAJIAN

- Terinvrentarisasinya kegiatan religi di Kabupaten Rokan Hulu khususnya Tharekat Naqsabandiyah.
- Dapat memberi gambaran tentang kegiatan Suluk/Tharekat Nasabandiyah di kabupaen Rokan Hulu.
- Untuk menentukan karakteristik, diferensiasi produk dalam kepariwisataan.
- Memberikan masukan pada perwilayahan dalam kepariwisataan Rokan Hulu.

- Langkah awal dalam perencanaan & pembangunan Kawasan Rantau Binuang Sakti dan Surau Gading di masa yang akan datang.

C. HASIL PENDATAAN

Pengkajian ini adalah seperangkat data sejarah / kebudayaan yang di butuhkan dalam kebijakan pengembangan kepariwisataan di Rokan Hulu, dan sebagai masukan bagi pengembangan dan pembangunan daerah secara umum.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum kegiatan Tareqat Naqsabandi di Rokan Hulu terdiri dari 2 Kemah ("Kemah" pembawaan susunan asal turunan dalam menjalankan Thareqat) yaitu kemah Besilam & Kemah Kumpulan.

Rantau Binuang Sakti merupakan tempat kelahiran tuan guru Syekh Abdul Wahabokan , sedangkan Surau Gading merupakan Kemah Kumpulan di Kabupaten Rokan hulu yang dibawa Syekh Ismail.

Adapun dukungan dari pada tuan guru Syekh Hasyim Babussalam, langkat tentang rencana Kantor Pariwisata & Kebudayaan dalam menjadikan Rantau Binuang Sakti sebagai Kawasan Wisata dengan izin yang beliau berikan merehab (Rehabilitasi) Rantau Binuang Sakti menyangkut peninggalan-peninggalan kerajaan Rantau Binuang Sakti yang ada kaitannya dengan tuan guru Syekh Abdul Wahab Rokan kemudian beliu merekomendasi kegiatan suluk tahunan dalam rangka memperingati kelahiran Syekh Abdul Wahab Rokan di Rantau Binuang Sakti. Namun tidak mengizinkan untuk sementara membuat persulukan yang dibangun permanent seperti Besilam Langkat (hasil pertemuan tim pengkaji pada Tanggal 14 September 2006 / 21 Syakban 1939 H di Babussalam langkat Sumut)

Kemudian dalam pilar utama agama Islam ada tiga yaitu Islam,Iman dan Ihsan, sedangkan tasauf telah disepakati oleh ulama tergolong kepada Ihsan yaitu Ilmu yang membahas tentang Ihsan adalahTasauf & Thareqat.

Terlepas kita dari bentuk-bentuk Internal dari kegiatan thareqat tersebut maka secara eksternal dari kegiatan Thareqat Nagsabandi dapat di jadikan salah satu motivasi yang ada dalam konsep kepariwisataan sebagai dasar pengertian kepariwisataan itu sendiri.

Adapun bentuk motivasi perjalanan wisata selain berlibur,rekreasi,bisnis,studi,olahraga dan motivasi agama juga termasuk di dalamnya. Motivasi-motivasi tersebutlah yang di jadikan pengertian pariwisata itu sendiri "Pariwisata : segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk

pengusahaan objek dan daya tarik wisata dan usaha-usaha wisata yang terkait di bidang tersebut, UU No 9 Th 1990 tentang kepariwisataan"
Sedangkan menurut British Tourist Authority, Tourism : A stay of one more nigh away from home for holidays, Visit to friends, or relative, business conferences or any other purpose except such things as boarding education or semi permanent employment.

Kegiatan agama salah satu landasan kegiatan religi dalam bagian kepariwisataan yang bertanggung jawab hal ini jelas di terangkan dalam kode etik pariwisata dunia pada pembukan dengan tujuan memajukan suatu pariwisata yang bertanggung jawab & berkelanjutan

Begitu juga kita lihat filsafah pembangunan pariwisata nasional dilandasi oleh norma-norma agama dan nilai-nilai budaya sebagai konsep hidup bangsa Indonesia yang berkesinambungan yaitu "Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara sesame manusia dan hubungan manusia dengan Alam sekitarnya"

Dari konsep-konsep di atas sepantasnya dalam Kepariwisataan Indonesia telah tertuang bahwa sistim Kepariwisataan Indonesia Idiil, nilai agama & Pancasila kemudian berlandaskan konstitusional, UUd 45, GBHN,UU No 9 Th 1990. dll.

Demikian kuatnya bahwa agamis adalah wadah pembinaan umat dalam akhlak & benteng hakiki bagi masyarakat agamis, yang tertuang dalam Visi Riau 2020 "tewujudnya Propinsi Riau sebagai pusat perekonomian & budaya melayu dalam lingkungan masyarakat yang agama,sejahtera lahir & batin di Asia tenggara Tahun 2020.

Untuk menyonsong Visi Riau 2020 Rokan Hulu telah mempersiapkan dengan sebuah moto atau julukan Negeri ini sebagai "Negeri Seribu Suluk" yang di lanjutkan dengan Visi & Misi Rokan Hulu.

Visi : Menjadikan Rokan Hulu sebagai Kabupaten yang terbaik di Propinsi Riau tahun 2016 dalam rangka menuju Visi Riau 2020, sedangkan, Misi : Peningkatan kinerja Aparatur Pemerintah meliputi pelayanan Publik,Good Government and clean government ; Pembedayaan Ekonomi Masyarakat; peningkatan kualitas SDM; Aktualitasi nilai-nilai agama dan budaya;ketersedian Infrastruktur meliputi, Transportasi, kesehatan, pendidikan, ekonomi, social

E. METODOLOGI PENGKAJIAN.

1. Lokasi Pengkajian.

Pengkajian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu secara konsep dengan meninjau surau-surau suluk yang memiliki kegiatan Thareqat Naqsabandi dan dilakukan di Rantau Binuang Sakti secara khusus dalam upaya merencanakan

Rehabilitasi daerah ini yang erat kaitannya dengan peninggalan Syekh Abdul Wahab Rokan, serta di Surau Gading sebagai Kawasan Wisata Religi yang sudah dikenal oleh murid-muridnya baik dalam Rokan Hulu maupun diluar Rokan Hulu.

2. Sasaran Penelitian.

- Rumah-rumah Suluk Naqsabandi di Rokan Hulu pada umumnya & di Rantaun Binuang Sakti dan Surau Gading pada khususnya.
- Bekas-bekas bersejarah baik dalam bentuk Fisik maupun dalam bentuk Sejarah dari pada Syekh Abdul Wahab Rokan di Rantau Binuang Sakti dan lainnya.
- Kemah Besilam & Kemah Kumpula
- Tokoh-tokoh Naqsabandi sebagai nara Sumber
- Pemerintah dalam hal ini Intansi terkait
- Organisasi Islam

3. Metode Pengumpulan Data

3.1. Metode Obsevasi dan pendataan
Pengamatan langsung terhadap Objek & daya tarik Wisata Religi dimadsud dalam Pengkajian

3.2. Metode Wawancara.
Mewawancarai berbagai nara sumber : syekh-syekh, mursyid-mursyit, khalipah dan tahlil, pejabat terkait,tokoh masyarakat,budayawan,lembaga adapt,majelis agama, masyarakat dan lain-lain.

3.3. Metode Literatur
Mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan Naqsabandi yaitu seperti perpustakaan bidang Naqsabandi, bidang sejara dll.

3.4. Dokumentasi
Visualisasi laporan dilengkapi dengan foto/gambar serta peta dan secara sederhana dijelaskan dengan film dokumenter objek dan daya tarik wisata religi dimaksud.

4. Pengolahan dan Analisa Data

Data kuantitatif akan diolah secara kuantitatif dengan tabulasi frekwensi data kualitatif akan dideskripsikan secara kualitatif sesuai pokok permasalahan, serta data - data dalam bertuah visual di edit dlm bentuk dokumenter.

BAB II
GAMBARAN UMUM KABUPATEN ROKAN HULU

A.SEJARAH

Nama "Rokan" bukalah nama yang baru muncul sejak terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu dan Rokan Hilir pada Tahun 1999. Dalam catatan sejarah nama Rokan itu, dalam tek menjelaskan, seperti dalam "Negara Kertagama" karangan Prapanca yang ditulis pada tahun 1364, syair 13 bahwa Rokan menjadi bagian wilayah Majapahit seperti berikut;

Lwir ning nusa panusa pramuka sakahawat ksoniri Malayu ning jambi mwang palembang.
kritang, i teba len Dharmacraya tumut
*Kandis kahwat manangkabwa ri syak i **rekan** kampar mwang i pane.Kumje harw athawe mandahiling i tumihang parlak mwang i barat Lwas lawan samudra mwang i lamuri batan lampung mwang i barus.*
(slamet Mulyono 1965 ; 49)
Diterjemahkan oleh Muhamad Yamin 1960 ; 29) sehingga mempunyai pengertian berikut :
*Seluruh pulau sumatra (Melayu) telah menjadi daerah yang berada dibawah kekuasaan majapahit yang meliputi lampung, palembang, jambi, kritang (indragiri), muara tebo, Darmasraya (sijunjung), kandis, kahwas, minangkabau, siak, **Rokan**, kampar, pane, kampe, haru, mandahiling, tamiang, perlak (aceh), barat (Aceh), lawas (padanglawas), samudra (aceh) lamri (aceh tiga segi), bantan dan barus.*
Dari catatan tersebut tentulah Rokan sebuah kerajaan yang diperkirakan berdiri abad ke- 14

Rokan juga disebut dalam sumber tertulis lain seperti Kronik Cina, maupun roteiros (buku-buku pemandu laut) portugis (manguin 1984)

Kemudian masuknya Sultan Rimau/Harimau, Sultan Jangguik raja sibomo dan pengikut mereka dari Melaka sampai ke kuala Sako,mereka berunding karena menemukan sungai rokan bercabang dua yaitu Rokan Kanan dan Rokan Kiri, Sultan Jenggot memudiki Rokan Kanan dan Sultan Harimau memudiki Sungai Rokan Kiri.

Bagaimana pula sungai Rokan ini dibagi oleh dua Sultan menurut para sejarawan, yang menurut Muchtar Lutfi, Wan Saleh dalam sejarah Riau, bahwa

yang menjadi Raja Rokan pada abad ke - 14 atau 15 adalah keturunan dari Sultan Sidi saudara Sultan Sujak yang dijelaskan dalam buku Sulalatus Salatin yang mengatakan bahwa raja Rokan itu anak Sultan Sidi saudara Sultan Sujak.

Kerajaan Rokan ini berpusat di “Kota Intan” yaitu suatu tempat dekat Kotalama dan berpindah-pindah ke “Pekaitan” dan akhirnya pindah ke “Rantau Kasai”.

Apakah dari cerita yang ditutur pak bongsu itu ada kaitanya dengan kelompok yang pertama menelusuri sungai rokan ? tentulah tidak dapat kita pastikan, karena tidak ada sumber yang jelas tentang penguasa sungai rokan juga nama sungai rokan itu sendiri. yang pasti bahwa nama rokan itu telah ada sejak abad ke-13.

Setelah kerajaan rokan di Pekaitan runtuh dan rajanya melarikan diri ke Siarang-arang, maka beberapa abad percaturan politik tidak disebut-sebutkan lagi dalam sejarah sekitar Selat Melaka, barulah kondisi ini berubah setelah berdirinya kerajaan-kerajaan kecil di Rokan bagian Hulu dan Hilir.

Di Rokan Hulu berdiri lima kerajaan dan Rokan Hilir berdiri tiga kerajaan Kerajaan yang berdiri di Rokan Hulu adalah :

1. Kerajaan Tambusai ibu negerinya Dalu-dalu
2. Kerajaan Rambah ibu negrinya Pasirpengarayan
3. Kerajaan Kepenuhan ibu negerinya Kota Tengah
4. Kerajaan Rokan IV Koto ibu negerinya Rokan
5. Kerajaan Kuntodarussalam ibu negerinya Kota Lama

Sedangkan ketiga kerajaan yang terdapat di Rokan Hilir adalah

1. Kerajaan Kubu ibu negerinya Teluk Merbau
2. Kerajaan Bangko ibu negerinya Bantaian
3. Kerajaan Tanah Putih ibu negerinya Tanah Putih

Mana kerajaan yang tertua dari kerajaan yang delapan itu tidak dapat diketahui. dlam sejarah rokan disebutkan bahwa kerajaan-kerajaan di Rokan hulu dan Hilir muncul pertengahan abad ke-16 (wan saleh Tamin, 1972;52)

Sedangkan pada abad ke-18 Raja Haji telah menjelajahi nusantara tetapi tidak ada disebut-sebut nama Rokan dalam sejarah Johor sampai abad ke-18

Jadi secara yuridis masing-masing kerajaan di Rokan Hilir dan Hulu mempunyai pemerintah sendiri-sendiri dan bersifat otonom, tetapi raja dan rakyat masih terikat dalam kekerabatan, Raja dan rakyat masih terikat dalam hubungan famili dan hubugan somondo walau hubungan teroterialnya berpisah.

Pemimpin kerajaan di Rokan Hulu adalah Raja dengan gelar Yang dipertuan dan daerahnya disebut luhak, sedangkan pemimpin kerajaan di Rokan Hilir adalah kepala negeri dengan gelar datuk dan daerahnya disebut negeri (Sejarah Kerajaan

Kunto Darussalam 1995;43)

Masyarakat di setiap kerajaan di Rokan Hulu disusun atas kelompok-kelompok suku dipimpin oleh kepala suku (induk suku), gabungannya dipimpin pucuk suku dan pucuk - pucuk suku dipimpin oleh Datuk bendahara, selaku pendamping raja dalam kerapatan adat, karena rakyat tidak dapat bertemu raja tentu melalui jalur birokrasi.

Makanya dalam tek-tek adat dan kerapatan di luhak-luhak yang ada di Rokan Hulu menyebutkan jika Raja meninggal pemerintah sementara dapat dijalankan oleh datuk Bendahara sampai terpilih raja baru.

Dari runtuhnya kerajaan Rokan dan ada interval beberapa abad lamanya sampai berdirinya kerajaan-kerajaan yang otonom di Rokan kiri dan kanan, maka dimasa kolonial dibagi pula kerajaan yang lima luhak di Rokan Hulu itu menjadi dua wilayah

Adapun wilayah Rokan kanan terdiri dari 3 kerajaan

1. Kerajaan Tambusai
2. Kerajaan Rambah
3. Kerajaan Kepenuhan

Adapun wilayah Rokan Kiri terdiri dari 2 kerajaan dan dua kewalian

1. Kerajaan Rokan IV Koto
2. Kerajaan Kunto Darussalam
3. Ditambah kampung dari kerajaan Siak yaitu Kewalian Negeri Tandun dan Kabun.

Sedangkan Kewalian Negeri Tandun dan Kabun adalah kampung dari pemerintahan Tapung tiga nenek yang pernah beraja kekerajaan Kunto Darussalam, sebelumnya pernah beraja dengan kerajaan Siak Sri Indra Pura. Bahwa dahulunya Kabun dan Tandun adalah masuk pemerintahan Datuk Ama Pahlawan dengan kemauan sendirinya menjatuhkan pemerintahaanya dalam kerajaan Kunto Darussalam yaitu semasa Sultan Harimau mengawini adiknya yang bernama putri Eno (Nek eno).

Semasa Jepang sesungguhnya Guñ Pasirpengarayan terdiri dari 5 kuncho yaitu Rambah ku, Tambusai ku, Kepenuhan ku, Rokan ku dan Kunto Darussalam ku dan ditambah dengan Tandun ku hingga menjadi 6 kunco dimana Tandun ku ini terambil sebagaian Rokan ku yaitu Ujungbatu, Dusun Sebatang, Ngaso dan Sukamaju serta sebagian lagi terambil dari Tapung kiri ku (gun Pekanbaru) yaitu negeri Tandun dan kampung-kampung lain sekitarnya.

Dari semua cerita dan teks sejarah diatas dapat kita simpulkan bahwa nama Rokan sampai dengan Rokan Hulu, Rokan Kiri dan Kanan beserta kerajaan-

kerajaannya yang memiliki luhak (kampung) adalah membuktikan penduduk beserta kekuasan daerah Rokan telah lama tercatat dalam sejarah dan membuktikan nama Rokan dan kerajaannya telah lama ada bukan diciptakan baru sekarang ini.

Baru pada zaman kemerdekan dibentuklah Kabupaten Rokan Hulu dengan Undang-undang 53 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Rokan Hulu dan Perobahannya undang-undang No. 11 Tahun 2003 tentang masuknya bekas kewalian negeri Tandun dan Kabun menjadi bagian dari Kabupaten Rokan Hulu.

Islam masuk ke daerah Rokan mula abad ke 14 ada dua gelombang, pertama berasal dari Kuntu-Kampar dan Samudra pasai (Aceh) pada abad ke 14 dan golongan berikutnya dari Melaka abad ke-15. Sultan Said dan Sultan Suyak adalah penganut agama Islam terbukti dari gelar "Sultan" dan dalam sejarah bahwa agama Islam masuk ke Sumatera barat adalah melalui Rokan (Kunto Darussalam).[1]

Pada zaman kolonial Belanda abad ke-17-18 melalui jalur perdagangan masuklah di sepanjang sungai rokan pedagang-pedagang dari Minangkabau sampai ke bagan siapi-api yang membawa institusi Perpatih Nan Sebatang dan Ketemenggungan yang di pakai masyarakat adat Rokan Hulu lima luhak tambah kewalian Tandun dan Kabun.

Pada masa Penjajahan Belanda banyak tokoh-tokoh Islam yang anti penjajahan seperti Tuanku Tambusai (Pahlawan Nasional), Tuanku Syekh Abdul Wahab Rokan, Sultan Zainal Abidinsyah dan lainya yang berjuang menentang penjajahan. Perjuangan ini dibuktikan dengan adanya benteng tujuh lapis, beberapa kubu kecil yang namanya masih lekat sebagai nama desa tertentu seperti, Kubu jua, Kubu manggis, dll

B. GEOGRAFI DAN GEOLOGI

Kabupaten Rokan Hulu terletak di tengah pulau sumatera di sebelah Utara Bukit Barisan tepatnya pada posisi 0^0 25' 20" LU - 01^0 25' 41" LU dan 100^0 02' 56" - 100^0 56' 59" BT dengan luas wilayah sekitar 7.449,85 kilometer persegi dengan kondisi morfologi bervriasi dari daratan alluvial sampai dengan vulkanik yang terjal di bagian Barat, Bagian Barat kemiringang lebih 40% dengan luas sekitar 99.135 ha seluas 53.578 ha dengan kemiringan 15-40% sedangkan

1. Gelar bagi seseorang memiliki kekuasaan tinggi dalam sebuah negara (pemerinth) Islam, gelar ini pertama kali dipakai dalam Islam pada zaman pemerintahan dinasti Abbasiyah (250-1258). Pada mulanya kekuasan sultan masih terbatas dan berada dibawah khalifah, tetapi dalam perkembangan nselanjutnya, kekuasaan sultan semakin besar, bahkan melebihi kekuasaan khalifah.
Di Indonesia gelar sultan pertama kali dipakai oleh Mlikulsh Saleh (w. 699 H/1297M) raja pertama dan pendiri kerajaan Samudra Pasai, gelar tersebut diberikan oleh Syekh Ismail, seorang pengajar agama Islam yang diutus oleh Syarif Mekah (ensiklopedia Islam Dep. Pend. Nasional).

kemiringan antara 2-15% seluas 13.266 ha selebihnya 360.943 ha dengn kemiringan 0-2%

Wilayah Kabupaten Rokan Hulu memiliki 3 sungai besar disamping beratus-ratus sungai kecil yang dijadikan masyarakat sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Sungai Rokan Kanan, Sungai Rokan Kiri dan Batang Sosah yang bermuara ke Sungai Rokan Bagian Hilir dengan panjang lebih kurang 100 km, kedalaman rata-rata 6 meter serta lebar 92 meter.

Daerah Rokan Hulu merupakan daerah daratan rendah sampai sedang yang terletak dibagian Timur deretan Bukit Barisan dengan ketinggian bekisar 5 sampai 1125 dpl (dari permukaan laut).

Dari berbagai bukti di deretan bukit barisan yang dikenal oleh masyarakat rokan hulu adalah bukit simerah lembu atau Simolombu yang bagi sang petualang alam selalu mendambakan bungkulan bukit itu untuk dapat diraih, Ada lagi bukit lainnya yang banyak memiliki flora dan fauna seperti Bukit Hulu Pawan 860 dpl, Bukit Maliao 1189 dpl, Bukit Hulu Menaming 858 dpl, Bukit Cundong 879 dpl, Bukit Adiantua 306 dpl, Bukit Batuhaorpit, Bukit Pajok 256 dpl, Bukit Buar 406 dpl, Bukit Batu Tungkap 276 dpl, Bukit Paninjauan 215 dpl dan juga ada dua gunung kecil menurut data peta diktop AD Jakarta thn 1950 yaitu Gunung Bongsu 419 dpl, Gunung Kocik 319 dpl.

Di daerah dataran yang bergelombang di Kecamatan Rambah Samo, Tandun dan Tambusai sebagai besar merupakan kompleks Paleogen, Neogen dan Trias : sedangkan pada bagian dataran rendah merupakan formasi alluvium sebagai akibat proses sendimentasi.

Jenis tanah dibagian Barat dengan kemiringan yang cukup terjal seperti di Kecamatan Rokan IV Koto dan rambah didominasi Podsolik Merah Kuning (PMK) latosol dan Litosol. Pada daerah-daerah yang bergelombang dan datar (Tandun, Rambah, Rambah Samo, Kepenuhan dan sebagian Rokan IV Koto) jenis tanah sebagian besar berupa tanah Podsolik Merah Kuning. Untuk daerah-daerah yang berada pada DAS Rokan Kanan dan Rokan Kiri yang berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Siak, jenis tanahnya merupakan kompleks Organosol dan Clay Humus.

C. PEMERINTAHAN.

Kabupaten Rokan Hulu dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 75 tahun 1999 dengan ibukota Pasirpengarayan, merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar yang pada mula berdirinya terdiri 7 kecamatan 80 desa 6

kelurahan.

Adapun batas wilayah Rokan Hulu sebelah Utara adalah Kabupaten Rokan Hilir, sebelah Selatan dengan Propinsi Sumatera Barat, sebelah Barat dengan Sumatera Utara sedangkan setelah Timur dengan Kabupaten Kampar.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 12 Kecamatan dan terdiri dari 6 kelurahan, 118 desa ; Kecamatan Ujungbatu ibunegerinya Ujungbatu memiliki 5 desa/kelurahan, Kecamatan Rokan IV Koto ibunegerinya Rokan memiliki 14 desa/kelurahan, Kecamatan Rambah ibunegerinya Pasirpengarayan memiliki 13 desa/kelurahan, Kecamatan Tambusai ibunegerinya Dalu-dalu memiliki 10 desa/kelurahan, Kecamatan Kepenuhan ibunegeri Kotatengah memiliki 13 desa/kelurahan, Kecamatan Kuntodarussalam ibunegeri Kotalama memiliki 21 desa/kelurahan, Kecamatan Rambah Samo ibunegeri Batang Samo memiliki 9 desa/kelurahan, Kecamatan Rambah Hilir ibunegeri Muararumbai memiliki 12 desa/kelurahan, Kecamatan Tambusai Utara ibunegeri Rantau Kasai memiliki 11 desa/kelurahan, Kecamatan Bangun Purba ibunegeri Tangun memiliki 6 desa/kelurahan, Kecamatan Tandun ibunegeri Tandun memiliki 7 desa/kelurahan, Kecamatan Kabun Ibunegerinya Kabun memiliki 6 desa/kelurahan.

Peran Ulama dan Kerapatan adat sangat penting dalam masyarakat Rokan Hulu, karena agama menjadi dasar beradat di daerah ini yang mayoritas orang melayu yang identik dengan Islam.

Semenjak berdirinya Kabupaten Rokan Hulu sudah terjadi empat kali pergantian jabatan, Bupati yang pertama H. Nurhasyim, SH kemudian Drs. Ahmad sebagai pelaksana tugas Bupati, setelah diadakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati maka yang terpilih adalah Bapak H. Ramlan Zas, SH sebagai Bupati dan Drs. H. Auni M. Noor sebagai wakil Bupati, kemudian selesai masa jabatannya dilaksankanlah pemilihan langsung oleh rakyat pada tahun 2006 yang dimenangkan oleh pasangan Drs. H. Achmat, MSi sebagai bupati dan Sukiman sebagai wakil bupati.

D. PENDUDUK

Berdasarkan data dari Tata Pemerintahan terakhir sekretaris daerah Rokan Hulu tercatat jumlah penduduk 346,749 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 180,506 jiwa (52,06%) dan wanita 166,243 jiwa (47,94%) dari 62.408 KK (data tahun 2004), kepadatan penduduk Kabupaten Rokan Hulu rata-rata 43 jiwa/km.

Penduduk Kabupaten Rokan Hulu saat ini cukup heterogen, terdapat lebih 10 latar belakang etnis dengan proporsi yang terbesar suku Jawa (37,88%, program Trans thn 1980), kemudian Melayu (31,15%) Suku Tapanuli (8,23%), Minang

(3,13%) Sunda (3,43%) dan lainnya 16, 10% serta Banjar, Flores dan Bugis dengan porsentase dibawah 0,5 %

Adapun asal usul penduduk Asli Rokan Hulu seperti penduduk Negeri Tambusai/Rambah berawal dari Kampung Karang Besar (terletak di hulu sungai Sosah bahagian Padang Lawas) yang menurut sejarah dimasa dahulu adalah Bandar Pelabuhan yang didatangidari luar karang besar seperti dari Tapanuli, Sumatera Barat, Sumatera Timur dan Melaka.

Semakin bertambah ramai golongan dan dipilihlah raja dari persetujuan 4 suku terbesar, sejak itu terjadilah 16 kali perpindahan dalam masa beratus tahun sehingga dapatlah ketetapan perbatasan Tambusai sekarang sebagai kampung hingga mashur nama Tambusai sebagai Kerajaan, dimekarkan menjadi Kerajaan Rambah.

Sedangkan Wilayah Roka Kiri asal usul penduduk berawal dari rombongan penduduk kampung Baniro Koto Tinggi, Lubuk Sikaping yang dikepalai oleh seorang Raja disana yaitu Sutan Sri Alam dan pembesarnya bernaa datuk Nan Setio, mereka berangkat melalui sungai Asyik Rao terus ke sungai Sampu (Rokan) sesampai di Rokan mereka membuat kampung yang dinamai Koto Tinggi kemudian berpencar-pencar perkelompok disekitar daerah Rokan ini.

Sebelum Sutan Sri Alam meninggal pemerintahan dipegang oleh seorang famili bergelar Sutan Panglimo Dalam dan semasa inilah masuk seorang mubaligh Islam yang bernama Alaiddin gelar Sultan. Haramiau, beliau dikabarkan berasal dari tanah Aceh melalui sungai Rokan dari Kualo Sako.

Penduduk Kunto Darussalam berasal dari Kota Telainai, Koto Tinggi, Koto Bukit Langgak dari kumpulan orang-orang ini mereka mengangkat St. Rimau dari Minang Kabau dan kawin dengan Dt. Ama Pahlawan yang berdiam di Bukit Langga.

Sedangkan Luhak Kewalian Negeri Tandun dan Kobun menurut sejarah adalah dibawah pemerintahan Dt. Ama Pahlawan (tapung 3 nenek) yang berkediaman di Bukit Langgak dari dengan kemauan sendiri menjatuhkan pemerintahannya ke kerajaan Kuntodarussalam.

Kampung yang tertua dari dua kewalian negeri ini adalah Kunto Sibuayo, adapun asal muasal penduduk ini dari Bukit Langgak yaitu rombongan nenek gelumbang bukit, juga dari Tapung, Siak, Daerah Kampar Kanan (Muara Takus).

Suku-suku penduduk asli wilayah Rokan Kanan yaitu; Suku Melayu, Suku Ampu, Suku Kuti, Suku Kandang Kopuh, Suku Seberang, Suku Pugkut, Suku Mais, Suku Bonur, Suku Mandailing, Suku Melayu, Suku Anak Raja-raja ketuanya Suta mahmud, Suku Nan Seratus, Suku Nan Lima Puluh, Serta Golongan Mandailing yang terdiri dari 4 Sutan.

Sedangkan penduduk kerajaan di wilayah Rokan Kiri terdiri dari suku Mais, Suku Petopang Paduko Maharajo, Suku Melayu Pekumo, Suku Bondang, Suku Tjaniago, Suku Petopang Rajo Maharajo, Suku Petopang Rajo Nan Besar, Suku Melayu Djalelo Angso, Suku Melayu Majo Indo, Suku Melayu Setia Rajo, Suku Mandailing dan Suku Domo.

Saat ini sesuai dengan beberapa etnis besar di Rokan Hulu ada beberapa Bahasa daerah yang digunakan di dalam pasar ataupun kegiatan sehari-hari yaitu bahasa pertama adalah bahasa Melayu Rokan kedua adalah Bahasa Tapanuli kemudian Bahasa Jawa dan Sumatera Barat.

E. AGAMA

Mayoritas penduduk di Kabupaten Rokan Hulu adalah beragama Islam (93,19%). Penghayatan terhadap Agama Islam telah sejak lama berkembang di daerah ini seperti dikenal dengan tokoh-tokoh islam yang anti terhadap penjajahan, Islam masuk diwilayah Rokan Kiri pada abad ke-12, hingga kini terdapat beberapa Madrasah Suluk Tariqat Nasyabandiah seperti madrasah Suluk Syekh H. Ismail disurau Gading dan Syekh H. Zakaria di Kuala Tambusai dan banyak lagi rumah-rumah suluk lainnya yang hingga kini tercatat lebih kurang 128 rumah suluk dengan pengikut lebih kurang 20.000 jemaah, sehingga pemerintah telah memberi negeri ini sebagai julukan "Negeri Seribu Suluk".

Tempat-tempat suluk yang ada di Roka Hulu dikelompokkan menjadi dua kelompok kedatangan guru Tharekat Naksyabandiah yaitu dari Kumpulan dan Langkat.

F. CUACA

Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur maksimum rata-rata 31^0 C - 32^0 C. Banyaknya hari hujan dalam tahun 2001 tercatat terbanyak di sekitar Ibukota Kabupaten dan yang sedikit pada daerah Rambah Samo.

Menurut klasifikasi iklim yang dikeluarkan oleh Oldeman et al 1979, iklim daerah ini tergolong zone Agroklimat B1 dengan bulan basah berturut-turut 7 - 9 bulan dan bulan kering berturut-turut kecil dari 2 bulan, sedangkan Schimidt & Ferguson 1951 tergolong iklim tipe iklim A, menurut sistim Kopper termasuk tipe iklim Alfa.

Keadaan banjir akan terjadi pada bulan Oktober-Januari dengan curah hujan lebih dari 187 mm/bln sedangkan musim kering terjadi bulan Juni - Juli dengan curah hujan kurang dari 123 mm/bln dengan hari hujan kurang dari 7 hari dalam

sebulan. Rata-rata temperatur/bulan 26,3^{0}C, penyinaran mata hari jam/hari 3,8 dan kecpatan Angin Knot 4,9.

G. FLORA DAN FAUNA

Dari hasil survey Bappedalda Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa jenis flora yang mempunyai potensi ekologi, adapun flora yang ada di bantaran sungai yang memiliki potensi ekologi yaitu Rengas, Ara, Simpur, Kasai, Sungkai, Sungkik, Bintungan dan vegetari herba serta liana yang dominan adalah gelegah, Rotan, Minosa sp, Akar kekait dan jenis-jenis paku-pakuan, selain itu terdapat jenis tumbuhan Hutan buah seperti Bacang, Durian, Berangan, Cino Mati, Manggis, Mata Kucing, Nyatoh, Pauh, Rambai, Ridan, Rukam, Tampui, Timpuih, Tungau, serta tumbuhan perkebunan dan tanaman pangan dan holtikultura, serta tumbuhan pekarangan seperti jengkol, dedap, kelapa, Mengkudu, Pulasan, dll.

Keanekaragaman jenis fauna di Kabupaten Rokan Hulu masih cukup tinggi terutama yang terdapat dikawasan hutan alami seperti kawasan hutan lindung dengan hutan primer di sepanjang kaki bukit Barisan.

Jenis satwa liar yang langka dan dilindungi terdapat di Rokan hulu seperti Gajah, Harimau Sumatera, Ungko, Siamang dan jenis-jenis lainnya terutama kelompok hewan menyusui dan burung, Beruang madu, tapir, Gunjo, Kambing Hutan, Kancil, Kijang, Kukang, Mawas, Rusa, Siamang, Simapi, Trenggiling, Kera dll,

H. EKONOMI

Di Kabupaten Roka Hulu sektor pertanian dan Perkebunan sangat dominan, terutama Sawit, karet dan Kebun buah yang menjadi pendapatan utama daerah ini, pertumbuhan lapangan usaha daerah ini sesuai statistik tahun 20040 kontribusi sektor pertanian sebesar 69,60%, sektor Industri 17,58%, Di Kabupaten Rokan Hulu sangat populer dengan perkebunan Karet dan Sawit, dikarenakan daerah ini banyak perusahan BUMN dan BUMD yang banyak memiliki lahan Sawit dengan keadaan ini didukungpula oleh Pabrik-pabrik kelapa sawit yang tersebar di seluruh wilayah Rokan Hulu.

Selain itu sektor perikanan sangat menjanjikan di Rokan Hulu.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu 2004 baik secara agreat maupun lapangan usaha dihitung melalui PDRB atas harga konstan yaitu 6,62%.

Pendapatan perkapita terjadi kenaikan yang berarti dari 4,50 jt tahun 2003 menjadi Rp. 462 jt pada tahun 2004.

I. MAKANAN DAERAH

Kekayaan sumber daya alam Kabupaten Rokan Hulu menjadikan sumber bahan baku segala jenis masakan dan minuman serta kue-kue di daerah ini, seperti contoh; dengan adanya 3 sungai besar di Kabupaten Rokan Hulu banyak jenis masakan yang bahan bakunya berasal dari ikan-ikan besar seperti gulai Ikan Baung, Ikan Tapah, bahkan yang dikenal luas masyarakat dengan asam pedas Tapah ataupun Baung. Juga dapat kita temui di daerah ini gulai lingkitang yaitu sejenis siput air yang ukurannya kecil sangat sedap dan bernilai gizi tinggi. Ada semacam masakan yang dicampuri dengan asam durian (daging buah durian yang diasamkan selama 2 atau 3 hari) seperti gulai yang telah disebutkan diatas dibumbuhi sedikit rasa asam durian menjadilah Asam pedas asam durian, ada juga dengan kadar asam durian yang banyak dinamailah kokek asam durian. Adalagi perpaduan ikan yang dibakar bersamaan dengan dedaunan yang diasamkan serta ikan yang dimalamkan satu atau dua malam biasa masyarakat kampung memberi nama ; Pokasam, Paih.

Hutan yang banyak di daerah ini membiasakan masyarakatnya untuk menikmati dedaunan hutan sebagai santapan makan siangnya seperti Anyang Ratuih yaitu Anyang yang dilengkapi daun-daun hutan yang hampir seratus bahkan jika lengkap lebih dari seratus jenis daun-daun dan pucuk-pucuk dedaunan hutan, begitujuga banyak jenis sayuran yang dijadikan sebagai bahan masakan seperti Gulai Pucuk Ubi tumbuk ikan salai.

Jenis minuman daerah ini yang terkenal dari zaman dahulu adalah Salam yaitu Kuini atau Macang yang diris-iris kemudian diberi santan dan gula secukupnya (dikepulauan disebut laksamana mengamuk), jandopulangan sejenis minuman air kelapa muda yang dipanaskan kemudian di campur dengan daging dalamnya setelah itu didinginkan enak diminum diwaktu pelepas dahaga.

Sedangkan makanan kue-kue didaerah Rokan Hulu ini banyak jenisnya seperti Lopek Pegu, Lopek Buluh, Lopek buah takuo, Kosidah, Lopek Panggang, Goreng Lingka, Kolamai Gegek, Wajik, Itak kolamai, Lopek Bugih, Sarang Rabai (Bekang), Putilamandi, Buah Molako, Buah Klopong, Caco Labu Cino, Lalaju.

J. BENTUK BANGUNAN

Dilihat dari fungsi bangunan atau rumah di kabupaten rokan hulu secara umum tergolong kepada ; Rumah Rajo, Rumah Adat, Rumah Suluk, Mesjid dan Rumah Penduduk.

Dari bentuk rumah yang ada umunya sama kalau dahulu orang mengatakan

rumah Sebatang Tlutuk disini asalnya dimana tulambungan rumah tersebut lurus, namun lama kelamaan karena panjangnya tulambungan melengkung seperti rumah adat sekarang ini. Karena umumnya bentuk rumah di Rokan Hulu dari masa dulunya tinggi maka diperlukan tangga untuk kerumah namun tangga ini letaknya sesuai dengan bentuk rumah secara fungsinya seperti, rumah suluk tangga terletak sebelah kiri mengarah kiblat dan disebelah belakang, sedangkan rumah adat terletak disegala sisi namun yang didepan diberi beranda, posisi tangga disamping beranda berhadapan, lain lagi untuk rumah raja tangga terletak di depan beranda.

Tiang rumah adat besar sama seperti digambarkan dalam koba panglimo awang bahwa rumah adat besar tersebut memiliki 30 tiang sebaris dan memiliki empat baris jadinya berjumlah 120 tiang, ditambah tiang beranda sekitar 2, atau 4 tiang.

Menurut pengkajian Arsitektur Tradisional Melayu Rokan Hulu oleh Dinas Pu dan Kimpraswil Rohul bahwa bentuk rumah Tradisional Rokan Hulu terdiri dari ; 1. Rumah Rakyat, rumah sampiang ; rumah yang dibangun dengan menggunakan tiang dari kayu bulat kemudian tiang tersebut diberi tongkat penyangga (rumah ladang), rumah Runjang : rumah diladang yang diberi konstruksi kayu yang diikat dengan rotan, Rumah Tiang Botanam ; dibuat dengan menanam tiang kedalam tanah, Rumah Bosondi, rumah yang tiangnya diberi alas semen sedangkan menurut ruang rumah tradisional terdiri dari halaman (laman rumah), tapak tangga (tapak jonjang), beranda (borando), ruang tamu (sorompu), ruang keluarga (rumah tongah), kamar tidur (biliek), dapur (sujuk), tempat air dan basuh peralatan dapur (jombuo), rumah tambah untuk anak gadis (paleh), rumah tambahan (ubong)., 2. Rumah dat ; rumah rajo pasak, rumah timbalan rajo, rumah kepalo balai kerapatan adat, rumah rajo-rajo, rumah datuk bondaharo, rumah persukuan, 3. Istano (istana), 4. Balai Kerapatan, 5. Mesjid, 6. Rumah Suluk, 7. Surau, 8. Puri, 9. Anjong, 10. Behang (Pos Jaga), 11. Rumah Tutupan (tahanan), 12. rumah pasungan (pengasingan sakit jiwa), 13. rumah Boasingkan (untuk orang penyakit menular), 14. Rumah Kopuk Padi, 15. Rurumah losong indiek, 16 rurumah Koran (untuk memasak air enau), 17. rumah apa (tempat pandai besi).

Sedangkan bentuk dan jenis atap dapat dibagi sebagai berikut ; 1. Bubungan panjang dengan atap lipek kajang, dua singoknya, 2. Lipek kajang, 3. Lipek kajang bolipek, 4. Bubungan lontiek, 5. Bubungan limo, 6. bubungan lapan, 7. bubungan popek gantang, 8 gajah monyusu, 9. gajah bobimba, 10. Jalo momumpun, 11. pisang sosikek, 12. Lontiek solari, 13. Lontiek solari bolipek, 14. Bolegan, 15. Kreben, 16. Kubah, dan 17. Gubah.

K. KEBUDAYAAN

Rokan Hulu saat ini terdiri dari berbagai etnis apalagi setelah masuknya program transmigrasi sejak tahun 80an, namun, dari perbauran ini belum begitu menampakkan adanya perubahan yang sangat memberikan dampak Rokan Hulu tidak memiliki kekhasan budaya daerahnya, sebagaimana kita ketahui budaya Rokan Hulu adalah budaya melayu yang berciri khas utama mereka dengan kepercayaan dan kelembagaan Islam. Disamping kuat memegang adat merupakan wadah masyarakat dalam beradat sehingga dalam adat ada pepatah mengatakan Adat bersendikan Syarak, Syarak bersendikan Kitabullah, Adat bersendikan Aluo, aluo bersendikan kepada yang patut.

Budaya Suluk telah tertanam didalam masyarakat kabupaten Rokan Hulu sejak dahulu bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama. Begitujuga kegiatan aspek budaya dalam kegiatan agama selalu dapat kita lihat sampai saat ini misalnya Berlimau dalam menghadapi Bulan puasa, Brudah, berzanji, Rebana, Timang, Koba dalam kegiatan perkawinan, sunat rasul, kelahiran, memberi nama.

Walaupun daerah Rokan Hulu sudah banyak pendatang dari berbagai suku serta etnis namun kegiatan beradat tidak pernah ditinggalkan begitu saja.

Melayu identik dengan Islam, hal ini mempengaruhi musik daerah yang didomnasi oleh musik gambus, rabbana, gendang zikir, sedangkan dalam acara besar lainnya disambut dengan musik gondang borogong dengan pesilatnya, bokoba adalah tradisi dulu dalam dunia hiburan dengan gaya seniman tuturnya secara turun temurun bercerita tentang kisah perjuangan, cinta, dan hakekat manusia yang penuh dengan tunjuk ajar serta nuansa agama, yang terkenal di Rokan Hulu adalah cerita Panglimo Awang.

Tarian tradisional yang unik dan masih eksis sampai saat ini adalah Tari Lukah Gilo ; Dimana beberapa orang memegang lukah (alat menangkap ikan dari rotan) yang dimainkan dengan kekuatan pawang hingga yang memegang merasa lukah tersebut bergoyang sampai pawang mengakhiri permainan tersebut. Selain lukah Gilo adajuga tarian Tahan Kulik ; seorang penari dengan keterampilannya memainkan senjata tajam yang disayatkan ke kulit tanpa ada luka.

Tari Kwayang sejenis tari tradisional yang mengisahkan seekor burung yang turun dari puncak sebuah bukit dari dongeng yang menceritakan kisah sebelum masuknya Islam didaerah Riau ini, tarian ini dilakukan dengan pakaian yang tradisional seperti pakaian torok sebagai khasnya serta ornamen-ornamen lainnya seperti sajian yang dikemas dalam balai mukun, kgiatan ini dijadikan sebagai tari tradisional pengobatan.

Joget dan dendang melayu merupakan tarian gembira bagi kaum muda-mudi,

rentak dan langgam melayunya membuat suasana kegembiraan.

Dalam acara penyambutan tamu-tamu orang Rokan Hulu selalu menyambutnya dengan tari persembahan atau seni pencak silat.

Dalam berpakaian masyarakat melayu sangat memegang agama dan adat malu, seperti kaum wanita berpakaian baju kurung, sedangkan laki-laki berpakaian muslim.

L. HARI-HARI BESAR

a. Bulan Puasa (Ramadhan)

Bulan suci umat islam dan akan terasa dampak pada kehidupan sehari-hari pada bulan Ramadhan dikarenakan penduduk Rokan Hulu yang mayoritas islam memberikan nuansa sunyi dari kegiatan seperti biasa, namun akan ramai menjelang malam dan sampai pagi hari dengan kegiatan agama seperti pengajian, sholat tarawih/tadarus.

b. Hari Raya Idul Fitri

Hari raya setelah sebulan berpuasa dengan menyambut kemenangan bagi mereka yang berpuasa.

c. Hari Raya Idul Adha

Hari raya haji atau Idul Adha dengan ciri khas korban binatang ternak yang dilakukan di mesjid atau lapangan setelah menyelenggarakan sholat id, hasil korban dibagi-bagikan kepada masyarakat.

d. Hari Ulang Tahun RI

Sebagai mengormati hari kemerdekaan demi para pahlawan kita yang telah berjuang mempertahankan negara RI maka dibulan agustus tanggal 17 tiap tahunnya diadakan upacara penaikan bendera serta dikuti dengan mengheningkan cipta

M. KERAJINAN

a. Dari Kayu
- Meja & Kursi serta alat dapur dari pohon kelapa
- Hiasan rumah tangga

b. Dari Rotan

- Peralatan rumah tangga
- Miniatur peralatan rumah tangga seperti : ragow, ringko, dll
- Tikar & Keranjang Rotan

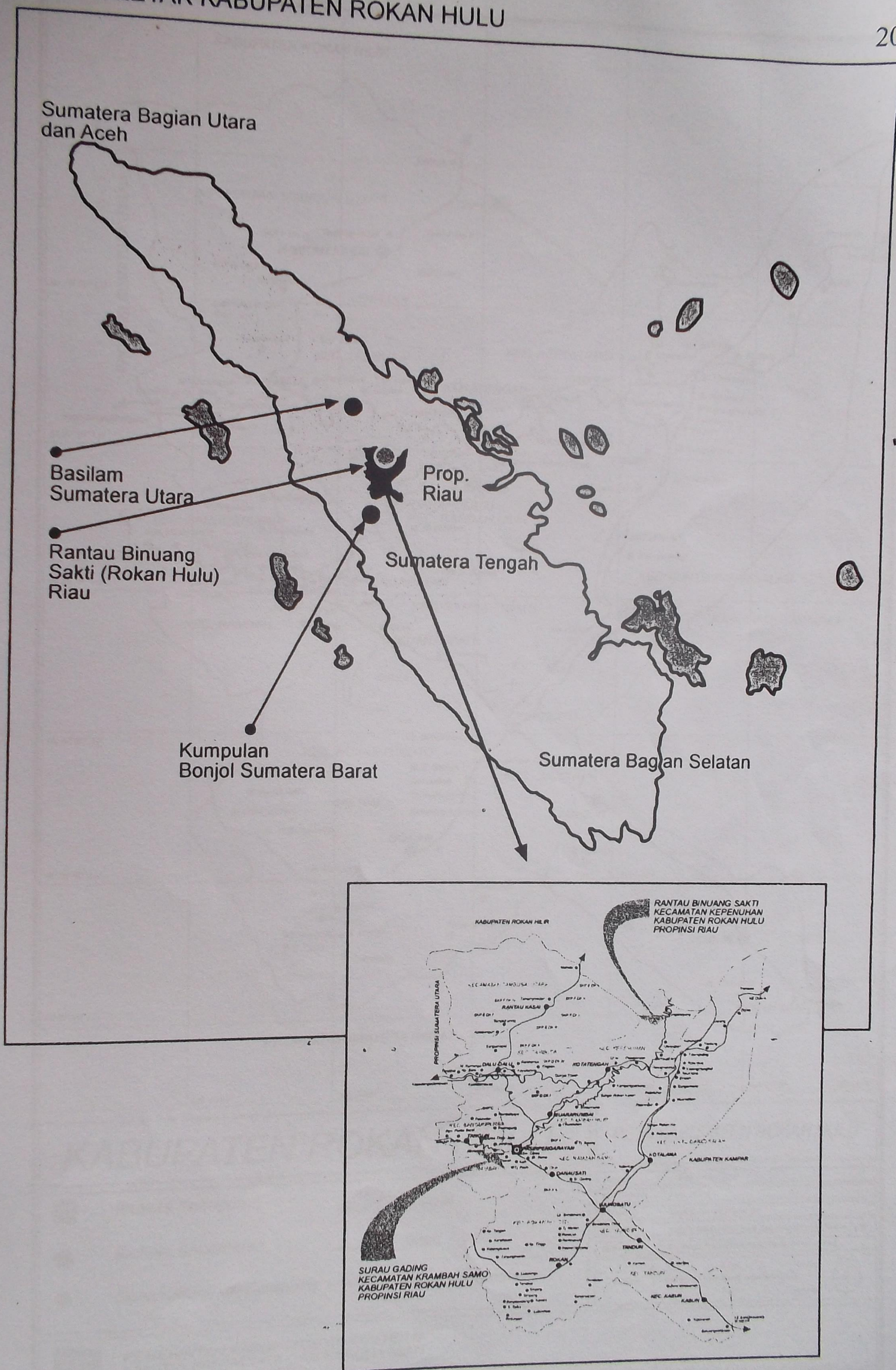
c. Dari Pandan
- Tikar pandan
- Tas pandan
- Tempat beras/kelamai

N. OLEH-OLEH KHAS ROKAN HULU

Sungai identik dengan ikan dan tidak berlebihan ikan salai dari Rokan Hulu terkenal dan sudah mulai dikenali oleh daerah lain. dahulu kala komoditi ini dikirim ke Singapura melalu Bagan Siapi-api. Ikan salai motan, baung, tapah, umbuik-umbuik, limbek dan juga dikenal ikan asin yang paling top bernama ikan asin sengarek

Oleh-oleh lain adalah gula onou (gula aren) favorit orang jepang ini banyak terdapat di Rokan Hulu terutama didaerah Napitu huta, beli gula sambil melihat proses pembuatannya dan boleh saja kita minum air enau segar di dapur atau di kebun mereka.

PETA 1. LETAK KABUPATEN ROKAN HULU



PETA 2. POTENSI KABUPATEN ROKAN HULU

KABUPATEN ROKAN HILIR

PROPINSI SUMATERA UTARA

KECAMATAN TAMBUSAI UTARA

Mahato
SKP E DK V
SKP F DK Iv
Tanjungmedan
SKP F DK II
RANTAU KASAI
SKP E DK I
SKP F DK I
Sungaikuning
Kotabangun
SKP E DK III
Sungainapal
SKP E DK II
KEC. TAMBUSAI
KEC. KEPENUHAN
M. Kumengo
Tandikat
Kp. Baru
DALU-DALU
Randamua
SKP D DK IV
Tingkok
KOTATENGAH
Usau
Pasirpandak
Pengarantangu
Kayukuning
Sungai Sosah
Kepadangsidempuan
Kualatambusai
SKP D DK I
Kampungpanjang
Sungai Rokan Kanan
SKP C
Surlumunai
Pasirintan
Rambahjaya
MUARARUMBAI
KEC. RAMBAH HILIR
KEC. BANGUNPURBA
Okakdalam
Bgn. Purba Barat
Pasiragung
TANGUN
Bangun Purba
Bonpurba Timur Jaya
Janjiraja
SKP A
Tj. Batang
Menaming
Telukbali
PASIRPENGARAYAN
Sei. Deras
Pawan
Karti
Bt. Samo
KEC. RAMBAH SAMO
KEC. RAMBAH
Tj. Paun
Okak
DANAUSATI
Sr. Gading
SKP II A
Transsos
KE DUMAI
Bonai
Sungaitanjung
Jorang
Kuburuntuh
Sontang
Ulakpatian
Titiangading
Rantaupulut
Rokentua
Rawamekmur
Kasangmungkai
Teluksono
Empah
Sungaimurai
Pasirluhur
Muaradilam
Pasirintah
Sungai Rokan Kiri
Kubupadang
KEC. KUNTO DARUSSALAM
KOTALAMA
Kotaintan
KABUPATEN KAMPAR
UJUNGBATU
Lb. Bendahara
Lb. Bendahara Timur
KEC. ROKAN IV KOTO
KEC. UJUNGBATU
Kp. Tengah
Tj. Medan
Karsikputih
Pokabuk
Rantaupiuh
Kubangbuaya
Kp. Tinggi
Pasirambacang
TANDUN
Tanjungbawah
ROKAN
Kumain
Aliantan
Lubukingu
KEC. TANDUN
Tandikat
Pendalian
Sikijang
Bencahkesumah
Simpang
Banjarpasan
Banjarpadang
Kendis
KEC. KABUN
KABUN
S. Talas
Lubukkula
Pintukuari
Kotoranah
KE BANGKINANG / SUMBAR
Batulangkahbesar

PROPINSI SUMATERA BARAT

01 20' 00" U
01 10' 00" LU
01 00' 00" LU
00 50' 00" LU
00 40' 00" LU
00 30' 00" LU
00 20' 00" LU
100 10'00"
100 20'00"
100 30'00"
100 40'00"
100 50'00"
101 00'00"

KABUPATEN ROKAN HULU

PETA KABUPATEN ROKAN HULU

Tanggal	:	September 2003
No. Gambar	:	Peta Rohul
Digambar	:	Yusri Syam (Frehand 10)
Disetujui	:	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu
Sumber	:	Bappeda Rokan Hulu/data Parbud Rokan Hulu

SKALA : 0 — 5 cm — 10 cm / 0 — 5 km — 10 km

Utara

Ibukota Kabupaten

Ibukota Kecamatan

Desa/Kelurahan/Kampung

Sungai

Jalan

Batas Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2005

BAB III
SHUFIAH, THAREKAT DAN TASAWUF

A. SHUFIAH

Orang yang mengamalkan ajaran Thareqat atau Tasawuf disebut dengan sufi, dalam istilah agama islam populer terdapat beberapa teori mengenai arti kata sufi[2] yang pada umumnya disebut orang miskin berhati mulia dan senantiasa mensucikan dirinya dengan latihan kejiwaan yang berat dan lama untuk mencari pahala dan kemuliaan Tuhan, sehingga orang-orang sufi ini lebih mengutamakan rohani dari pada kesenangan jasmani atau keduniaan, banyak melakukan latihan kejiwaan, mengasingkan diri, tekun beribadah, dzikir dan tafakur.

Sebelum abad ke 2 H nama sufiah menurut keterangan imam Suhrawadi tidak dikenal orang, hanya mengenal sahabat, tabi'in dan tabi'it-tabi'in.

Sufi terbagi kepada sufi hakiki dan sufi palsu, saat ini ahli-ahli sufi yang sebenarnya, yang bersesuaian dengan syariat, makin lama makin berkurang jumlahnya mereka menurut pakar sufi Syekh Abdul Qadir Al Jailani, ada dua cara mengenal sufi yang hakiki ; pertama, zahir mereka, yaitu mereka mengamalkan syariat, kedua, bathin mereka, yaitu boleh dijadikan contoh teladan karena mereka mewarisi kerohanian Nabi Muhammad SAW.

Orang yang mengikuti perjalanan rohani menuju Allah terbagi menjadi dua; pertama, golongan ahlus-sunnah wal-jama'ah, mereka mematuhi ajaran Alqur'an dan mematuhi amalan dan peraturan yang dicontohkan dari perilaku dan kata-kata Nabi Muhammad SAW, mereka mengikuti panduan, mereka mengikuti maksud di dalam hati, mereka sangat paham dan tidak mengikuti begitu saja ajaran-ajaran Islam, mereka mematuhi ajaran Islam sepenuhnya,

---

2. a. Sufi = kain terbuat daru bulu domba yang ditenun kasar dipakai sebagai lambang kesederhanaan dan kemiskinan, tetapi berhati suci dan berbudi pekerti mulia, b. Sufi = suci, orang-orang sufi senantiasa berusaha mensucikan dirinya dengan latihan kejiwaan yang berat dan lama, c. Saf = barisan, orang sufi selalu berada dibarisan pertama dalam sholat berjamaah karena saf pertama lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan saf kedua, ketiga dan seterusnya, dalam hal ini sufi dimuliakan Tuhan dan diberi pahala banyak, d. Suffah = pelana kuda atau unta, ahlus suffah adalah orang-orang yang ikut hijrah dari Mekah ke Madinah, kemudian bertempat tinggal di serambi Masjid Nabawi, mereka tidak memiliki apa-apa, tidur mereka diatas tikar berbantal suffah, sekalipun miskin tetapi berhati mulia, e. Sophos = bahasa Yunani berarti hikmah, orang sufi penuh berisi hikmah, kebijaksanaan.

Tasawuf = sufi, aliran mistik dalam Islam, kaum orientalis menyebutnya sufisme suatu istilah yang dikhususkan untuk agama Islam, baik sufisme maupun mistikisme, agama-agama diluar Islam, membawa para pengikutnya untuk melakukan hidup zuhd, artinya meninggalkan atau menjauhi hidup kemateriaan dunia, tujuannya untuk memperoleh hubungan langsung ke Tuhan (istilah agama populer, Drs Munib Hr Shulistri)

mereka melakukan ibadah bukan karena paksaan, mereka adalah kaum pencinta Allah yang sebenarnya.

Kedua, golongan kaum yang sesat dizaman ini ;

1. Golongan Hululiyyah, halal melihat badan orang yang bukan mahramnya, mereka berbaur antara lelaki dan perempuan
2. Golongan Haliyyah, gemar menyanyi, menari, memekik, menjerit dan menepuk tangan.
3. Golongan Awliyaiyyah, mereka ini mendakwakan diri dekat dengan Allah, telah mencapai tingkat Awliyah Allah dan tidak perlu lahgi sholat, puasa, haji dan lainsebagainya.
4. Golongan Syamuraniyyah, tidak peduli halal dan haram dalam upacara ibadah menggunakan musik.
5. Golongan Hubbiyyah, apabila seorang sampai ke peringkat cinta mereka tidak lagi berada di bawah hukum syari'at, mereka tidak peduli pakaian kadang mereka telanjang bugil.
6. Golongan Hurriyyah, seseorang berteriak-teriak, memekik, menyanyi dan bertepuk tangan untuk mendapatkan zawq (ekstase)
7. Golongan Ibahiyyah, mereka ini tidak menyuruh berbuat baik dan tidak melarang berbuat jahat
8. Golongan Mutakassiliyyah, mereka mengamalkan prinsip bermalas-malas dalam mencari nafkah, mereka telah meninggalkan dunia dan kedunian
9. Golongan Mutajahiliyyah, mereka berpura-pura bodoh dan berpakaian tidak senonoh dan bersikap seperti orang kafir
10. Golongan Wafiqiyyah, mereka berpendapat bahwa Allah yang mampu mengenal Allah, oleh sebab itu tidak mau mencari hakikat atau kebenaran
11. Golongan Ilhamiyyah, mementingkan ilham, tidak mau menuntut ilmu dan tidak mau belajar, mereka anggap puisi karangan mereka sebagai ganti Alqur'an

Orang-orang sufi mengamalkan tharekat sufiah dengan tujuan untuk kesucian melalui empat tingkat : 1. Syari'at, mengamalkan ketentuan syariat sepanjang yang menyangkut dengan lahiriah, 2 Thareqat, mengerjakan amalan hati dengan akidah yang teguh, sepanjang yang menyangkut dengan bathin, 3. Hakikat, cahaya masyahadah yang bersinar cemerlang dalam hati dan dengan cahaya itu dapat mengetahui hakikat Allah dan rahasia Alam semesta, 4 Ma'rifat, tingkat tertinggi, dimana orang telah mencapai kesucian hidup dalam alam rohani, memiliki pandangan tembus (kasyat) dan mengetahui hakikat dan rahasia kebesaranAllah[3]

Dalam buku Sinar Keemasan buku 1 oleh Prof DR Syekh H. Djalaluddin, Persatuan Pengamal Tharekat Islam (PPTI), ada lima butir perkataan yang menjadi buah bibir ahli Sufi yaitu; Suluk, Thariqat, Saier, Their dan Rujuk ; Arti Suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi orang yang berjalan (salik) kepada Allah, dengan melalui beberapa batas-batas dan tempat-tempat (Maqam) dan naik beberapa maqam/martabat yang tinggi yaitu perjalanan rohani dan nafsani.

Adapun suluk (berkhalwat) memberikan panduan pada kita dalam bentuk bingkisan sempurna dan praktis untuk pengembangan pribadi, suatu ilmu pengetahuan yang nyata (keseimbangan dan keselarasan jasmani dan rohani), mengekang nafsu-nafsu rendah, pikiran yang kekal dalam bathin, pengendalian pikiran dan gerak-gerik, tata tertib pikiran, perasaan dan raga, perubahan perangai binatang kepada perangai mulia, pengontrol tuntutan nafsu dan emosi, pikiran seimbang, ketenangan dan kesucian, kesabaran.

Penganut thareqat melakukan khalwat atau suluk dengan mengasingkan diri kesebuah tempat, dibawah pimpinan seorang mursyid, ada yang 3 hari, ada yang 7 hari dan ada yang paling banyak 40 hari.

Seorang guru (Syekh Mursyid) perlu sekali indispensable untuk memberikan bimbingan dalam perjalanan suluk, tiap murid suluk harus sederhana, hormat sopan santun, rendah hati, ramah toleransi dan banyak kecintaannya terhadap guru (Syekh), apabila murid mempunyai kerinduan akan kegaiban-kegaiaban batin, murid itu gagal dalam suluk.

Cara melaksanakan suluk ada 21 adab-adabnya tanpa ini murid tidak akan mendapat hasil natijah/shamrah suluk. Selanjutnya Thariqat (jalan) yang lurus (betul), tidak saja disuruh bersuluk dan berthariqat menuju kehadirat Allah bahkan kita disuruh berjalan/bertebaran (SAIER) dimuka bumi ini QS.Al Jumu'ah ayat 10, dimaksud berjalan ada dua, pertama berjalan dengan kaki jasmani untuk mencari reski, kedua berjalan dengan hati rohani menuju kehadirat Allah untuk merasai rezki batin (meminum air ma'ripatullah, ilmu hikmah, ilmu rasia Allah), Kemudian Their, artinya terbang meninggal alam jasmani [4]

Setelah itu rujuk (kembali) kehadirat Allah, sesuai QS Al-Fajri ayat 28 : kembalilah (rujuk) kepada Allah Engkau, untuk bersuka-suka di hadirat Allah

---

3. Orang sufi menganggap bahwa syariat untuk memperbaiki sesuatu yang lahir (nyata) Tharekat untuk memperbaiki sesuatu yang tersembunyi (batin) dan hakikat untuk memperbaiki segala rahasia yang gaib-gaib, sedangkan tujuan terakhirnya adalah ma'rifat yakni mengenal hakikat Allah, zat, dan perbuatannya. Seseorang tidak akan sampai kepada makrifat melainkan dengan berkhalwat, "hakikat Tarekat Naqsabandiyah oleh H. A. Fuad Said Alhusna Zikra, 1999 hal 9.

4. Ma'rifatullah artinya mengingat Allah dengan arti yang seluas-luasnya dan awal permulaan pangkal agama ialah mengingat Allah.

B. THAREKAT

1. Arti Thareqat

Dalam BPU dan seribu satu wasiat tharekat oleh Prof. DR Syekh H Djalaluddin, Arti ma'na Tharekat pada istilah, perjalanan Rohani (nurani, jiwa, hati Robbani) berjalan mencari Allah, Perjalanan yang bertingkat-tingkat dari satu tingkat dari satu tingkat, hingga ia bertemu dengan Allah, dengan didasari QS Al-Fajri ayat 28, "Kembalilah (pergilah, berjalanlah, bertharikatlah) kepada Tuhan (Allah).

Dalam istilah agama Islam popular karya Drs Munib Hr Sulistri arti kata Tharekat atau Thoriqoh adalah cara, aturan, jalan yang sudah tertentu hal ini searti dengan millah yang dalam bahasa arab sama artinya dengan addin atau agama

Sedangkan menurut Istilah dalam buku Tasauf 1 dan Thareqat Naqsabandiyah pimpinan Prof DR H. Said Syekh Kadirun Yahya, Tarekat, tasauf berarti perjalanan seseorang salik (pengikut Thareqat) menuju tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani, maknawi oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah. mukarobah-mukarobah dan musyahadah-musyahadah dengan hasil faedah mengerjakan zikir Allah dan mukarobah.

Syekh Yahya bin Laksmana menjelaskan arti Tharekat sebagai sebuah ilmu yang menyatakan segala syarat-syarat kaifiat-kaifiat mengamalkan zikir Allah sehingga sampai kepada peringkat

Begitupula Syekh H. Ahmad Fuad Said Abdul Wahab menjelaskan arti Thariqat yaitu jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu yang tiga yaitu ilmu tauhid, Fiqih dan Tasauf

Ilmu Tauhid adalah ilmu tentang ketuhanan dalam segala aspeknya dan tauhid terdiri 6 macam ; 1. Tauhid Rubiyah (Tauhid ketuhanan), Tauhid Uluhiyah atau Ubudiyah (Tauhid Ibadah), Tauhid Sifat, Tauhid I'tiqat (Tauhid kepada kepercayaan), Tauhid Qauli (Tauhid pada ucapan), Tauhid Amali (Tauhid pada perbuatan)

Ilmu Fiqih adalah ilmu yang memahami hukum Islam, meliputi semua aspek kehidupan yang menyangkut amalan, orang mukallaf (seoarang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama), dalam ilmu fiqih ada istilah hokum qat'I (jelas atau pasti) dan hukum dhanni (bersifat dugaan atau belum pasti)[5]

5. Hukum yang dikenakan terhadap sesuatu masalah, disebut hokum taklifi, bersifat perintah, larangan, dan anjuran yang bias disebut ; wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah, disamping itu ada istilah sah, batal dan tasid (rusak) dan sebagainya, Objek bahasa ilmu Fiqih menyangkut hukum amaliah (rukun Islam dan sebagainya) tidak termasuk bidang aqidah (rukun Iman dan

Ilmu Fiqih membahas tentang ibadah sholat, zakat, haji dan sebagainya, membahas hukum yang berhubungan antara sesame manusia (muamalah) berkaitan dengan akhlak, seluk beluk pernikahan (munakahat), hokum perang (jihad), harta pusaka (Faroid), dll.

2. Banyaknya Tharekat.

Menurut jumhur ulama, pada abad ini terdapat 41 macam tharekat, masing-masing mempunyai syekh, kaifiat dzikir dan upacara rituil, ke 41 tharekat yang muktabar dimaksud juga bersamaan istilahnya dengan istilah tasauf, hanya yang membedakannya dibidang kaifiat (metode) sistim tujuannya 100% sama menemukan Allah, 41 tharekat tersebut sebagai berikut :

1. Th Qadiriyah
2. Th Naksabandiyah
3. Th Sazaliyah
4. Th Rifa'iyyah
5. Th Abmadiyyah
6. Th Dasukiyyah
7. Th Akrabiyyah
8. Th Manlawiyyah
9. Th Kurawiyyah
10. Th Syahrawaddiyyah
11. Th Khalawatiyyah
12. Th Jalutiyyah
13. Th Bakdasiyyah
14. Th Khazalliyyah
15. Th Rumiyyah
16. Th Tustiyyah
17. Th Sya'baniyyah
18. Th Kaisyaniyyah
19. Th Hamzawiyyah
20. Th Biramiyyah
21. Th Alawiyyah
22. Th Usyayaqiyyah
23. Th Bakriyyah
24. Th Umariyyah
25. Th Usmaniyyah
26. Th Aliyyah
27. Th Abbasyyah
28. Th Ad Haddadiyyah
29. Th Magribiyah
30. Th Gaibbiyah
31. Th Hadiriyah
32. Th Sattariyyah
33. Th Bayumiyyah
34. Th Idrusiyyah
35. Th Sanbaliyyah
36. Th Malawiyyah
37. Th Antasiyyah
38. Th Samaniyyah
39. Th Sanusiyyah
40. Th Idrisiyyah
41. Th Badawiyyah

3. Sejarah Thareqat

Berdasarkan buku hakikat Tharekat Naqsabandiyah karangan H. A Fuad Said (1999) Alhusna Zikra, bahwa pada permulaan Islam, hanya terdapat dua thareqat, yaitu :

1. Thareqat Nabawiyah, amalan yang berlaku dimasa rasulullah saw, yang dilaksanakan secara murni, dinamakan juga dengan "Thareqat Muhammadiah" atau "Syariat"
2. Thareqat Salafiah, cara beramal dan beribadat pada masa sahabat dan tabi'in dengan maksud memelihara dan membina syari'at rasulullah saw, dinamakan juga dengan "Thareqat salafus Salehaat "

Syekh Yahya bin Laksamana menjelaskan juga bahwa Thareqat itu turun dari Allah melalui jibril kepada nabi Muhammad SAW, sedangkan tharekat Qadariyah adalah yang diluaskan oleh Saydina Umar bin Khatab, Tharekat Syatariah iaitu Tharekat yang diluaskan oleh Saydina Usman ibnu Affan. adapun pada masa Nabi Muhammad SAW sewaktu hidup hanya Thareqat Naqsabandi saja yang diamalkan oleh sekalian sahabat Nabi SAW yang disebut saat itu tharekat Siddik yang dibangsakan kepada Saydina Abu Bakar Siddik sampai Syekh Bahauddin Naqsabandi dinamakan Tharekat Naqsabandi, kemudian baru Syithariyah, Tharekat Samaniah, Sazaliyah [6]

Pada abad ke 2H tharekat Salafiah mulai berkembang secara kurang murni [7]

Barulah sesudah abad ke 2H muncul Tharekat sufiah yang dinamakan orang sufi dengan tujuan untuk kesucian melalui empat tingkat

Gerakan tharekat baru menonjol dalam dunia Islam pada abad ke-XII M, sebagai lanjutan dari kegiatan kaum sufi terdahulu.

Setiap thareqat mempunyai syekh, kaifiat dzikir dan upacara rituil, syekh dan mursyid mengajar murid-muridnya di rumah suluk (ribath)

Pertama sekali muncul di Asia tengah, Tibristan tempat kelahiran Syekh Abdul Qadir Jailani, kemudian berkembang ke Baqdad, Irak, Turki, Arab Saudi dan sampai ke Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailan, India dan Tiongkok.

Begitu besarnya pengaruh ahli thareqat itu diakui oleh Massignon sebagai berikut :

---

6. menurut tulisan syekh Yahya bin Laksamana dituliskan bahwa Tharekat Naksyabandiah adalah sebagai pokok dan Qadariyah adalah turunannya pertama kemudian Siytariah turunan berikutnya dan seterusnya kepada yang lainnya merupakan rantingnya.

7. Disebabkan pengaruh filsafat dan alam pikiran manusia telah memasuki negara-negara Arab, seperti filsafat Yunani, India dan Tiongkok, sehingga pengamalan Thareqat Nabawiyah dan Salafiah telah bercampur aduk dengan filsafat

"Thareqat tidaklah bisa dikesampingkan begitu saja, dan meskipun nilai rata-rata dari moralitasnya berada jauh sekali di bawah contoh-contoh yang agung dari sufiah yang pertama, sebagian besar dari mereka tidak pernah berhenti dari memainkan peran di dalam kehidupan sehari-hari dan meskipun mereka sangat sederhana, akan tetapi berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Islam [8]

C. ILMU TASAUF

Arti ma'na istilah Tasawuf ialah : berkekalan (berkepanjangan) memperhambakan diri lahir bathin kepada Allah, serta berkekalan (berkepanjangan) hadir hati serta Allah, inilah amal yang paling tinggi tidak ada lagi satu istilah amal yang dapat melebihi ta'rif (dipensi) tasauf tersebut.

Arti kata tasauf sama dengan sufi yang dapat didefenisikan sesuai ensiklopedia Islam yaitu ; Sufi adalah orang yang bersih dari kekeruhan, penuh dengan renungan, putus hubungan dengan manusia dalam menghadap Allah dan baginya tiada beda antara harga emas dan pasir, tasawuf ia menjabarkan ajaran Alqur'an dan sunnah, berjuang mengendalikan nafsu menjauhi perbuatan bid'ah, mengendalikan hawa nafsu dan menghindari sikap meringan-ringankan ibadah.

Tasawuf mengajarkan cara untuk mensucikan diri, meningkatkan akhlak dan membangun kehidupan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan abadi

Peneliti tasawuf Abu Al Wala Al Gamini At Taflazani membuat karakteristik tasawuf secara umum ada lima cirri-ciri ; 1. memiliki nilai-nilai moral, 2. pemenuhan fana (sirna) dalam realitas mutlak, 3 pengetahuan intuitif langsung, 4. timbul rasa kebahagiaan sebagai karunia Allah dala diri sufi karena tercapai maqamat (beberapa tingkatan) penggunaan symbol-simbol pengungkapan yang biasanya mengandung pengertian harfiah & tersirat.

Keseluruhan defenisi tersebut diatas dapat dirujuk kepada tulisan Syekh Yahya bin Laksamana bahwa ilmu Tasauf ialah ilmu yang menyatakan nafsu-nafu dan menerangkan sifat-sifat yang dicela oleh batin, begitu juga sifat-sifat yang dipuji yang batin dan menerangkan segala kebinasaan bagi hamba Allah yang mukmin, Ilmu Tasauf diterbitkan oleh Syekh Junaid Bagdadi dengan ijtihadnya yang sempurna dari pada ilmu tharekat serta menuntut dalil dengan Alqur'an dan hadis serta hadis-hadis Nabawi serta Qudsi, sedangkan ilmu tharekat itu terbit di wahi yang dibawa jibril kepada Nabi Muhammad SAW.

---

8. Tentang kaum dan pemikir sejarah Islam di Indonesia oleh A.H.Johns ed. Taufik Abdullah tinta mas, jakarta, 1974 hal. 19.

Begitu sulit mendefinisikan istilah taswuf, namun banyak tokoh-tokoh tasawuf atau sufi[9] yang dapat diambil pendapat-pendapat beliau.

Para Ulama juga telah sepakat bahwa tasauf termasuk kedalam Ihsan, karena Ilmu yang membahas tentang ihsan adalah tasawuf dan tarekat dan ihsan merupakan pilar utama Agama Islam (ada tiga Islam, Iman dan Ihsan).

Ihsan adalah masalah rasa dan pengalaman seseorang pada waktu dia beribadah kepada Allah SWT. Arti Ihsan menurut hadist adalah dalam beribadat kepada Allah, kita seakan-akan melihat Allah atau kalau tidak mampu berbuat demikian, maka kita yakin bahwa Allah selalu melihat kita.

9. Haris Al Muhasibi (Basra 165H-Bagdad 243H), Zunun Al Misri (186-246H) antara Sudan & Mesir, Abdul Qadir Al Jaelani (470-561H) di Bagdad, Rabiah Al Adwiyah (Puteri Basrah 741M-801M)

BAB IV
THAREQAT NAQSABANDI

A. Arti Naqsabandi

Dalam buku berjudul Syekh Abdul Wahab Rokan tuan Guru Babussalam karangan H. Ahmad Fuad Said Abdul Wahab menjelaskan tentang arti Naqsabandiyah, menurut Syekh Najmuddin Amin Al Kurdi dalam kitabnya "Tan Winul Qulub" yaitu terdiri dari dua kata bahasa Arab "Naqsy" dan "Band" artinya ukiran / cap dan Bendera Besar.

Adapula yang mengatakan bahwa "Naqsabandi" itu adalah nama sebuah tempat di Turqi, Unisoviet tempat kelahiran Syekh Muhammad Bahauddin (1314-1388M)

Dalam tulisan Prof DR Syekh H. Djalaluddin disebutkan pula bahwa Thareqat Naqsyabandiyah dari tiga perkara ; pertama Thareqat, kedua Naqsya dan tiga bandi, thareqat artinya jalan (suluk) yakni jalan jiwa (rohani) kepada Allah, Naqsya artinya ukir/gurisdan bandi artinya berkekalan/berkepanjangan. Jika merangkaikan ketiga kalimat tadi yakni Thareqat Naqsabandiyah maka artinya perjalanan hati berkekalan/berkepanjangan mengingat Allah[10]

B. Thareqat Naqsabandi pertama sekali diajarkan

Dalam hadis & Alqur'an dapat diartikan bahwa ilmu itu ada dua yaitu ilmu lahir atau syari'at, atau ilmu bathin atau ilmu hikmah atau ilmu rahasia[11]

Sebagaimana dalam konsep-konsep sufi bahwa tujuan akhir dari ahli sufi ialah ma'rifat, yakni mengenal hakikat Allah, zat, sifat dan perbuatannya, sehingga orang yang telah sampai ke tingkat ma'rifat dinamakan wali, yang mempunyai kemampuan luar biasa (khariqul lil'adah) disebut "keramat" atau super natural, terjadi pada dirinya hal-hal luar biasa yang tidak terjangkau oleh akal menurut logika, baik di masa hayatnya maupun sesudah matinya.

10. Sesuai QS Al Ahzab 41-42, wahai orang-orang yang beriman kamu perbanyaklah mengingat Allah dan sucikan Dia (bertasbih) pagi dan petang yakni siang dan malam
Sebagainya)
11. Firman Allah dalam surat Lukman ayat 20
"Allah menyempurnakan nikmat-Nya di atas kamu lahir dan bathin"
Nabi Muhammad SAW bersabda;
"Ilmu itu ada dua, ilmu yang ada dalam hati itulah yang memberi manfaat dan ilmu yang ada pada lidah (lahir) itulah yang menjadi hujjah (keterangan) Allah atas anak Adam"

Berkhalwat merupakan jalan menuju ma'rifat, sedangkan kegiatan ini telah dilakukan nabi musa sebelumnya dengan dasar surat Al-A'raf 142.[12]

Nabi Musa berpuasa dan meneggakan ibadat dengan berkhalwat menurut kebanyakan ahli tafsir pada bulan Dzulkaedah selama sebulan, dan ditambah lagi 10 hari pada bulan Dzulhijjah.

Jadi berkhalwat itu sudah dilakukan orang sejak zaman nabi Musa dan syari'at Nabi Musa tentang khalwat itu masih berlaku sampai kepada masa Nabi Muhammad SAW, belum mansukh.[13]

Bilakah ilmu syari'at diajarkan oleh nabi kepada sahabat-sahabatnya?, lima rahasia itu telah ditumpahkan nabi ke dalam dada Abubakar.ra Nabi Muhammad SAW telah menumpahkan ajaran Thareqat Naqsabandi kepada Abu Bakar, sewaktu itu menurut catatan Prof DR Syekh H. Djalaluddin dalam buku Sinar Keemasan, buku 1 terbitan Persatuan Pengamalan Thareqat Islam (PPTI), "Bahwa nabi Muhammad SAW bersama Abu Bakar bersembunyi 3 hari 3 malam di jabal Thur, agar kedua beliau jangan dapat dianiaya oleh kaum anti Islam, Abu Bakar sangat ,menderita keluh/kesah gelisah disebabkan sekeliling gua itu telah dikepung oleh kaum anti Islam, pada waktu itu Abu Bakar lemah lunglai, gemetar sekucur tubuhnya, lantas Nabi Muhammad SAW menumpahkan ilmu bathin/ilmu rahasia Allah kedalam dada Abu Bakar sesuai sabda Nabi Muhammad SAW, tiada menumpahkan kedalam dada Abu Bakar sesuai sabda Nabi Muhammad SAW, tiada menumpahkan Allah barang sesuatu kedalam dadaku, malahan aku tumpahkan pula ke dalam dada Abu Bakar, maka beratlah iman Abu Bakar"

Yang memberatkan iman Abu Bakar dari isi bumi karena hikmah atau ilmu rahasia yang dilimpahkan Rasulullah dalam dada Abu Bakar hal ini terus menerus curahan pengajaran thareqat tersebut kepada Abu Bakar[14]

12."dan telah kami janjikan kepada Musa memberi Taurat, sesudah berlalu waktu 30 malam, dan kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh " gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan.

13. menurut hadits Bukhari dan muslim muttafaq 'alaihi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda 7 orang mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan selain naungan-Nya (kiamat) salah satunya adalah orang berzikir kepada Allah dengan berkhalwat.

14. Sabda yang diucapkan sebagai pelajaran Thareqat Naqsabandi kepada rasul, tiada melebihi kamu Abu Bakar dengan sebab banyak sembahyang dan tiada sebab banyak puasa hanyalah dengan sebab rahasia yang amat berat di dalam dada Abu Bakar.

Lagi sabda Nabi Muhammad SAW, terbit matahari dan tiada ghurub matahari atas seseorang juga kemudian dari pada segala Ambia dan Mursalin yang melebihi Abu Bakar Siddiq.

Lagi sabda Nabi Muhammad SAW, ... dan barang siapa menghendaki melihat mayat yang berjalan ia diatas bumi, maka hendaklah lihat olehmu kepada Abu Bakar, yaitu ibarat dia pada mati nafsu ammarah.,

Lagi sabda Rasulullah, Bersenang hatilah engkau hai Abu Bakar, bahwasanya Allah ta'ala telah menyatu bagi makhluk umum, dan telah nyata bagi engkau hal keadaan tertentu,

Sabda Rasulullah, Jika tidak Abu Bakar Siddiq sesungguhnya binasa manusia

Lagi Sabda Rasulullah, Jika tidak Abu Bakar Sidiq sesungguhnya pergi Agama Islam,

Dan banyak lagi yang lainnya tentang Sabda Rasulullah tentang Abu Bakar Siddik

Sesungguhnya ilmu ma'rifatullah amat singkat dan pendek sebutannya, akan tetapi amat besar sekali pengaruhnya

Rasulullah membisikkan ke telinga Abu Bakar QS At-Taubat ayat 40 kira-kira "janganlah engkau berduka cita sesungguhnya Allah bersama kita, maka Allah menurunkan ketenangan/ketentraman di atas dirinya"

Begitu mulianya Abu Bakar sehingga pernah Nabi Muhammad SAW, mengikuti sembahyang berimam kepada Abu Bakar, sebab menjadi mulia Abu Bakar karena beliau telah menerima tumpahan bathin yang pertama sekali dari Nabi Muhammad SAW di Gua Jabal Shur.

Asrar ilmu (rahasia) dilimpahkan nabi pula kepada Salman Al-Parisi oleh sebab itulah Salman mendapat derajat pangkat yang tinggi[15]

Sedangkan ilmu ma'ripatullah 6 menjadi pedoman hidup manusia sedangkan ilmu ma'rifatullah adalah setengah dari pada ilmu bathin atau ilmu rahasia.

Berikut perhatikan silsilah tharekat Nagsabandiyah sebagai tercantum dibawah ini

Rahasia tharekat ini, diturunkan Allah SWT, dengan perantaan Jibril kepada

1. Nabi Muhammad SAW, kemudian beliau melimpahkan kepada ;
2. Abubajar Siddiq, kemudian ditumpahkan kepada :
3. Salman Parisi, beliau langsung mendapat tumpahan ilmu bathin dari Nabi sebab beliau Sahabat Nabi
4. Qosim bin Muhammad bin Abubakar, beliau ahli Qira'at yang mashur
5. Imam Ja'far Sidiq
6. Abu Jazid Busthami
7. Abu Hasan Kharqani
8. Abi Ali Farmadi, guru imam Ghazali, imam mazhab keempatnya mengenalkan syari'at bathin
9. Syekh Yususf Hamdani
10. Syekh Abdul Khalid Fajduani
11. Syekh Arief Riyu Kari
12. Syekh Mahmud Anjiri

15. Sabda Nabi Muhammad SAW;
"Abu Hurairah berkata ; duduk bersama kami Rasulullah SAW maka diwahyukan kepada beliau suratul jum'ah didalamnya ada ayat ; dan yang lain-lain dari mereka ada yang belum memperhubungkan diri, saya bertanya siapakah mereka ya Rasulullah? Beliau tidak menjawab sampai tiga kali, saya mengulangi bertanya, Diantara kami ada seseorang bangsa parsi namanya Salman, lantas Rasulullah meletakkan tangannya yang mulia kepada Salman & berkata : meskipun Iman ada di bintang tujuh (surya) sesungguhnya mengambil akan iman itu beberapa laki-laki atau seorang laki-laki dari mereka itu".

13.Syekh Ali Ramitami ; wafat 721H
14.Syekh Muhammad Baba Samas
15.Syekh Amir Kulali
16.Syekh Bahaudin, Syah Naqsyabandi
17.Syekh Muhammad Alaudin 'athari wafat 791 H
18.Syekh Ya'kub Tarekhi
19.Syekh Ubaidullah Ahrari Samaqandi
20.Syekh Muhammad Zahidi
21.Syekh Darwisi Muhammad
22.Syekh Muhammad Khaujki Amkanaki
23.Syekh M. Baqi Billahi
24.Syekh M. Faruqi Sarbidi lahir 971 H
25.Syekh M. Maksum
26.Syekh Syaifuddin
27.Syekh Nur M. Badawani
28.Syekh Syamsuddin Habibullah jan junany
29.Syekh Abdullah Dahlawi
30.Syekh Khalid Kurdi Istiqamah di jabal Qubis lahir 1193H
31.Syekh Abdullah Affandi istiqomah di jabal Qubis
32.Syekh Sulaiman Qumi, istiqomah di jabal qubis
33.Syekh Sulaiman Zubdi, istiqomah di jabal Qubis
34.Syekh Ali Ridho istiqomah di jabal Qubis Makkah
35.Semoga Allah melimpahkan kepada DR Syekh H. Jalaluddin (atau yang lainnya)
36.Siapa-siapa yang dikehendaki sampai kepada imam Mahdi di akhir zaman, hingga berdiri kiamat

Berbagai macam golongan ahli kebathinan, ilmu bathin/syariat yang bathin menurut perkembangan zaman setelah wafat nabi Muhammad SAW, golongan ahli kebathinan yang menerima ilmu bathin dinamai orang golongan Asrariyah (ahli rahasia), nama golongannya bukan dari nabi tetapi dari perkembangan fikiran sesudah nabi wafat

Setelah wafat Abu Bakkar Siddiq dinamai orang golongan kebathinan ini Siddiqiyah mengambil taharruh (berkat) kepada Abu Bakar Siddik

Setelah wafat Abu Jazid Bustami dinamakan orang golongan yang mengamalkan ilmu bathin ini golongan Thaifuriyah mengambil berkah dari Thaifur bin Isa

Setelah wafat Syekh Abdul Khalid Fardjuani dinamakan orang golongan Khaujakaniah, sebab negeri Abdul khalid adalah Khaujakani

Setelah wafat Syekh Bahauddin dinamakan golongan Naqsabandiyah sebab Syekh Bauhuddin mendapat ilmu rahmat Allah, didadanya telah ada Naqsabandi sebagaimana diterangkan dari pada arti Naqsabandi tersebut.

Sesudah wafat silsilah nomor 17 yakni Syekh Bahauddin Ahrani maka golongan ini dinamakan golongan Naqsabandiyah Ahrariyah

Setelah wafat Syekh Syamsuddin Habibullah janjani golongan ini disebutkan orang ahli Thareqat Naqsabandiyah Ahrarid Mujaddiyah Mazhariah (Naqsabandiyah Mazhariyah)

Setelah wafat Syekh Khalid Kurdi bernama Thareqat Naqsabandiyah Khaliddiyah, hal ini terjadi bulan September 1964, perubahan dan penetapan nama Thareqat Naqsabandiyah di masa mendatang berganti kepada perkembangan zaman. Walau nama thareqat ini berlain-lainan namun isinya (amal bathinnya) tidak berubah-ubah, soal nama thareqat ini tidak usah kita pikirkan boleh saja kita namakan apakah azaz dan tujuan tharekat itu.

Dimasa hidup Imam yang empat mungkin beliau tidak tahu, bahwa ilmu-ilmu syariat Islam disusunnya akan merupakan satu mahzab sesudah beliau itu wafat, nama-nama yang tersebut timbulnya ialah setelah beliau itu wafat.

Saudara A. Mm Arif (AMA) dalam bukunya Fatwa Tentang Tarekat Naqsabandiyah sebagai berikut :

"saya akui dengan jujur kata-kata nama Thareqat Naqsabandi pada zaman sahabat-sahabat nabi tidak ada, tetapi Tharekat Naqsabandi muncul sesudah wafat Syekh Bahauddin, sebab dinamai Naqsabandi ada persesuaian dengan Qur'an.

Kemudian AMA mengatakan tidak ada nabi mengajarkan kepada sahabat-sahabat Thareqat Naqsabandi itu, lalu dijawab oleh Syekh H. Jalaluddin," hakekat Tharekat Naqsabandi ada diajarkan Nabi Muhammad SAW, pasti ada Nabi Muhammad SAW menumpahkan ilmu batin (ilmu ma'ripatullah) kepada Abu Bakar dan Salman Al-Farisiy dan sahabat-sahabatnya yang dianggap patut[16]

16. anak kecil dan orang gila tidak boleh kita beri uang, dikhawatirkan disia-siakannya, demikian pula Nabi Muhammad menumpahkan ilmu rahasia dengan pertimbangan yang mendalam, ada ilmu yang diumumkan dan ada ilmu yang dirahasiakan.

C. Asas / tujuan dan Ta'arif Tahreqat Naqsabandiyah

Seandainya nama Thareqt Naqsabandi itu tidak berdasarkan Qur'an dan hadis, maka tidaklah menjadi soal, yang penting kita selidiki apa asas/tujuan dan ta'rif Thareqat Naqsabandi itu

Jikalau Thareqat Naqsabandi disangka sebagai perkumpulan (mahzab yang mustaqilah) dapat pula dijelaskan pasal-pasalnya sebagai berikut ;

Pasal 1 : nama/bentuk mahzab ini ialah Thareqat Naqsabandiyah

Pasal 2 : Thareqat Naqsabanduyah berasaskan QS Al-Fajri 28, QS Al-Ahsab 41-42

Pasal 3 : Tujuan Thareqat Naqsabandiyah menuju ke arah berkekalan/ berkepanjangan mengingat Allah dan mencari keridhoan Allah sesuai dengan do'a ahli Thareqat Naqsabandiyah yakni "Illahi anta maksud, waridhoaka mathlubi" ya Allah Engkau saja yang aku maksud dan keridhaan Engkau saja yang aku cari.

Pasal 4 : Daya upaya / Usaha untuk menyampaikan kepada tujuan Thareqat Naqsabandiyah ialah melaksanakan 17 mata pelajaran pada sisi Thareqat Naqsabandiyah [17]

Pasal 5 : penganut Thareqat Naqsabandi memiliki tingkat yaitu guru mursyid yakni seorang syech yang tertua surat ijazah (tertua ia waktu diangkat menjadi guru mursyid) (badal syech), dibawah khalifah mursyid itu ada lagi khalifah-khalifah tawajjuh, dan ada murid Thareqat Naqsabandiyah.

Dalam Tahreqat Naqsabandiyah dijelaskan secara filosofi tentang Rahmat yang diterima umat Islam di hari kiamat yang di kiaskan pada telapak tangan dimana kedua telapak tangan berjumlah bilangan 99 yaitu telapak tangan kiri bertuliskan angka "^\" 81 dan telapak tangan kanan bertuliskan "\^" 18 seluruhnya berjumlah 99.[18]

Beberapa dari yang 99 itu ;

1. Pengaruh makripatullah, untuk membasmi sifat munafik
2. Menyebabkan dosa kita diampuni Allah
3. Menyebabkan sembahyang lima waktu naik menjadi sembahyang berkekalan

17. Zikir Ismuzat membaca Allah 5000 dalam hati sanubari, zikir Lataif membaca Allah dalam 7 lataif sebanyak 11.000, zikir napi isbat membaca lailahaillallah dalam hati (zikir tahan nafas), zikir wukuf sebagai intisari ibadat haji mengadakan wukuf di padang arafah pada 9 zulhijjah, muraqabah ithlaq, muraqabah ithlaq, muraqabah maiyah, muraqabah agrabiyah, muraqabah ahdiyatuzzat, muraqabah zarussyarafi walbuhti, maqam musyahadah, maqam muqsyafal, maqam muqabalah, maqam mukafalah, maqam fanafillah, maqam baqaa billah, tahlil lisan 7 chatam.

18. tulisan arab dan bahasa arab abad kekal sampai berdiri kiamat.

4. Untuk menghidupkan perasaan sabar dan syukur atas Rahmat Allah
5. Berguna untuk membasmi kasih cinta kepada dunia yang tercela
6. Melepaskan seseorang dari azab dalam dunia
7. Mendapatkan mati dalam Islam
8. Agar dapat bersahabat dengan Allah
9. Mendapat Rahmat dan Taufik dari Allah
10. Dilepaskan dari segala azab dunia dan akhirat
11 Dikawal oleh pengawal malaikat
12. Diberi Allah melihat beberapa ajaib-ajaib di alam gaib
13, Diberi umur panjang
14. Diperkenankan Allah pintanya
15. Benteng dari perbuatan dosa dan maksiat
16. Diantar ketangga derajat yang tinggi
17. Mendatangkan Nur di hati
18. Memperkokoh rangka iman, Islam, tauhid, makripatullah dan Ihsan dan lain sebagainya.

BAB V
THAREQAT NAQSABANDI

A.Perkembangan dan Jumlah Rumah Suluk Rokan Hulu

Pada akhir abad ke 17 M di awal 18 M di Kabupaten Rokan Hulu telah bermunculan rumah suluk Nagsyabandiyah baik itu datang dari kemah kumpulan (Bonjol, Sumatara Barat) mauapun kemah besilam (Babussalam langkant, Sumatera Utara), bahkan ada dua rumah suluk yang pembawaan susunan asal turunan dalam melempahkan tharekat Nagsbandi dari Malaysia menurut koordinator Tharekat Nagsabandi Rokan Hulu.

Kalau kita telaah dari catatan-catatan sejarah, misalnya saja sejarah masuknya Islam atau pemimpin di Rokan Hulu dimasa kerajaan Rokan abad ke-13M maka dari pangkal nama ataupun gelar yang melekat adalah Sultan yang telah diterangkan bahwa nama Sultan dalah khalifah didaerah bagdad abad ke-12, tentu secara tidak disadari tharekat Naqsabandi telah masuk sejak Islam masuk ke Rokan Hulu.

Dimasa – masa 20 tahun yang lalu banyak rumah-rumah suluk yang aktif menjalankan Tharekat , namun pada saat sekarang hanya tinggal sekitar 128 rumah suluk yang masih bertahan dan aktif menjalankan kegiatan suluk adapun rincian dari pada rumah suluk tersebut adalah 128 dari kemah kumpulan 41 dari kemah basilam serta terbukanya dua rumah suluk dari kemah Malaysia. Adapun Data Lengkap dari rumah suluk tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

No.	Nama Surau/Rm Suluk	Th.B	Pimpinan	Desa	Kemah
I.	**TAMBUSAI 4unit**				
1.	MS. Aek Buaton	1977	Kh. Syahruddin	Ds. Batang Kumu	Kpln
2.	MS Kualo Tambusai	1931	Syekh H. Zakaria	Ds. Sei Kumango	Bslm
3.	MS Benteng Tuanku Tambusai	1923	Kh. Syarifuddin	Ds. Tambusai Tengah	Bslm
4.	MS Ujung Gading	1980	Kh. Syafi'i	Ds. Tambusai Timur	Kpln
II.	**TAMBUSAI UTARA 6 unit**				
1.	MS Kualo Mahato	1944	Kh. Siddik/Zainal	Ds. Mahato	Kpln
2.	MS Bukit mangkok	2003	Kohul	Ds. Mahato	Kpln
3.	MS. Danau Makmur	1999	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Mahato	Kpln
4.	MS. Al Amin	1904	Kh. Ibrahim	Ds. Tambusai Utara	Kpln

5. Sr. Nurul Hidayah	1996	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Bangun Jaya	Kpln
6. Sr. Kiblatul Amin Empat	1998	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Rantau Sakti	Kpln

III RAMBAH 25 unit

1. Sr. Tugun	1975	Kh. Lio (Alm)	Babussalam	Kpln
2. Sr. Umrul Mukminin	1981	Kh. Hajar	Tlng Gajah RTU	Kpln
3. Sr. Baburohman	1998	Kh. Amin Abd Aziz	Babussalam Ps.p	Kpln
4. Sr. Awaliyah	1957	Kh. Yasal	Tulang Gajah RTU	Kpln
5. Sr. Pasir Putih	1954	Yuherman	Pasir Putih, Psp	Kpln
6. Sr. Ubudiyah Perdamaian	1970	Kh. Mhd Syarief	Kaiti III Perdamaian	Kpln
7. Sr. Dingin Sialang Jaya	1982	Kh. Saleh/Birin	Sialang Jaya	Kpln
8. Sr. Jamiatul Muhtadin	1980	Kh. Kadir/Pada	Sei. Deras Hulu, Sk.Maju	Kpln
9. MS. Ar-Ridho	1998	Kh. Sulaiman	Batang Samo Hilir. Sk. Maju	Bslm
10. Sr. Nur Ihsan	2000	Kh. Daud/Basri YS	Pasir Putih Psp	Kpln
11. Sr. Jamiatul Mukmin	1987	Kh. Ibrahim	Koto Tinggi Rambah	Kpln
12. Sr. Tinggi Suka Maju	1967	Kh. Kayo/Abd. Manan	Btng Samo Hlr. Sk. maju	Kpln
13. Sr. Baiturrohman	1979	Kh. Muhammad Nur	Btng Samo Hlr. Sk. maju	Kpln
14. Sr. Babul Khoirot	1955	Kh. Ibrahim	Kt. Tinggi Rambah	Kpln.
15. Sr. Nurul Falah	1955	Kh. Ibrahim	Lenggopan. Ps.P	Kpln
16. Sr. Al-Mustofa Perbayuran	1955	Kh. Ibrahim	Btng Samo Hilir Sk. Maju	Kpln
17. Sr. Islamiyah Lima	1955	Kh. Ibrahim	Tjg. Harapan Rambah	Kpln
18. Sr. Nurul Hidayat	1955	Kh. Ibrahim	Tjg. Belanti	Kpln
19. Sr. Tanjung Al-Muslimin	1955	Kh. Ibrahim	Kp. Padang RTU	Kpln
20. Sr. Baiturrohim	1955	Kh. Ibrahim	Tlk. Bintungan Ps.p	Kpln
21. Sr. Ubudiyah	1955	Kh. Ibrahim	Kaiti III Kp. Cibodak	Kpln
22. Sr. Latihan Rohani	1955	Kh. Ibrahim	Tjng Pauh, Tg. Belit Selatan	Kpln
23. Sr. Baitul amal Kaiti	1955	Kh. Ibrahim	Kaiti II	Kpln
24. Sr. Istiqomah	1955	Kh. Ibrahim	Lenggopan Hulu Rbh	Kpln
25. Sr. Mardhotillah	1937	Kh. Karim/Syamsir Ali	Rambah Tengah Hilir	Kpln

IV. RAMBAH SAMO 20 unit

1. MS. Syekh Ismail	1892	Kh. Mudo	Rambah Samo	Kpln
2. Sr. Teluk Aur II	1950	Kh. Mudo Isa	Teluk Aur	Kpln
3. Sr. Sungai Kuniang	1950	Kh. Ahmad Jadi	Sei. Kuning	Kpln
4. Sr. Rahmat	1893	Kh. Tengku Mudo	Lubuk Bilang	Kpln
5. Sr. Teluk Aur I	1965	Kh. Naji	Teluk Aur	Kpln
6. Sr. Islamiah	1960	Kh. Mukhtar	Lubuk Napal	Kpln
7. Sr. Sei Salak Hilir	1980	Kh. Baharuddin	Sei. salk Hilir	Kpln
8. Sr. Pagaran	1988	Kh. Saimuddin	Sei. Salak Hulu	Kpln
9. Sr. Islamic Empat	1995	Kh. Arifin	DK.II Karya Mulya	Kpln
10. Sr. Km 15 Rbh Samo	1960	Kh. Marsat	Km. 15 Rbh Samo	Kpln
11. Sr. Langkitin	1950	Kh. Sutan	Langkitin	Kpln

12.	Sr. Baitul Ulum	1995	Kh. Komaruddin	Koto Tinggi	Kpln
13.	Sr. Islamiah	1996	Kh. Kurdi	Koto Tinggi	Kpln
14.	Sr. Ubudiyah	1980	Kh. H. M. Nur	Koto Tinggi	Kpln
15.	Sr. Hasahatan	1958	Kh. Zainuddin	Hasahatan	Kpln
16.	Sr. Kubu Baru	1950	Kh. Mungkah	Kubu Baru	Kpln
17.	Sr. Islamiah II	1951	Kh. Hamzah	Danau Sati Negeri	Kpln
18.	Sr. Islamiah III	1960	Kh. Hajar	Danau Sati Negeri	Kpln
19.	Sr. Danau Sati Pasar	1980	Kh. A. Nur	Danau Sati Pasar	Kpln
20.	Sr. Al-Ikhlas	1940	Kh. Yakub	Danau Sati Negeri	Kpln

V. RAMBAH HILIR 24 unit

1.	Sr. Al-Jama'ah	1960	Kh. Abu Kasim/Antan	Ds. Ujg Gurab R. Hilir	Kpln
2.	Sr. Al-Mukmin	1981	Kh. Abu Kasim/Main	Ds. Suka Mkr Sr. Munai	Kpln
3.	Sr. Al-Furqon	1987	Kh. Umar/Umak	Ds. Rbh Hlr Timur	Kpln
4.	Sr. Ilham	1987	Kh. Siddiq/Damrah	Ds. Surau Munai	Kpln
5.	Madrasatu Ar-Ridho	1957	Kh. Saleh	Muara Nikum RHT	Kpln
6.	Sr. Al-Ikhsan	1985	Kh. Usman/Suherman	Rbh. Hilir Tengah	Kpln
7.	MS. Negeri Serampang	1910	Kh. Mhd Nurdin/Syamsul	Ng. Serampang RTH	Kpln
8.	Sr. Babussalam	1982	Kh. M. Ridwan	Lubuk Harapan	Kpln
9.	Sr. Nurul arifin Mlys	1990	Kh. Syafaruddin/H. Syafaruddin		Kumu
10.	MS. Perwkl Babussalam	1992	Kh. Nurdin/Nurdin	Kulim Jaya	Bslm
11.	Sr. Serambi Tambusai	1960	Kh. Rahmat/Mahadi	Ds. sejati	Bslm
12.	Sr. Pematang Berangan	1960	Kh. Mudo/Draman	Ds. Sejati	Kpln
13.	MS. Al-Syukri Babussalam	1988	Kh. Syukur/Saha	Ps. Pinang Mr. Musu	Mlys
14.	Sr. Lembah	1900	Kh. Lahalin	Pasar Muara Rumbai	Bslm
15.	Sr. Pekan Lama	1940	Kh. Rahman/Yasih	Serombou Indah	Kpln
16.	Sr. Babussalam	1981	Kh. Hajar	Rbh. Hilir Tmr	Bslm
17.	Sr. Thariqat Naqsabandiyah	1927	Kh. Umar/Umar	Suka Mulya Rbh Hlr	Kpln
18.	Sr. Kulam	1983	H. Kh. manan	Muara Rumbai	Bslm
19.	Sr. Mukhlisin	1984	Kh. Awaluddin/M. Rusli.K	Sungai II Indah	Kpln
20.	Sr. Hidayatullah	1982	Ujang Sudin Angku Mudo	Sungai II Indah	Kpln
21.	Sr. Ikhlas	1982	Kh. Mukmin/Sohir	Kumu	Kpln
22.	Sr. Kumu Cab. Mr. Nikum	1979	Kh. abd Rahman	Kumu	Kpln
23.	Sr. Muttaqin	1984	Kh syukur/Ahmad	Muara Kumu	Bslm
24.	Rs. Babussalam	1982	Kh. M. Ridwan	Lubuk Harapan	Kpln

VI. KEPENUHAN 15 unit

1.	Sr. Babussalam	1970	Kh. Hasan/Bachtiar	Kepayang	Kpln
2.	MS. Muthmainnah	1965	Kh. Koha	Kepayang Pk. Tebih	Bslm
3.	Sr. Dingin	1980	Kh. Mudo/Mansur	Pk. Tebih/Kpnh Hulu	Kpln

4. Sr. Muthmainnah	1952	Kh. Abdullah/Lian	Galian Tanah/Kpnh Brt	Bslm
5. Sr. Nur Ilham	1985	Kh. Bokar/Ramli	Kpnh Barat/Kesra	Bslm
6. MS. Kmpung Panjang	1950	Kh. Amir/Amir	Kp. Panjang/Kpnh Barat	Bslm
7. MS. Hidayatussolihin	1945	Kh. Yasid	Gelugur Kota Tengah	Bslm
8. MS. RK. Sei Kuning	1965	Kh. Umar	Sei. Kuning/Kt Tengah	Kpln
9. Sr. Kubu Baru	1985	Kh. Ma'ruf/Amat	Kubu Baru	Kpln
10. Sr. Babussalam	1950	Kh. Dullah/Khalil	Babussalam Kpnh Timur	Kpln
11. MS. Darul Hikmah	1981	Kh. Bharuddin	Kpnh Timur	Bslm
12. MS. Darul Mukminin	1985	Kh. H. Aspawi	Ps. Pandak Kpnh Timur	Bslm
13. MS. Kasimang	1962	Kh. Karim (alm)	Kpnh Hilir	Bslm
14. MS. Tul Khoirot	1935	Kh. Umar	Kasimang Ulakpatian	Bslm
15. MS. Bunga Tanjung	1987	Kh. H. Ibrahim	Rantau Binuang	Bslm

VII. BANGUN PURBA 3 unit

1. Sr. Tampang	1956	Kh. Tengku	Bangun Purba	Kpln
2. Sr. Rantau Panjang Persmaan	1976	Nasir	Bangun Purba	Kpln
3. Sr. Babussalam	1970	Kh. Cian	Lgr. payung, Bgn PrbTmr	Kpln

VIII. KUNTO DARUSSALAMA 12 unit

1. Sr. Muchlisin	1960	Kh. Mahmuddin	Pagaran Tapah	Bslm
2. Sr. Koto Intan	1960	Kh. Yasid	Kota Intan	Bslm
3. Sr. Ubudiyah	1970	Kh. M. Noer/H. Nain	Kel. Kota Lama	Kpln
4. Sr. Al-Ikhlas	1970	Kh. Syamsuddin	Muara Dilam	Kpln
5. Sr. Petapahan	1970	Kh. Syamsuddin	Mr. Dilam Ds. Petapahan	Kpln
6. Sr. Sikilang	1980	Kh. Nazaruddin	Telk. Sono Ds. Sikilang	Bslm
7. Sr. Teluk Sono	1994	Kh. said	Teluk sono	Kpln
8. Sr. Kasang Mungkah	1997	Kh. Madnur	Tlk. Sono Ds. Ksng Mkh	Kpln
9. Sr. Titian Gading	1970	Kh. Ibrahim	Sontang Titian Gading	Bslm
10. Sr. Sontang Lama	1984	Kh. Zainuddin	Sontang Lama	Kpln
11. Sr. Sontang Baru	1982	Kh. Sahdi	Sontang Baru	Kpln
12. Sr. Jorong	1979	Kh. Abu Bakar	Bonai (Jorong)	Kpln

IX. ROKAN IV KOTO 5 unit

1. Sr. Al-Mukarobah	2000	-	Lbk Bendaharo	Kpln
2. Sr. Darul Yaqin	1980	Kh. Zainuddin	Kel. Rokan	Kpln
3. Sr. Mustaqin	1980	Kh. Ibrahim	Pasir Rambah	Kpln
4. Sr. Al-Mukarromah	1920	Kh. Mahdi	Pendalian	Kpln
5. Sr. Tanjung Medan	1970	Kh. Ibrahim	Tanjung Medan	Kpln

X. UJUNG BATU 4 unit

1. Sr. Istiqomah	1993	Sirun	Kel. Ujung Batu	Kpln

2. Sr. Al-Huda	1980	Kh. Leman	Ngaso	Kpln
3. Sr. Kibatul amin Tujuh	2002	Jonizar	Suka Damai	Kpln
4. Sr. Ubudiyah	1970	Sartubi	Pematang Tebih	Kpln
XI. TANDUN 2 unit				
1. Sr. Darul Ulum	1993	Kh. m. Alwi Arifin	Tandun	Kpln
2. Sr. Darul Mujahiddin	1953	Kh. Saleh	Tandun	Kpln
XII. KABUN 4 unit				
1. Sr. Al-Mukarobbah	2000	H. Abd. Saleh Al-Mukarobbah	Kabun	Kpln
2. Sr. Pesantren Babussalam	1988	Syekh Aidarus Ghanu El Chalidy	Kabun	Kpln
3. Sr. darussholihin	1980	Kh. Nurbit	Kota Ranah	Kpln
4. Sr. Darussholihin	1953	H. alaidin Aftori Lc	Kabun Aliantan	Kpl.PK

data dari Koordinator Naqsabandi Kabupaten Rokan Hulu tahun 2005 dan disesuaikan dengan data dari Kemah Besilam koordinator Rokan Hulu berpusat di Kotatengah

Jika berlandaskan data yang bahwa madrasah suluk tertua yang ada di Rokan Hulu berdiri pada tahun 1892 yang diajarkan oleh Syekh Ismail kemah Kumpulan, Sumatera Barat, sedangkan kemah Besilam berdiri di Rokan Hulu pada tahun 1900 di Rambah Hilir, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa Tharekat Naqsabandi ada sebelum kedua tahun tersebut, hal ini dapat kita lihat nama-nama tokoh lainnya yang berkaitan dengan Syekh Abdul Wahab Rokan semasa keci.

Dari jumlah rumah suluk yang ada sekarang yang aktif merupakan penerus silsilah guru yang terdahulu, namun banyak surau-surau yang telah dibuka pada zaman kejayaan Syekh Ismail dan Syekh Wahab Rokan ataupun guru-guru mereka semasa kecil yang tidak dapat lagi dilanjutkan lalu ditutup atau sudah dimakan usia lalu pindah ketempat lain.

Dulu di daerah Rokan Hulu banyak terdapat di pinggir pinggir sungai bangunan madrasah atau rumah suluk, dan hampir setiap kampung memiliki rumah suluk, hal ini dapat kita lihat bahwa sampai sekarang masih terlihat secara nyata bahwa perkembangan dan penyebaran perguruan Naqsabandi di Rokan Hulu melalui sungai-sungai besar dan menengah.

Dari beberapa data yang ada hanya beberapa rumah suluk saja yang berkesinambungan sedangkan yang laiinya terlihat melonjak pada tahun 50-an, apakah jumlah ini nantinya konstan dengan keadaan tumbuh hilang berganti sampai dimasa yang akan dang atau bisa saja berkurang atau bisa saja melebihi data sekarang, namun kalau dilihat kenyataan dilapangan saat ini banyak rumah sulukyang

telah tutup dan runtuh karena dimakan usia, namun ada juga yang membuka cabang baru, misalnya saja Rumah Suluk Kh Safaruddin Kumu telah membuka cabang di Tambusai.

Data terbaru Jumlah Rumah Suluk Naqsabandi di Rokan Hulu, bulan Oktober 2006

91 unit Rs. Kumpulan, 37 Besilam, 1 Malaysia, 3 Medan, 1 Kumpulan Payakumbuha Jumlah Keseluruhan, 133 Rumah Suluk

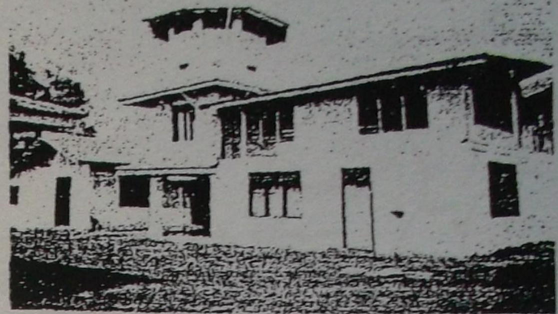
No.	Nama Surau/Rm Suluk	Thn. B	Pimpinan	Desa	Kemah Asal
I.	**TAMBUSAI 4unit**				
1.	MS. Aek Buaton	1977	Kh. Syahruddin	Ds. Batang Kumu	Kpln
2.	MS Kualo Tambusai	1931	Syekh H. Zakaria	Ds. Sei Kumango	Bslm
3.	MS Batang Tuaka Tambusai	1923	Kh. Syarifuddin	Ds. Tambusai Tengah	Bslm
4.	MS Ujung Gading	1980	Kh. Syafi'i	Ds. Tambusai Timur	Kpln
II.	**TAMBUSAI UTARA 7 unit**				
1.	MS Kualo Mahato	1944	Kh. Siddik/Zainal	Ds. Mahato	Kpln
2.	MS Bukit mangkok	2003	Kohul	Ds. Mahato	Kpln
3.	MS. Danau Makmur	1999	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Mahato	Mdn
4.	MS. Al Amin	1904	Kh. Ibrahim	Ds. Tambusai Utara	Kpln
5.	Sr. Nurul Hidayah	1996	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Bangun Jaya	Mdn
6.	Sr. Kiblatul Amin Empat	1998	Prof.DR.H.Khodirun Yahya	Ds. Rantau Sakti	Mdn
7.	MS. Rantau Kasai	1950	Kh. Syarifudin	Rantau Kasai	Bslm
III.	**RAMBAH 26 unit**				
1.	Sr. Tugun	1975	Kh. Lio (Alm)	Babussalam	Kpln
2.	Sr. Umrul Mukminin	1981	Kh. Hajar	Ting Gajah RTU	Kpln
3.	Sr. Baburohman	1998	Kh. Amin Abd Aziz	Babussalam Ps.p	Kpln
4.	Sr. Awaliyah	1957	Kh. Yasal	Tulang Gajah RTU	Kpln
5.	Sr. Pasir Putih	1954	Yuherman	Pasir Putih, Psp	Kpln
6.	Sr. Ubudiyah Perdamaian	1970	Kh. Mhd Syarief	Kaiti III Perdamaian	Kpln
7.	Sr. Dingin Sialang Jaya	1982	Kh. Saleh/Birin	Sialang Jaya	Kpln
8.	Sr. Jamiatul Muhtadin	1980	Kh. Kadir/Pada	Sei. Deras Hulu, Sk.Maju	Kpln
9.	MS. Ar-Ridho	1998	Kh. Sulaiman	Batang Samo Hilir Sk Maju	Bslm
10.	Sr. Nur Ihsan	2000	Kh. Daud/Basri YS	Pasir Putih Psp	Kpln
11.	Sr. Jamiatul Mukmin	1987	Kh. Ibrahim	Koto Tinggi Rambah	Kpln
12.	Sr. Tinggi Suka Maju	1967	Kh. Kayo/Abd Manan	Btng Samo Hlr. Sk. maju	Kpln
13.	Sr. Baiturrohman	1979	Kh. Muhammad Nur	Btng Samo Hlr. Sk. maju	Kpln
14.	Sr. Babul Khoirot	1955	Kh. Ibrahim	Kt. Tinggi Rambah	Kpln
15.	Sr. Nurul Falah	1955	Kh. Ibrahim	Lenggopan. Ps.P	Kpln
16.	Sr. Al-Mustofa Perbayuran	1955	Kh. Ibrahim	Btng Samo Hilir Sk. Maju	Kpln
17.	Sr. Islamiyah Lima	1955	Kh. Ibrahim	Tjg. Harapan Rambah	Kpln
18.	Sr. Nurul Hidayat	1955	Kh. Ibrahim	Tjg. Belanti	Kpln
19.	Sr. Tanjung Al-Muslimin	1955	Kh. Ibrahim	Kp. Padang RTU	Kpln
20.	Sr. Baiturrohim	1955	Kh. Ibrahim	Tlk. Bintungan Ps.p	Kpln
21.	Sr. Ubudiyah	1955	Kh. Ibrahim	Kaiti III Kp. Cibodak	Kpln
22.	Sr. Latihan Rohani	1955	Kh. Ibrahim	Tjng Pauh, Tg. Belit Selatan	Kpln
23.	Sr. Baitul amal Kaiti	1955	Kh. Ibrahim	Kaiti II	Kpln
24.	Sr. Istiqomah	1955	Kh Ibrahim	Lenggopan Hulu Rbh	Kpln
25.	Sr. Mardhotillah	1937	Kh. Karim/Syamsir Ali	Rambah Tengah Hilir	Kpln
26.	MS. Km.2	1960	Kh. Hasan	Km. 2 Pasirpengarayan	Bslm
IV.	**RAMBAH SAMO 21 unit**				
1.	MS. Syekh Ismail	1892	Kh. Mudo	Rambah Samo	Kpln
2.	Sr. Teluk Aur II	1950	Kh. Mudo Isa	Teluk Aur	Kpln
3.	Sr. Sungai Kuniang	1950	Kh. Ahmad Jadi	Sei. Kuning	Kpln
4.	Sr. Rahmat	1893	Kh. Tengku Mudo	Lubuk Bilang	Kpln
5.	Sr. Teluk Aur I	1965	Kh. Naji	Teluk Aur	Kpln
6.	Sr. Islamiah	1960	Kh. Mukhtar	Lubuk Napal	Kpln
7.	Sr. Sei Salak Hilir	1980	Kh. Baharuddin	Sei. salk Hilir	Kpln
8.	Sr. Pagaran	1988	Kh. Saimuddin	Sei. Salak Hulu	Kpln
9.	Sr. Islamic Empat	1995	Kh. Arifin	DK.II Karya Mulya	Kpln
10.	Sr. Km 15 Rbh Samo	1960	Kh Marsat	Km. 15 Rbh Samo	Kpln
11.	Sr. Langkitin	1950	Kh. Sutan	Langkitin	Kpln
12.	Sr. Baitul Ulum	1995	Kh. Komaruddin	Koto Tinggi	Kpln
13.	Sr. Islamiah	1996	Kh Kurdi	Koto Tinggi	Kpln
14.	Sr. Ubudiyah	1980	Kh. H. M. Nur	Koto Tinggi	Kpln
15.	Sr. Hasahatan	1958	Kh. Zainuddin	Hasahatan	Kpln
16.	Sr. Kubu Baru	1950	Kh. Mungkah	Kubu Baru	Kpln
17.	Sr. Islamiah II	1951	Kh. Hamzah	Danau Sati Negeri	Kpln
18.	Sr. Islamiah III	1960	Kh. Hajar	Danau Sati Negeri	Kpln
19.	Sr. Danau Sati Pasar	1980	Kh. A. Nur	Danau Sati Pasar	Kpln
20.	Sr. Al-Ikhlas	1940	Kh. Yakub	Danau Sati Negeri	Kpln
21.	MS. Km. 10	1970	Syekh Zakaria Km. 10	Pasirpengarayan	Bslm
V.	**RAMBAH HILIR 26 unit**				
1.	Sr. Al-Jama'ah	1960	Kh. Abu Kasim/Arian	Ds. Ujg Gurab R. Hilir	Kpln
2.	Sr. Al-Mukmin	1981	Kh. Abu Kasim/Main	Ds. Suka Mkr Sr. Munai	Kpln
3	Sr. Al-Furqon	1987	Kh. Umar/Umak	Ds. Rbh Hlr Timur	Kpln
4.	Sr. Ilham	1987	Kh. Siddiq/Damrah	Ds. Surau Munai	Kpln
5.	Madrasatu Ar-Ridho	1957	Kh. Saleh	Muara Nikum RHT	Kpln
6.	Sr. Al-Ikhsan	1985	Kh. Usman/Suherman	Rbh. Hilir Tengah	Kpln
7	MS. Negeri Serampang	1910	Kh. Mhd Nurdin/Syamsul	Ng. Serampang RTH	Bslm
8.	Sr. Babussalam	1982	Kh. M. Ridwan	Lubuk Harapan	Kpln
9.	Sr. Nural arifin	1990	Kh.Syafaruddin	Kumu	Bm Mls
10.	MS. Istiqomah	1992	Syekh Wan Nurdin	Kulim Jaya	Bslm
11.	Sr. Serambi Tambusai	1960	Kh. Rahmat/Mahadi	Ds. sejati	Bslm
12.	Sr. Pematang Berangan	1960	Kh. Mudo/Draman	Ds. Sejati	Kpln
13.	MS. Al-Syukri Babussalam	1988	Kh. Syukur/Saha	Ps. Pinang Mr. Musu	Bslm
14.	Sr. Lembah	1900	Kh. Lahalin	Pasar Muara Rumbai	Bslm
15.	Sr. Pekan Lama	1940	Kh. Rahman/Yasih	Serombou Indah	Bslm
16.	Sr. Babussalam	1981	Kh. Hajar	Rbh. Hilir Tmr	Bslm
17.	Sr Thariqat Naqsabandiyah	1927	Kh. Umar/Umar	Suka Mulya Rbh Hlr	Bslm
18.	Sr. Kulam	1983	H. Kh. manan	Muara Rumbai	Bslm
19.	Sr. Mukhlisin	1984	Kh. Awaluddin/M. Rusli K.	Sungai II Indah	Kpln
20.	Sr. Hidayatullah	1982	Ujang Sudin Angku Mudo	Sungai II Indah	Kpln
21.	Sr. Ikhlas	1982	Kh. Mukmin/Sobir	Kumu	Kpln
22.	Sr. Kumu Cab. Mr. Nikum	1979	Kh. abd Rahman	Kumu	Kpln
23.	Sr. Muttaqin	1984	Kh syukur/Ahmad	Muara Kumu	Kpln
24.	MS. Mr. Musu	1960	Syekh H. Abdul Muthalib	Ds. Mr. Musu Timur	Bslm
25.	Suka Mulya	1906	Kh. Umar	Mr. Rumbai	Bslm
26.	Lubuk Kerapat	1996	Kh. Kamaruddin	Dk.3 SKP D	Bslm
VI.	**KEPENUHAN 18 unit**				
1.	Sr. Nurul Iman	1970	Kh. Hasan/Bachtiar	Kepayang	Kpln
2.	Sr. Muthmainnah	1965	Kh. Kaha	Kepayang Pk. Tebih	Bslm
3.	Sr. Dingin	1980	Kh. Mudo	Pk. Tebih/Kpnh Hulu	Kpln
4.	MS. Muthmainnah	1952	Kh. Abdullah	Galian Tanah/Kpnh Brt	Bslm
5.	MS. Nur Ilham	1985	Kh. Abdullah	Kpnh Barat/Kesra	Bslm
6.	MS. Mardotillah	1950	Kh. Abubakar	Kp. Panjang/Kpnh Barat	Bslm
7.	MS. Hidayatussolihin	1925	Kh. Amiruddin	Gelugur Kota Tengah	Bslm
8.	MS. Haya'alassolah	1962	Kh. Hasan	Sei. Kuning/Kt Tengah	Bslm
9.	MS. HID Jamaah	1985	Kh. Ma'ruf	Kubu Baru	Bslm
10.	MS. Ubudiah	1950	Kh. Abdullah	Babussalam Kpnh Timur	Bslm
11.	MS. Darul Hikmah	1981	Kh. Bahauddin	Kpnh Timur	Bslm
12.	Sr. Darul Mukminin	1985	Kh. H. Aspawi	Ps. Pandak Kpnh Timur	Kpln
13.	MS. Alhidayah	1962	Kh. Rahman	Kpnh Hilir	Bslm
14.	MS. Al-Mukmin	1935	Kh. Umar	Ulakpatian	Bslm
15.	MS. Al-Islamiyah	1930	Kh. H. Ibrahim	Rantau Binuang Sakti	Bslm
16.	MS. Hayya'alalfalah	1947	Kh. Ma'ruf	Usau Kototengah	Bslm
17.	MS. Darussalam	1950	Kh. Syaifuddin	Kepenuhan Timur	Bslm
18.	MS. Al-Mujahiddin	1980	Kh. Usman	Kampung Baru	Bslm
VII.	**BANGUN PURBA 3 unit**				
1.	Sr. Tampang	1956	Kh. Tengku	Bangun Purba	Kpln
2.	Sr. Rantau Panjang Persmaan	1976	Nasir	Bangun Purba	Kpln
3.	Sr. Babussalam	1970	Kh. Cian	Lgr. payung. Bgn PrbTmr	Kpln
VIII.	**KUNTO DARUSSALAMA 12 unit**				
1.	Sr. Muchlisin	1960	Kh. Mahmuddin	Pagaran Tapah	Bslm
2.	Sr. Koto Intan	1960	Kh. Yasid	Kota Intan	Bslm
3.	Sr. Ubudiyah	1970	Kh. M. Noer/H. Nain	Kel. Kota Lama	Kpln
4.	Sr. Al-Ikhlas	1970	Kh. Syamsuddin	Muara Dilam	Kpln
5.	Sr. Petapahan	1970	Kh. Syamsuddin	Mr. Dilam Ds. Petapahan	Kpln
6.	Sr. Sikilang	1980	Kh. Nazaruddin	Telk. Sono Ds. Sikilang	Bslm
7.	Sr. Teluk Sono	1994	Kh. said	Teluk sono	Kpln
8.	Sr. Kasang Mungkah	1997	Kh. Madnur	Tlk. Sono Ds. Ksng Mkh	Kpln
9.	Sr. Titian Gading	1970	Kh. Ibrahim	Sontang Titian Gading	Bslm
10.	Sr. Sontang Lama	1984	Kh. Zainuddin	Sontang Lama	Kpln
11.	Sr. Sontang Baru	1982	Kh. Sahdi	Sontang Baru	Kpln
12.	Sr. Jorong	1979	Kh. Abu Bakar	Bonai (Jorong)	Kpln
IX.	**ROKAN IV KOTO 5 unit**				
1.	Sr. Al-Mukarobah	2000	-	Lbk Bendaharo	Kpln
2.	Sr. Darul Yaqin	1980	Kh. Zainuddin	Kel. Rokan	Kpln
3.	Sr. Mustaqin	1980	Kh. Ibrahim	Pasir Rambah	Kpln
4.	Sr. Al-Mukarromah	1920	Kh. Mahdi	Pendalian	Kpln
5.	Sr. Tanjung Medan	1970	Kh. Ibrahim	Tanjung Medan	Kpln
X.	**UJUNG BATU 4 unit**				
1.	Sr. Istiqomah	1993	Sirun	Kel. Ujung Batu	Kpln
2.	Sr. Al-Huda	1980	Kh. Leman	Ngaso	Kpln
3.	Sr. Kibatul amin Tujuh	2002	Jonizar	Suka Damai	Kpln
4.	Sr. Ubudiyah	1970	Sartubi	Pematang Tebih	Kpln
XI.	**TANDUN 2 unit**				
1.	Sr. Darul Ulum	1993	Kh. m. Abu Arifin	Tandun	Kpln
2.	Sr. Darul Mujahiddin	1953	Kh. Saleh	Tandun	Kpln
XII.	**KABUN 4 unit**				
1.	Sr. Al-Mukarobbah	2000	H. Abd Saleh Al-Mukarobbah	Kabun	Kpln
2.	Sr. Pesantren Babussalam	1988	Syekh Aidarus Ghani El Chalidy	Kabun	Kpln
3.	Sr. darussholihin	1980	Kh. Nurbit	Kota Ranah	Kpln
4.	Sr. Darussholihin	1953	H. alaidin Afton Lc	Kabun Alianran	Kpl PK

Kpln = Kumpulan Bslm = Besilam Kplu PK = Kumpulan dari Payakumbuh Bm Mls = Kumpulan dari Malaysia Sr. = Surau MS=Madrasah Suluk

Gambar 1.
Beberapa Rumah Suluk yang ada di Kabupaten Rokan Hulu



Madrasah Ar-Ridho Thn 1957 Rambah Hilir Kemah Kumpulan



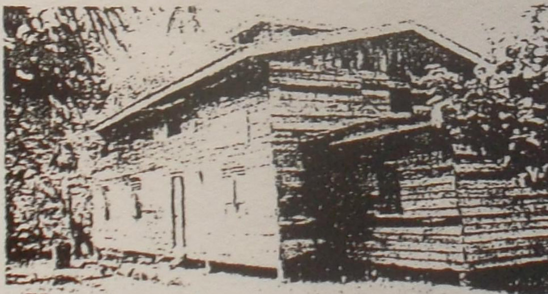
Surau Nurul Arifin Thn 1990 Kemah Besilam dari Malaysia



Surau Pekan Lama thn 1940 Kemah Kumpulan



Surau Hidayatussolihin Thn 1945 Kemah Besilam



Madrasah Negeri Serampang Thn 1910 Kemah Kumpulan



Madrasah Perwakilan Babussalam Thn 1992 Kemah Besilam



Madrasah Hidayatullah Thn 1963 Kemah Kumpulan

PETA 3. PENYEBARAN SURAU SULUK DI KABUPATEN ROKAN HULU

KABUPATEN ROKAN HILIR

PROPINSI SUMATERA UTARA

01 20' 00" U

Mahato

KECAMATAN TAMBUSAI UTARA

2 unit

SKP E DK V

SKP F DK Iv

Tanjungmedan

SKP F DK II

RANTAU KASAI

SKP E DK I

SKP F DK I

Sungaikuning

01 10' 00" LU

Kotabangun

SKP E DK III

Sungatanjung

Transsos

KE DUMAI

Bonai

Jorang

Sungainapal

SKP E DK II

6 unit

KEC. TAMBUSAI

KEC. KEPENUHAN

Ulakpatian

Kuburuntan

Sontang

Tibangading

Usau

Pasirpandak

Rantaupelun

Rokantua

M. Kumango

DALU-DALU

Randamua

SKP D DK IV

KOTATENGAH

Rawamakmur

Kasangmungkal

Tandikat

Kp. Baru

Tingkok

Teluksono

Pt. Kayukuning

Empah

Kepadangsidempuan

Sungai Sosah

Kualatambusai

Sungaimurai

8 unit

01 00' 00" LU

Kampungpenjang

Pasirluhur

SKP D DK I

Sungai Rokan Kanan

Muaradilam

SKP C

4 unit

Pasirindah

Rambah

Surumunai

Pasirintan

MUARARUMBAI

KEC. RAMBAH HILIR

KEC. BANGUNPURBA

Okakdalam

Bgn. Purba Barat

Sungai Rokan Kiri

TANGUN

Kubupadang

16 unit

Bangunpurba Timur

SKP A

KEC. KUNTO DARUSSALAM

3 unit

Menaming

Tj. Batang

00 50' 00" LU

PASIRPENGARAYAN

Telukbak

KOTALAMA

Sei. Deras

Bt. Samo

KABUPATEN KAMPAR

Pawan

KEC. RAMBAH SAMO

KEC. RAMBAH

1 unit

Okak

Kotaintan

DANAUSATI

24 unit

Sr. Gading

20 unit

UJUNGBATU

00 40' 00" LU

Lb. Bendahara

4 unit

KEC. ROKAN IV KOTO

Lb. Bendahara

Kp. Tengah

Tj. Medan

KEC. UJUNGBATU

Pokabuk

Karsikputih

Rantaupiuh

TANDUN

Kp. Tinggi

Kubangbuaya

Pasirambacang

2 unit

Tanjungbawah

ROKAN

5 unit

Kumain

Aliantan

00 30' 00" LU

Lubukingu

KEC. TANDUN

Pendalian

Tandikat

Bencahkesumah

Sikijang

3 unit

Simpang

Banjarsiasan

KEC. KABUN

Banjarpadang

Kandis

KABUN

S. Talas

Lubukkula

Kotoranah

KE BANGKINANG/ SUMBAR

Pintukuari

Batulangkahbesar

00 20' 00" LU

PROPINSI SUMATERA BARAT

100 10'00" | 100 20'00" | 100 30'00" | 100 40'00" | 100 50'00" | 101 00'00"

KABUPATEN ROKAN HULU

PETA KABUPATEN ROKAN HULU

Tanggal	September 2003
No. Gambar	Peta Rohul
Digambar	Yusri Syam (Frehand 10)
Disetujui	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu
Sumber	Bappeda Rokan Hulu/data Parbud Rokan Hulu

Ibukota Kabupaten
Ibukota Kecamatan
Desa/Kelurahan/Kampung
Sungai
Jalan
Batas Kecamatan

Rumah Suluk Kemah Besilam'
Rumah Suluk Kemah Kumpulan
Rumah Suluk Kemah Lainnya

SKALA: 0 — 5 cm — 10 cm; 0 — 5 km — 10 km

Utara



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2005

B. Cara Bertharekat dan Suluk

1. Tharekat

Seseorang dikatakan telah mengikuti tarekat apabila telah melalui langkah-langkah adab sebagai berikut;

- Seseorang datang menyerahkan diri kepada Tuan Guru (Mursyid) sebelum waktu sholat Ashar, - kemudian menyerahkan syarat seperti limau, duit (sebagai aleh solom)
- kemudian melakukan mandi sesuai aturan yang diberikan mursyid yang dilakukan pada pukul 11-12 malam, diikuti shol;at sunat laiinya.
- kemudian sholat shubuh berjamaah

maka syahlah orang tersebut telah mengambil tharikat Naksabandiyah. (disesuaikan dengan kebiasaan mursyid dari masing-masing kemah atau pembawaan silsilahnya)

2. Suluk

Adapun mereka yang suluk apabila telah ikut tarekat terlebih dahulu baru dapat mengikuti suluk

Kegiatan suluk ini dilakukan ada yang 10 hari, 20 hari dan ada yang 40 hari

Boleh Masbuk bagi yang telah mengambil mendapat gelar pada suluk sebelumnya bagi aturan Kemah Kumpulan.

Adapaun kegiatan yang dilakukan dalam suluk adalah beribadah, zikir dan menggali ilmu agama, melakukan kegiatan dengan pola hidup sederhana.

Kegiatan ini dilakukan secara jemaah, ada juga yang melakukan sendiri-sendiri.

Banyak dilakukan secara jemaah pada bulan Muharam, Zulhijah, Ramadhan.

Berikut tata cara kegiatan suluk yang secara umum dilakukan di rumah-rumah suluk di Kabupaten Rokan Hulu dari terbit fajar sampai terbit fajar berikutnya yang dilakukan selama hari yang diinginkan, baik kemah Kumpulan ataupun kemah Langkat, hanya ada sedikit perbedaan antar kedua hemah tersebut, (tertib ini diambil dari salah seorang mursyid dari kemah Kumpulan)

- Mandi ditengah malam kira-kira pukul 11-12
- Mandi Sunat
- Mandi Taubat
- Udhuk

- Sholat Sunat Udhuk

- Sholat Sunat Fajar
- Sholat Sunat Tobat
- Subuh berjamaah dilanjutkan dengan tawajuh/zikir berjamaah disudahi tahlil ditutup do'a

----

Istirahat sarapan pagi diisi dengan ceramah dan diskusi

- Zikir adab kubur di kelambu masing-masing seberapa sanggup sesuai tuntunan mursyid

----

- Sholat Zuhur berjamaah dilanjutkan tawajuh ditutup do'a

- Zikir Adab kubur

- Sholat jemaah Ashar
- Khatam, membaca ayat alqur'an dari surat waduha sampai Qula'uzubirobbinas dilanjutkan tawajuh, tahlil dan do'a

----

- Makan

- Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan silsilah panjang
- baca ayat Suci Al-Qur'an zikir lisan, tahlil dan do'a

- Isya berjamaah, tawajuh panjang, tahlil dan do'a

- Mengaji pelajaran agama

- Jam 12 malam istirahat, ada yang tidak istirahat (beribadah).

Demikianlah rangkayan kegiatan suluk yang umumnya dilakukan di rumah-rumah Suluk di Kabupaten Rokan Hulu.

Di surau/rumah suluk yang ada di Kabupaten Rokan Hulu secara umum terdapat pengurus dan pelaksana suluk, adapun dalam sebuah surau Suluk terdapat mursyid (tuan Guru) ada khalipah nan empat dan ada murid.

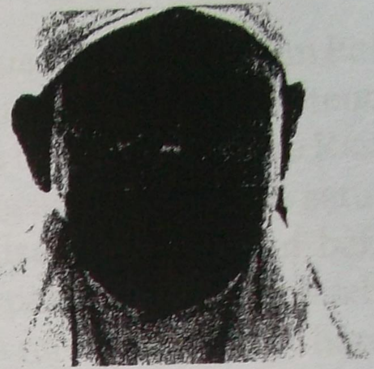
Mursyid adalah guru, sedangkan khalifah nan empat membantu mursyid dalam menjalankan kegiatan Suluk sehari-hari, adapun khalifah nan empat tersebut memiliki gelar sesuai kemampuan yang di rasakan secara bathin mursyid yang

disesuaikan dengan empat sahabat Nabi Muhammad SAW, misalnya
- Khalifah Umar dikarenakan ia memiliki syariat dan kuat
- Khalifah Abubakar yang dikenal ketaatannya
- Khalifah Usman yang dikenal kekayaannya
- Khalifah Ali dikenal dengan kebathinan dan ikhsannya.

Dikabupaten Rokan Hulu banyak sekali rumah-rumah suluk mencapai ratusan tetapi menurut catatan Koordinator Tarekat Naksabandiyah Kabupaten Rokan Hulu ada sekitar 124 rumah suluk yang aktif melaksanakan kegiatan suluk memiliki lebih dari 20.000 murid yang tersebar di Kabupaten Rokan Hulu. Semua rumah suluk yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ini sebagian besar adalah didikan Syekh Abdul Wahab Rokan dari Basilam dan sebagian dari Kumpulan melalui Syekh Ismail Surau Gading.

Gambar 1.
Kegiatan para Mursyid-muryid dalam sebuah HUL murid Syekh Abdul Wahab Rokan

















C. Tharekat Nagsabandi Kemah Basilam

Sesuai dengan petunjuk dan arahan dari perguruan Besilam dalam hal ini adalah tuan guru Syekh Hasyim Al Sayarwani menyatakan untuk reperensi tentang kegiatan Tharekat Kemah Basilam mengacu kepada buku berjudul "Matimu Rasail" Karangan Syekh Sulaiaman Zuhdi bertulisan Arab yang ada hanya satu- satunya di Perpustakaan Besilam dan akan ada upaya. Penulisan ulang dalam bahasa Indonesia oleh kel Besilam sampai saat ini tim pbelum dapat melihat buku tersebut), kemudian Tuan Guru Syekh Hasyim juga menyarankan rujukan tentang Tharekat Nagsabandi Syekh Abdul Wahab Rokan berdasarkan buku-buku karangan Syekh H. Ahmad Fuan Syaid (keluarga Syekh Abdul Wahab Rokan).

1. Sejarah Syehk Abdul Wahab Rokan

Sejarah ini sesuai dengan ringkasan dari buku berjudul Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam Oleh Syekh H. Ahmad Fuad Syaid Abdul Wahab, Pustaka Babussalam Medan 1998.

Almarhum Syekh Abdul Wahab Rokan Al- khalidi Nagsabandi , lebih di kenal dengan sebutan " Tuan Guru Babussalam" (Besilam), adalah seorang wali Allah pemimpin Tharekat Nagsabandiyah, ulama termuka yang memiliki hubungan yang erat dengan misalnya HOS Cokroaminoto dan Raden Gunawan yang telah mendirikan Syarikat Islam.

Syekh Abdul Wahab adalah putra dari Abdul Manap Bin M. Yasin Bin Maulana Tuan ku Haji Abdullah Tambusai, nama kecilnya Abu Qasim, Ibunya bernama Arbaiyah, ia bersaudara 4 orang salah seorang saudara perempuannya beranama Seri Barat gelar HJ. Fatimah.

Tanggal kelahiran Syekh Abdul Wahab tidak dapat kepastian, ada kalangan menyatakan beliau lahir 19 Rabiul Akhir 1230 H atau 28 September 1811 di kampung Panau Runda, Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi , Rokan Tenagh, S Kabupaten Kampar, (sekarang Rokan Hulu)provinsi Riau, daa juga menurut suatu riwayat beliau lahir pada 10 Rabiul Akhir 1246 H atau 28 September 1830 M, riwatyat ini dianggap lemah.

Nenekandanya Haji Abdullah Tambusai terkenal sebagai seorang Alim Besar dan Saleh, apabila berjalan tidak kurang dari 40 orang muridnya mengiringi, H. Abdullah Tambusai memiliki beberapa orang istri seorang diantaranya adalah putri dari yang di pertuan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatra Utara

Perkembangan Agama di daerah Tambusai dan di sekitarnya cukup maju dan pesat di bawah pimpinannya. pada masa itu Negeri Tambusai Aman dan Makmur, suatu saat beliau di pitnah kemudian bermusyawarah memutuskan supaya meninggalkan Tambusai dan pindah ke Tanah Putih, dikampung Tua menurut catatan Abdul Wahab anak nenekandanya H. Abdullah Tambusai berjumlah 670 Orang. Sebagaian besar berasal dari Suku Melayu Besar , Suku Batu Hampar dan Suku Melayu Tengah.

Haji Abdullah Tambusai meninggal dunia di tanah putih, kuburnya ramai di Ziarahi salah seorang diantara putranya , beranama Yasin kemudian menyusul ayah nya ketanah Putih. M. Yasin kawin dengan seorang wanita bernama Intan dari Suku Batu Ampar dan dari perkawinan ini lahir lah putranya yang terua bernama Abdul Manap, yaitu ayah kandung Syekh Abdul Wahab sendiri.

Setelah ayahnya M .Yasin meninggal di Tanah Putih Abdul Manap meneruskan usaha almarhum, kemudian pindah ke Asahan Sumatra Utara dan kawin dengan seorang Wanita di Batu Bara. Kemudian pindah ke Deli Serdang, menetap di Kampung kelambir dan kawin dengan seorang wanita bernama Arbaiyah putri Datuk Bedagai (Dagi) asal tanah putih .

Dari perkawinan Arbaiyah beliau memperoleh empat anak yaitu :

1.Seri Barat gelar HJ. Fatimah wafat di Besilam

2.M. Yunus wafat di Pulau Pinang

3.Abu Kasim gelar Paqkih Muhammad yang kemudian terkenal dengan Syekh Abdul Wahab Rokan Al- Khalidi Nagsabandi, Tuang Guru Babussalam.

4.Seorang bayi meninggal waktu lahir.

Jadi teranglah bahwa tuan guru Babussalam ini berasal dari Melayu Riau Suku Tambusai, Rokan Hulu Propinsi Riau.

Ketika ibunya, Arbiyah meninggal umur Syekh Abdul Wahab baru kira-kira dua tahun, ia diasuh oleh ayahnya A. Manap.

Setelah agak besar A. Manap menyerahkan mereka mengaji kepada H.M. Saleh, seorang ulama terkenal, sala Minang Kabau ia termasuk ahli seni baca Al-Qur'an (gani) dan ia tidak memiliki istri.

Abu Qasim khatan Qur'an berkat bimbingan H. Muhammad yang keras dalam mendidik, tidak lama A. Manap.meninggal.

Abu Qasim ingin melanjutkan perjalanannya ke Tambusai pada waktu itu di Negeri Tambusai terdapat dua orang Alim besar yang pandai mengajar kitab – kitab arab seorang diantaranya bernama Maulana Syekh Abdullah Halim , saudara yang di pertuan Besar Sultan Abdul Wahid Tambusai dan seorang lagi bernama

Syekh Muhammad Saleh Tambusai, banyak orang yang belajar disana sampai bergelar Paqih (Serjana Hukum Islam).

Semenatara itu seorang bernama Haji Baharuddin mengangkat Abu Qasim sebagai anak angkat karena salah seorang anaknya yang mirip Abu Qasim meninggal di makan Buaya, sesuai dengan cita-cita semula, maka H. Baharuddin pun menyerahkan mengaji kepada Syekh Abdullah Halim Tambusai dan kepada Syek Muhammad Saleh, selama 3 Tahun belajar ia dapat megalahkan murid-murid lainnya. Seabagi puncak kemajuan dalam pelaporannya maka kedua gurunya memberi gelar kehormatan *"Faqih Muhammad"* H. Abdul Halim dan Haji Muhammad Saleh melantiknya dengan menyatakan " *Ikhwanul Muslimin !* " kedudukannya di mata masyarakat Tambusai makin baik.

Kemudian itu hasrat hendak melanjutkan perjalanan ketanah Suci Mekkah semakin meluap-luap dalam hatinya, lalu di sampaikan kepada H. Baharuddin. Dan di setujui lantas di ajak ke Malaka (Malaysia) karena orang tambusai banyak disana.

Pada tahun itu juga 1277 H (1861 M) disamping berniaga ia berguru kepada Syekh H. Muhammad Yusuf asal Minang Kabau, Tuan Syekh Muhammaad Yusuf ini menjadi Mufti di Langkat dan lebih di kenal dengan panggilan " Tuk Ongku " ia sama dengan Syekh Abdul Wahab, di pandang orang keramat dan meninggal di Tanjung Pura Langkat, di makamkan di samping Mesjid Azizi.

Setelah 2 Tahun kemudian yaitu 1279 H (1863 M) ia mengajukan permohonan kepada gurunya agar di izinkan berangkat kemekah. Juga di temani oleh H.Baharuddin mula-mula berangkat ke Singapura, pada waktu itu terdapat seorang Syekh yang keramat bernama Habib Nuh, makanya diTanjung Pagar. Setiba disana Faqih Muhammad Ziarah kepada nya dengan terlebih dahulu memberi salam setelah menjawab Habib Nuh pun mencium tangan, bahu dan seluruh tubuhnya dengan menyatakan " Barakallahu " (Allah Memberi Hatimu), lalu berangkatlah kejeddah tahun 1280 H dengan kapal Sri Jedah.

Di Mekkah mereka berserah kepada Syekh Muhammad Yunus Bin Abdul Rahman Batu Bara tinggal di Kampung Qararah tidak jauh dari Mesjid Al-Haram, selesai mengerjakan Ibadah Haji, Paqih Muhammad beroleh gelar Haji Abdul Wahab Tanah Putih, H. Baharuddin kembali ketanah air pulang ke Tambusai sementara H. Abdullah tinggal di Mekkah untuk belajar.

Ia belajar kepada Zaini Dahlan Mutti Mazhab Syafi'i dan kepada syekh. Hasbullah dan belajar pula kepada guru –guru asal Indonesias seperti Syekh M .Yunus Bin Abdul Rahman Batu bara Syekh Zainuddin Rawa, Syekh Ruknuddin Rawa dan lain-lain.

Teman sepelajaran nya antara lain : H. Abdul Majid Batu Bara, HM. Nur Bin H.M Tahir Batu Bara , mereka bertiga sangat akrab.
Meski telah banyak kitab yang di pelajari, namun H. Abdul Wahab belum puas, sebab menutut anggapannya hatinya belum bersih. Masih bersarang sifat-sifat yang tercela seperti takabur, Ujub dan Samiah dan kasih kepada dunia.

H. Abdul Wahab pun memperdalam pengetahunnya dalam bidang Tasawuf dengan mempelajari Kitab " Ihya Ulumuddin " Karangan Imam Ghazali dan kitab –kitab lainnya . dan meminta nasehat kepada gurunya Syekh M. Yunus Maka Syekh M. Yunus pun menyerahkannya belajar kepada Syekh Sudirman Zuhdi di puncak Jabal Abi Kubis.

Setelah menerima Thariqat ini H. Abdul Wahab pun menagmalkannya dengan sunguh-sunguh selain berzikir berjam-jam pun ia juga mengaji kepada Sayid Zaini Dahlan Mutti Madzhab Syafi'i kepada Syekh Hasbullah dan kepada Syekh Zainuddin Rawa dan guru lainnya.

Berkat kesungguhannya terkabullah Hijab (dinding) seluas-luasnya membuat Syekh Sulaiman Zuhdi Gembira. Pada suatu ketika Syekh Sulaiman Zuhdi telah mendapat petunjuk dari Allah dan bisikan rohaniah Syekh-Syekh Nagsabandiyah bahwa kepada H. Abdul Wahab hanya di berikan gelar Khalifah boleh memmimpin rumah suluk dan dan mengajarkan ilmu Tharegat Nagsabandiyah dari Aceh sampai Palembang maka Syekh Sulaiman Zuhdi pun resmi mengangkatnya menjadi Khalifah Besar dengan memberi Ijazah Bai'ah dan silsilah Thareqat Nagsabandiyah yang berasal dari Nabi Muhammad dengan cap dua, hal ini membuat temannya H.M. Yunus Batu Bara tercengang karena belum ada muridnya yang mendapat cap dua.

Ketika Syekh Muhammad Yunus menanyakan kepada Syekh Sulaiman Zuhdi beliau menjawab " dengans Ijazah ini semoga H. Abdul Wahab Bin Abdul Manap akan mengembangkan dan Masyurkan Tharegat Nagsabandiyah di Indonesia, Malaysia dan daerah sekitarnya. Setelah mendengar penjelasan itu H. M. Yunus pun terdiam dan tak lama kemudian lalu menggelarnya dengan H. Abdul Wahab Rokan Al- Khalidi Nagsyabandi di hubungkan namanya dengan Rokan karena di Hulu Tanah Putih terdapat Sungai Rokan tempat asal beliau. Demikianlah selama kurang lebih 6 tahun mengaji di Mekkah.

Kemudian tahun 1285 H (1869 M) Beliau membangun sebuah kampung di wilayah Kubu di namainya "Kampung Mesjid" dijadikanlah pangkalan atau basis bagi usaha-usaha menyebar Agama ke daerah sekitarnya.
Sekembali dari daerah Kualuh, Kabupaten Labuhan Batu Beliau membangun sebuah kampung baru pula didaerah Dumai dengan nama Kampung Sungai Mesjid

dan kira-kira tahun 1872 (1291 H) ia dan rombongan mengadakan kunjungan ka Rantau Binuang Sakti, tempat kelahirannya.

Kedatangannya ketempat ini mendapat sambutan hangat dengan Dentuman Meriam beberapa kali, belum berapa lama didaerah tersebut dikawinkan oleh Sultan Zainal Abidin yang berkuasa di wilayah itu dengan adik perempuannya bernama Tengku Paduka Siti.

Di daerah inipun ia terus mengajar Ilmu Agama dan Tharegat Nagsabandiah. Pada suatu hari atas Prakarsa Syekh Abdul Wahab Rokan dilangsungkan suatu musyawarah rakyat ditempat itu, musyawarah besar ini dihadiri oleh pemuka-pemuka masyarakat yang mewakili segenap aliran dan golongan dengan menghasilkan 3 keputusan.

1. Membentuk persatuan Rokan H. Abdul Muthallib Mufti sebagai ketua. Tujuan organisasi ini adalah untuk mempersatukan tenaga dan pikiran keluarga Rokan, guna menyebarkan paham agama dan membebaskan rakyat dari tekanan penjajah.
2. Mendirikan sebuah badan perhubungan di pimpin oleh Sultan Zainal Abidin. Tujuan untuk mengadakan kontak dan hubungan dengan luar negeri, melalui badan ini telah dikirim beberapa utusan ke Perak, Malasyia dan Turki, misi ini berhasil mempererat hubungan persahabatan dengan masyarakat luar negeri, dan tidak sedikit pula beroleh bantuan luar negeri dalam usahanya mengembangkan Islam. Akan tetapi gerakan ini di curingai Belanda, sehingga Sultan Zainal Abidin diasingkan oleh pemerintah Kolonial Belanda, ke Medium (Jawa Timur)
3. Mendirikan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran diketahui langsung oleh Syekh Abdul Wahab, mengembangkan usaha-usaha di lapangan pendidikan agama dan Tharegat.

Pada suatu saat ia di undang ke Kualuh Kabupaten Labuhan Batu dan oleh yang dipertuan Muda Tuanku H. Ishak diminta menetap di Kualuh. Maka pada tahun 1873 M (1292 H), ia membuka kampung baru pula di daerah ini dinamakan Kampung Mesjid.

Setelah 8 bulan mengembangkan agama di Kualah Sumatra Utara Syekh Abdul Wahab pulang ke Kubu bersama istrinya Khadijah dan mendapat 3 orang anak, laki-laki dan salah satunya adalah H. Yahya Afandi Tuan guru kedua Babussalam.

Suatu hari beliau berlayar ke tanah Putih untuk menziarahi family, tanpa ikut istrinya, sesampai ditempat yang dituju Beliau Menziarahi kuburan nenek kandungnya, H. Abdul Tambusai kemudian makam gurunya H. Muhammad asal Minang Kabau.

Dan pusara bundanya Arbaiyah, dan bertemu kaum Famili. Berapa lama ditanah putri beliau meneruskan perpilananya ke Tambusai. Setiba didaerah Rantau Binuang Beliau ber Ziarah ke makam Maulana Syekh Abdullah Halim dan kuburan Syekh H. M. Saleh mantan gurunya dalam Ilmu Nahu.

Kemudian Syekh Abdul Wahab berlayar ke siak Sri Indra Pura. Tiba di Bukit Batu seberang pulau Bengkalis lalu kembali ke Kubu, beribadat sebagaiman biasa, sekitar 1295 H.

Pada tahun 1297 H Syekh Abdul Wahab pindah ke kualuh atas permintaan Sultan Ishak beliau membangun perkampungan Di kualuh sebelah Hulu dengan nama Sungai Jatuhan.

Kemudian Sultan Musa membuat surat atas nasehat Syekh. H.M Nur untuk Syekh Abdul Wahab. Karena Sultan Musa baru kehilangans putranya sehingga gundah hatinya maka Syekh Abdul Wahab pun meninggalkan Kubu berlayar menuju Langkat Sumatra Utara ikut serta istrinya HJ. Khadijah Rawa, tibalah di Kota Tanjung Pura di sambut oleh syekh H. M. Nur.

Setelah sebulan Lamanya Syekh Abdul Wahab memberi pelajaran beliaupun memimpin ibadah suluk di Gebang Desa Putri yang di ikuti Sultam Musa suami istri dan peminat lainnya. setelah 4 bulan lamanya di Tanjung Pura Syekh Abdul Wahab kemabli ke Negeri Kualuh (Kabupaten Labuhan Batu).

Beberapa saat setelah itu Sultan Musa ingin kembali melanjutkan ibadah suluk lalu mengundang Syekh Abdul wahab datang ke Langkat, undangan mendapat sambutan hangat, Syekh Abdul Wahab di temani istri Sa'diah dan Khalifah Abdul Hakim bersama istrinya Utih , di mulai persulukan di sebuah rumah yang di sediakan di Gerbang dan di ikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan, sementara putri baginda Tengku Putri belajar mengaji kepada istri Syekh Abdul Wahab.

Lalu menurut tilikan Syekh Abdul Wahab kedua muridnya Sultan Musa dan H.M. Nur. Sudah pantas diangkat menjadi Khalifah akan tetapi lebih baik diasuh langsung guru. beliau Syekh Sulaiman Zuhdi di Mekkah.

Hubungan Sultan Musa dengan Syekh Abdul Wahab semakin akrab beliau mengajak pindah dan menetap di Tanjung Pura Langkat.

Kemudian Syekh. Abdul Wahab kembali ke Kualuh berjanji akan datang ke Langkat.

Setibanya Syekh Abdul Wahab di Kualuh yang di Pertuan Muda H. Ishak meninggal akhirnya Tuanku Uda pengganti H. Ishak kurang suka.

Maka pada tahun 1875 (1294 H) berangkatlah Syekh Abdul Wahab dengan rombongan yang jumlahnya lebih kurang 150 orang laki—laki dan wanita dengan menumpang 12 buah perahu.

Kedatangan beliau dapat sambutan istimewa dari Sultan Musa, Mula-mula ia menempatkan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab & rombongan di Gebang Desa Putih , Lalu tuan guru bermohon sebidang tanah untuk perkampungan. Dalam pemilihan tempat tiba-tiba Sultan Musas melihat sebuah Batu Besar terletak di atas sebuah tunggul lalu di tanam.

Tatkala waktu lohor telah tiba maka merekapun sembahyang berjamaah di tempat tersebut dengan imam Tuann Syekh H. M. Yusuf membaca Do'a selamat kemudian Syekh Abdul Wahab meresmikan tempat tersebut dengan nama kampung " Babussalam " artinya " Keselamatan "

Mulailah Syekh Abdul Wahab bekerja keras merintis & merambah hutan sehingga menjelma menjadi sebuah Perkampungan Pembangunan Pertama dilakukan ialah mendirikan sebuah Madrasah (Musholla) tempat sholat dan berkembang sampai sekarang.

2.Silsilah Perguruan Thareqat Naqsabandiyah Besilam

Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan agama dan mengembangkan Thariqat Naqsabandiyah setelah belajar di Mekah selama 6 enam tahun bersuluk di Jabal Abi Kubis dan memperoleh ijazah dari gurunya Syekh Sulaiman Zuhdi, menurut Amin Al-Kurdi dalam kitabnya Tanwinul Qulub, silsilah Thariqat Naqsabandi tersebut sampai ke Syekh Abdul Wahab Rokan adalah sebagai berikut

1. Nabi Muhammad SAW
2. Abubakar Shiddiq
3. Salman Al-Farisi
4. Qasim bin Muhammad
5. Imam Ja'far As-Shadiq
6. Abu Yazid Al-Busthami
7. Abu Hasan Ali bin Ja'far Al-Kharqani
8. Abu Ali Al-Fadhal
9. Abu Ya'kub Al-Hamdani
10. Abu Khaliq al-Fajduani
11. Arif Al-Riyakun
12. Mahmud Al-Anjim Al-Fajhmani
13. Ali Al-Ramituni
14. Muhammad Babussamasi
15. Amir Kulai bin Sayid Hamzah
16. Bahauddin Naqsabandi,

dari sinilah silsilah tersebut diteruskan

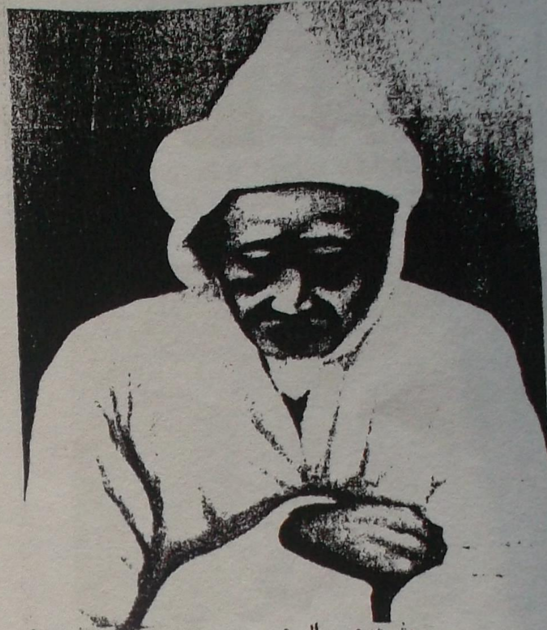
1. Muhammad Bahauddin Naqsabandiyah
2. Mahmud Bukhari
3. Ya'kub Yarkhi Hishan
4. Abdullah Samarkandi
5. Muhammad Zahid
6. Muhammad Darwis
7. Khawajiki
8. Muhammad Baqi
9. Ahmad Faruqi
10. Muhammad Mas'hum
11. Abdullah Hindi
12. Dhiyaul Haq
13. Ismail Jawi Minangkabaui
14. Abdullah Affandi
15. Syekh Sulaiman
16. Sulaiman Zuhdi
17. Abdullah Wahab Jawirokan Al-Khaluidi Naqsabandi.

Syekh Abdul Wahab Rokan (keluarga Besilam)
- H. Yahya Afandi (Wafat 20 Zulkaedah 1349 H)
- Khalifah Abdul Manaf (wafat di mekah)
- Syekh H./ Abdul Jabar (Wafat 19 Djumadil Akhir 1391/19 Juni 1971)
- Syekh H. Muhammad Daud (Wafat Kamis, 25 Rabiul Akhir 1391 H/ 17 Juni 1971)
- Pakih Tambah (wafat 23 Februari 1972)
- Syekh . Abdul Muin (wafat 16 Februari 1981)
- Syekh H. Madyan (wafat 29 Maret 1986/9 Rajab 1406 H)
- Pakih Sufi
- Syekh H. Anas Mudawar
- Syekh . Hasyim Al Syarwani (tuan guru sekarang)

Allahyarham
Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi



Foto oleh Fotografer Belanda yang sudah dimakan usia

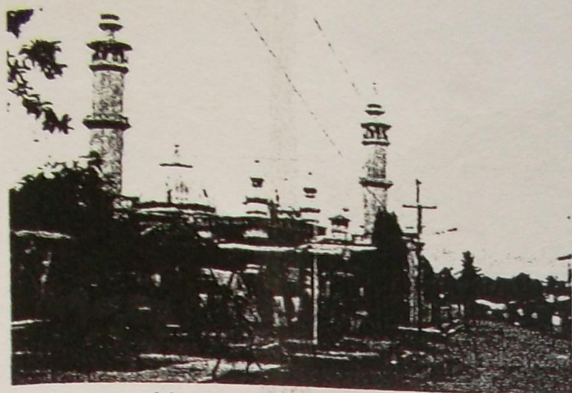


Lukisan dari foto



Foto Syekh Hasyim Al-Syarwani Tuan Guru Besar Besilam Sekarang

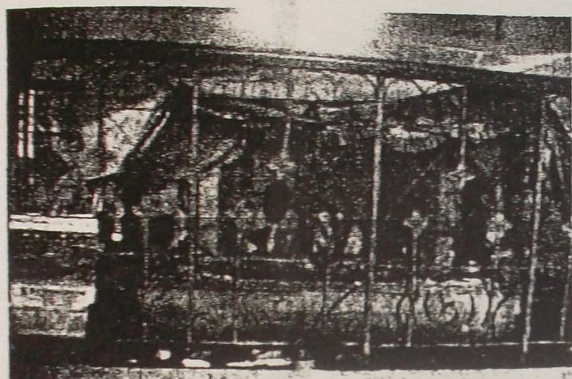
Gambar 3.
Kawasan Tharekat Naqsabandi Besilam, Langkat, Sumatera Utara



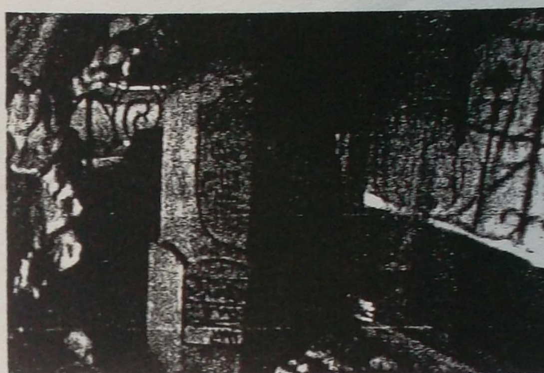
Makam syekh Abdul wahab Rokan dan silsilahnya / asnat dan isnadnya



Makam syekh Abdul wahab Rokan dan silsilahnya / asnat dan isnadnya



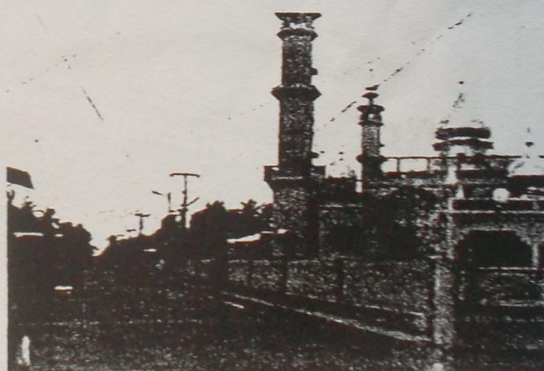
Makam syekh Abdul wahab Rokan



Batu Nisan Makam syekh Abdul wahab Rokan



Makam Kelurga Syekh dan Makam Masyarkat Besilam



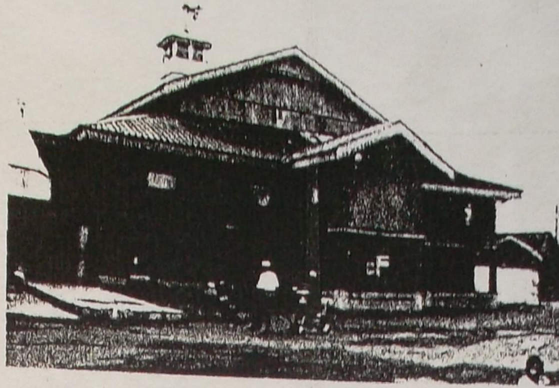
Jalam Masuk ke lokasi Besilam



Suasana Kampung Besilam



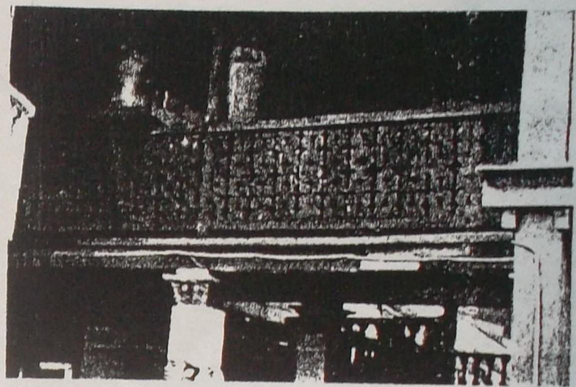
Madrasah utama dan tempat suluk perempuan



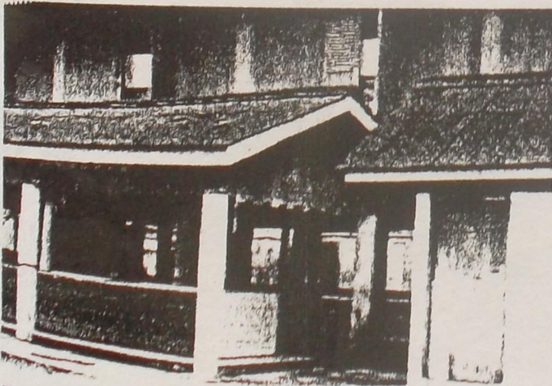
Madrasah Suluk Besar



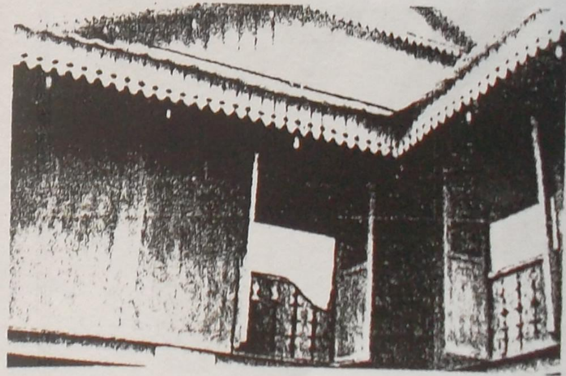
Model Gubah Surau



Bedug dan tempat air yasin untuk minum jemaah



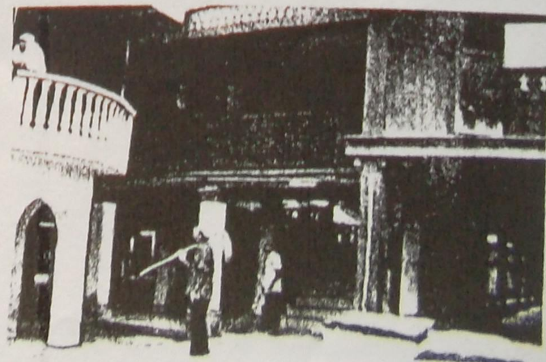
Tempat Wuduk dan bersuci



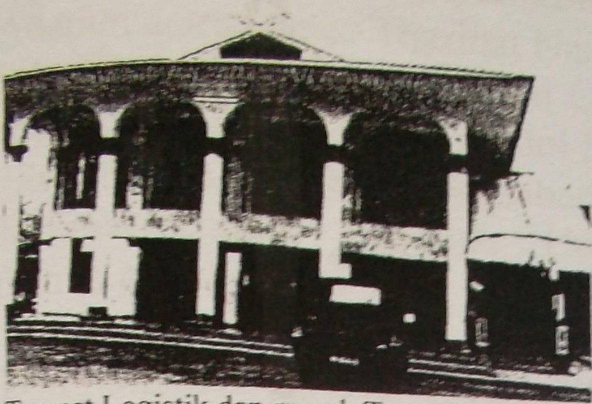
jendela - jendela madrasah besar -

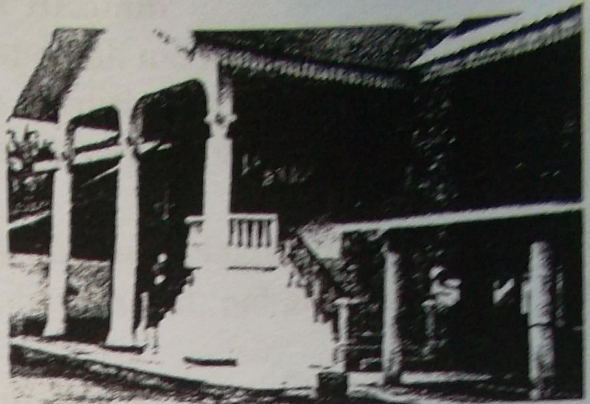


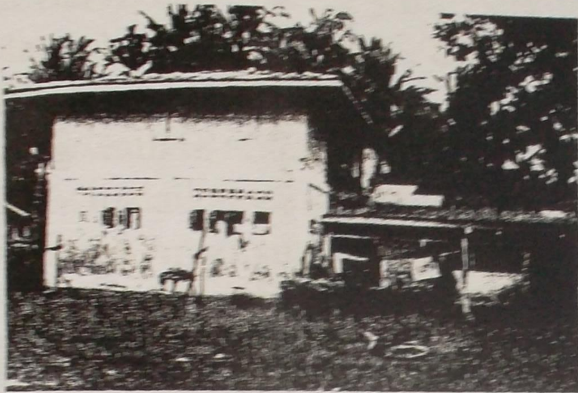
Pintu masuk ke madrasah dan rumah suluk perempuan



Pengurs dan pengelola kebersihan


Tempat Logistik dan rumah Tuan Guru Sekarang Syekh Hasyim


Jalan Masuk samping ke Madrasah Suluk untuk Perempuan

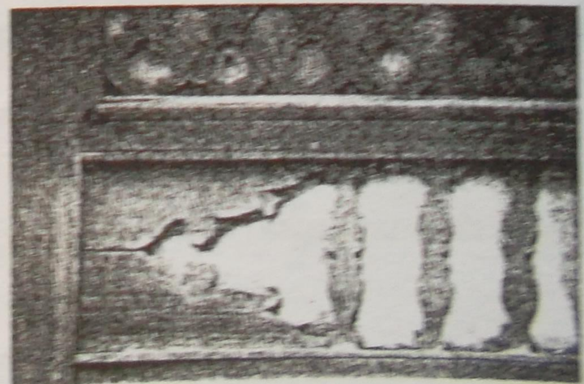

Pondok-pondok Berkhalwat/suluk


Madrasah Suluk Kecil yang dipimpin oleh Syekh Tajuddin saudara Syekh Hasyim


salah satu model rumah keluarga Syekh Wahab Rokan






Motif ukir bangunannya

3.Ajaran Dasar Thareqat Naqsabandiyah Besilam

Adapun ajaran dasar Thariqat Nagsabandiyah menurut Najmuddin Amin Al- Kurdi dalam kitabnya " Tanwirul Qulub Terdiri atas 11 macam amalan, 8 daiantaranya berasal dari Syekh Abdul Khaliq Al- Fajuduani dan 3 berasal dari Syekh Muhammad Bahauddin Nagsabandi.

Kalimat yang 11 itu adalah : Huwasy dardam, Nazhar Bagadam, safar darwathan. Kalwat dar anjaman , ya dakrad, baz kasyat, nakah dasyat dan bad dasyat.

Dan yang tiga lagi ialah : Wuquf Zamani, Wuquf adadi dan Wuquf Qalbi.

1. Huwasy Dardam : Menjaga diri dari kealpaan ketika keluar masuk nafas
2. Nasar Bargadam: Orang yang berkhalwat, bila berjalan harus menundukkan kepala melihat kearah kaki, dan apabila duduk tidak memandang keriki dan kekanan.
3. Safar Darwathan : Ialah berpindah dari sifat -sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat malaikat yang terpuji
4. Khalwat dan Anjaman : Berkhalawat.
   4.1. Khalwat Lahir : Mengasing kan diri pada sebuah daerah
   4.2. Khalwat Batin : Mata hati menyaksikan rasia kebesaran Allah dalam pergaulan sesama mahluk
5. Ya Dakrad : Berzikir terus –menerus mengingat Allah
6. Baz Kasyat : Sesudah menghela nafas orang yang berzikir itu kembali munajad dengan mengucap kalimat yang mulia *" Illahi Anta Magsudi Waridlaka Mathlubi"*
7. Nakah Dasyat : Setiap murid harus menjaga hatinya dari sesuatu yang melintas
8. Bad Dasyat : Tawajjuh (Menghadapkan diri) kepada Nur Zat Allah Yang Maha Esa

Adapun 3 Perkara yang berasal dari Syekh Bahauddin Nagsabandi itu adalah:

1. Wujud Zamani : Yaitu Orang yang bersuluk memeperhatikan keadaan dirinya setiap dua atau tiga jam sekali.
2. Wuquf Adadi : Melihat bilangan ganjil pada Zdikir nafi itshat 3&5 –21X
3. Wuquf Qolbi : Kehadiran hati dan kebenaran Allah, tidak tersisa dalam hatinya sesuatu maksud selain kebenaran Allah.

4. Zikrullah

Amalan pokok paling mendasar bagi penganut Tharekat Nagsabandiah adalah Zikrullah (mengingat Allah).

Landasan Qur'an & Sunahnya antara lain :

. Surat Al- Azhab 41- 42

"Hai orang –orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dan Zikir yang sebanyak –banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang".

. Surat An-Nisa 103 :

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan Sholat (mu) ingat lah allahs di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring"

. Hadis Turmudzi dan Ibnu Majah dan disahihkan oleh Al- Hakim dan abu Darda' (Marfu)

" Tidaklah kuberi tahukan kepada kamu tentang amalmu yang paling baik dan paling bersih di sisi Tuhan- mu dan paling tinggi (mengangkat) derajad mu, dan lebih baik bagimu dari (berperang) melawan musuh, lantas kamu memenggal batang leher mereka dan mereka memenggal batang lehermu?". Para sahabat manjawab "Bahkan" Nabi SAW pun bersabda "Dzikrullah".

. Hadis muslim dari Abu Hurairah, menyatakan bahwa Rasullah SAW bersabda:

"Tiada satu kaum (kalangan) duduk berzikir mengingat Allah pada satu Majlis, melainkan (menyebut) malaikat mengelilingi dan rahmat meliputi mereka, dan Allah mengingat mereka, termasuk orang (yang dekat) disisinya.

Ayat dan Hadis Nabi SAW tentang Zikir Qalbi (hati)

1. Surat Al - Mujadillah 22

"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan ke Imanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari padanya".

. Surat Al – Hujarat 3

"Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah SAW, mereka itulah orang-orang yang telah di uji hati mereka oleh Allah untuk bertaqwa, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar".

. Surat Al – A'raf 205

"Dan sebutlah Tuhanmu (Dzikrullah) dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, diwaktu pagi dan petang dan jangan kamu termasuk orang-orang lalai".

. Surat Al – A'raf 55

"Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan suara yang lembut, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang melampaui batas".

. Hadits Al – Baihaqi dari Aisyah, bahwa Rasulullah bersabda.

"D[illegible] Dzikir Jahri (diucapkan dengan lidah), [illegible] semua makhluk

ke tempat perhitungannya, dan malaikat penjaga datang membawa apa yang mereka jaga dan apa yang mereka catat, Allah berfirman kepada malaikat penjaga. Perhatikanlah, masih adakah sesuatu yang tersisa dari hamba-hambaku? Mereka menjawab: "Tidak satupun kami tinggalkan dari apa yang kami ketahui dan apa yang kami jaga, melainkan kami batasi dan sudah kami tulis dengan sebenarnya," Maka Allah pun berfirman (kepada Hambanya) " Sesungguhnya kebaikanmu ada padaku dan aku akan membalasnya, kebaikanmu itu ialah Dzikir Kafi".

6. Hadis Bukhari dan lainnya menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:
"Allah berfirman: "Aku adalah di sisi dugaan hamba-hambaku, aku besertanya apabila dia berdzikir kepada-Ku. Maka jika ia mengingat aku dalam hatinya, niscaya aku ingat pula kepadanya dalam diri-Ku".

7. Hadis Abu 'Uwanah, Ibnu Hibban (sahih) dan Al – Baihagi menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:
"Dzikir yang paling baik adalah dzikir Khafi (dalam hati) dan rezki yang paling baik adalah sesuatu yang mencukupi".

8. Hadis Al – Baihagi menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:
"Dzikir yang tidak terdengar oleh malaikat penjaga melebihi dzikir yang terdengar oleh malaikat penjaga, dengan tujuh puluh kali ganda".

Banyak lagi kata orang Arif Bijaksana seperti Syekh Abdul Sa'id Al – Kharaz Khalid Bin Maidan, Ahmad Ibnu Hadhrawaihi, Zhunurul Mishri, Syekh Abdul Hasan As – Syadazili, Imam Fakhrur Razi.

Sedangkan dzikir anggota (Jawarih)

Ada 7 Dzikir anggota

1. Dzikir mata dengan menangis
2. Dzikir telinga mendengar yang baik-baik
3. Dzikir lidah dengan memuji Allah
4. Dzikir tangan dengan memberi sedekah
5. Dzikir badan dengan menunaikan kewajiban
6. Dzikir hati dengan takut dan berharap
7. Dzikir roh dengan penyerahan diri kepada Allah dan rela

Dzikir dengan lidah, hati dengan jawarih (anggota) tafakur mengingat kebesaran Allah adalah lebih baik dari berjihat Fisabillillah, tetapi jihat Fisabillillah lebih baik dari dzikir hanya dengan lisan saja.

Dalam praktek Tharegat Nagsabandiah yang diajarkan Syekh Abdul Wahab Rokan Al – Khalidi, dikenal 2 sistem:

1. Pengikut yang hanya mengambil Tharekat
2. Pengikut yang mengambil Tharegat dan melaksanakan suluk

ada 7 adab sebelum suluk, adab dalam suluk 21 macam dan adab sesudah keluar dari suluk 9 macam, bagi ahli Tharegat adab adalah konstitusi yang harus diikuti dan ditaati, menurut keyakinan ahli Tharegat, oarang yang melanggar adab tidak selamat hidupnya.

Adapun tingkat Dzikir itu ada 7 pula yaitu:

1. Mukasyafah (makam tingkat pertama) dzikir menyebut Allah 5000 kali, ditambah 6000 kali
2. Lathaif, tindakan dzikir 7000 terus 8000 sampai 11.000 dinamakan dengan Lathaif sebagai makam kedua.

Sedangkan makam Lathaif –Lathaif itu ada 7 yaitu:

2.1 Lathaifatul Qolbi 5000 dibawah teteh sebelah kiri
2.2 Lathiful Roh 1000 dibawah teteh kanan
2.3 Lahifatus Sirri 1000 kali diatas dada kiri
2.4 Lathifatul Khafi 1000 kalis diatas dada kiri
2.5 Lathifatul Akfa 1000 Kali tengah dada
2.6 Lathifatul Nafsir Nathijah, 1000 diatas kening
2.7 Lathifatul Kulil jasad 1000 di seluruh tubuh

Jumlah " Allah " pada semua tingkat itu 11.000 kali sesudah itu zikir ilmu zat (menyebut allah) di ganti dengan zikir Nafi Itsbal (menyebut Lailaha illah)

3. Nafi, pemuka zikir dengan " Lailaha Illah" ini merupakan makam ketiga
4. Wujub Qalbi
5. Ahdiah
6. Ma'iah
7. Tahlil

Tingkat tertinggi bagi laki-laki adalah Khalifah dan bagi wanita Tahlil

Adapun Kafiat zikir yang diajarkan Syekh Abdul Wahab Rokan . adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun segala pengenalan dalam hati
2. Menghadap diri kepada Allah
3. Mmebaca isstighfar sekurang-kurangnya 3 kali
4. Membaca Alfatihah & surat Al- Ikhlas
5. Menghadirkan roh Syekh Thariqat Nagsabandiah
6. Menghadirkan pahala bacaan kepada Syekh Thariqat Nagsabandiah
7. Memandang rabitah
8. Mematikan diri sebelum mati
9. Munajat dengan mengucap " *Ilahi anta Magshudi Waridhoka Mathulbi*"
10. Berzikir dengan mengucap "Allah" dalam hati dalam keadaan mata terpejam,

dan duduk tawaruk dalam sholat, mengunci gigi, menongkatkan lidah ke langit-langit dan menutup kepala dan muka dengan selubung.

Syekh Muhammad Bin Abdullah Al- Khani Al- Khalidi Nagsabandi dalam kitabnya " Al- Bahjatus Saniah" lebih jelas memperinci adab berzikir itu Sesuai dengan pendapat iman Sya'rani dalam kitabnya " Nafahatu Wa Adabuz Dzikri" , Adab berzikir itu 20 Macam , 5 sebelum berzikir sedangkan 3 sesudah berzikir.

5. Rabithah

Menghadirkan rabitah ialah menghadirkan rupa guru atau Syekh ketika hendak berzikir , menurut Syekh Muhammad Bin Abdullah Al- Khani Al- Khalidi dalam kitabnya " Al- Bahjatus Saniah" ada 6 cara yaitu:

1. Menghadirkan di depan mata dengan sempurna.
2. Membayangkan nya di kiri dan di kanan
3. Menghayalkan rupa guru di tengah-tengah dahi
4. Menghadirkan rupa guru di tengah-tengah hati
5. Menghayalkan rupa guru di kening kemudian menurunkannya di tengah hati.
6. Menafikan (meniadakan) dirinya dan mentsabitkan (menetapkan) keberadaan guru.

Adapun kaifiat Rabithah kepada orang yang sudah mati, murid harus melepaskan dirinya dari ikatan unsur dan keterkaitan alam di telanjangi hatinya. Jika murid ber- rabithah kepada mayat di sisi kuburnya, maka ia harus terelebih dahulu memberi salam, kemudian tengak berdiri dekat kakinya.. dengan meletakkan tangan kanan atas tangan kanan atas tanagn kiri di atas pusat dan mendudukkan kepala, seraya membaca Al-Fatihah sekali Al- Ikhlas 11 kali, Ayatul Kursi sekali dan menghadiahkan pahala bacaan itu kepada mayit. Kemudian duduk di samping nya dengan memusatkan perhatian kepada rohaniah mayat sambil sambil mengharap limpahannya..

Sabda Rasulullah SAW " Al- Bahpitus Sariah "

"Apabila kamu merasa heran dalam berabgai perkara, maka minta pertolongan lah kepada Ahli Kubur".

Barang siapa yang bertawajuh (menghadap pandangan hatinya) kepada rohaniah Rasulullah SAW di kuburnya, yang berada di Madinah, niscaya dia peroleh limpahan dari padanya.

Dasar hukum Rabithah.

1. Firman Allah Surat Al- Maidah 35

"Hai orang orang yang beriman , bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan mendekatkan diri kepada- Nya dan berjihatlah pada jalan Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan"

2. Firman Allah SWT Ali Imran 31

" Katakanlah : " Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah , Ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kamu " Allah maha pengampun lagi maha penyayang "

3. Hadist Bukhari :

" Bahwa Abu Bakar Shidig mengadukan hal kepada Rasulullah SAW, bahwa ia tidak pernah lekang (terpisah) dari nabi SAW, sampai kedalam WC.

Sedangkan pendapat imam-imam tentang rabitah juga di sampaikan oleh imam Sya 'rani, , Syekh Tajuddinh An- Nagsabandi , Syehk Abdul Ghani An- _Nablusi Dhiyauddin Syekh Khalid An- Nagsabandi, Syekh Ubaidullah.

6. Berkhalwat (Suluk)

Adapun sayarat berkhalawat atau bersuluk itu menurut " Tanwirul Qulub " 20 perkara. Seadngkan adab suluk menurut Syekh Abdul Wahab Rokan Khalidi Nagsabandi (1811-1926) terdiri dari tiga yaitu :

1. Adab sebelum Suluk
2. Adab di dalam suluk
3. Adab Sesudah suluk

Adab sebelum suluk 7 perkara yaitu:

1. Cari guru yang mursyid
2. Hendaknya guru itu tidak sangat kasih kepada dunia dan pada pekerjaan yang halal.
3. Selesaikan sesuatus yang dapat membimbangkan suluk baik urusan dunia maupun akhirat.
4. Perbekalan dalam suluk hendaklah berasal dari sesuatu yang halal suci (bersih)
5. Hendaklah di Itihadkan diri pergi mati dan masuk kubur, minta maaf Ibu-Bapak dan kaum keluarga.
6. Hendaklah menyatu dan bersikapsebagai orang yang memikul dosa.
7. Bila bertemu guru hendaklah merendahkan diri dengan mengatakan " Wahai Tuan Hamba" saya ini datang dari laut dosa Taqshir dan dari kelam jahil, saya serahkan diri ku kepada Tuan, harapanku supaya tuan memelihara diriku sesudah Allah & Rasul, supaya jangan terus menerus karam dalam lautan dosa dan Taqshir dan supaya saya keluar dari kelam kepahitan ke terang ilmu di dalam tangan tuan.

Sedangkan adab dalam suluk ada 21 perkara

1. Mensucikan niatdari semua karena dean kehendak
2. Tobat dari sekalian dosa lahir dan batin dengan mandi tobat
3. Mengekalkan beruduk
4. Terus menerus berzikir
5. Berkekalan Wuqub Qalbis
6. Membersihkan hati dari semua cita-cita
7. Melaporkan setiap perubahan badan dan tidak memberi tahu kepada orang lain
8. Menafikkan (ditolak) bila mengalami perubahan perasaan atau melihat sesuatu dalam zikir.
9. Terus menerus mengenalkan ingatan kepada guru
10. Mengerjakan sholat berjamaah, barang siapa sholat sendiri di dalam suluk mudah menjadi gila.
11. Hadir lebih dahulu di tempat zikir sebelum guru tiba.
12. Jangan bangkit lebih dahulu dari guru
13. Jangan bersandar kepada sesuatu ketika berzikir
14. Jaga lidah dari banyak berkata-kata
15. Tetap duduk ditempat
16. Apabila keluar dari tempat hendaklah selubungi tubuh
17. Mengekalkan memohon Rahmat Allah.
18. Hendaklah banyak berbuat baik kepada teman-teman
19. Hendaklah beradab kepada Khalifah bawahan guru.
20. Memperbanyak sedekah selama guru
21. Hendaklah meninggalkan wirid yang sunat karena memperbanyak zikir.

Adapun adap sesudah suluks itu 9 perkara :

1. Rajin dan banyak berzikir
2. Hendaklah ikut berkhatam setiap hari
3. Hendaklah menyayangi suatu perolehan dalam suluk
4. Hendaklah banyak beramal ibadah.
5. Jangan bersahabat dengan orang-orang yang mencela pekerjaan suluk .
6. Hendaklah rajin dan membujuk orang bersuluk.
7. Berekelakuan seperti selama suluk
8. Hendak tetap selalu bersama guru dengan tekat tidak akan berpisah.
9. Hendaklah di I'Tihatkan guru sebagai Khalifah (pengganti) Rasululah di alam ini.

7. Syarat Mursyid

adapun cara pengangkatan mursyid menurut Syekh Sulaiman Zuhdi, guru Syekh Abdul Wahab.

1. Dengan perintah (amar) dari Syekh (Mursyid) sebelumnya.
2. Dengan wasiat Syekh (Mursyid) sebelumnya.
3. Diangkat oleh para Khalifah dan Murid dengan suara bulat
4. Di tunjuk oleh Mursyid, memimpin Tharekat di satu daerah yang belum ada di situ mursyid.

8. Berkhatam Tawajjuh.

Menurut ajaran Syekh Abdul wahab setiaps penganut Thareqat Nagsabandiah harus berkatam Tawajjuh, baik ia sedang bersuluk maupun tidak .

Ada berkhatam yang di lanjutkan dengan Tawajjuh, adalah sebagai berikut :

1. Suci dari hadas kecil dan besar
2. duduk tawaruks kebalikan tawaruk dalam sholat
3. Syekh atau Mursyid duduk menghadap kiblat
4. Disediakan batu krikil yang bersih sebanyak 110 Buah 100 Kali /2 10 besar
5. Semua peserta menutupi kepalanya dengan sorban.
6. Berkhatam dengan ucapan Syekh " Astaqgfirullah Al'azim " 3 X di ikuti oleh peserta
   6.1. Alfatiha 10 X
   6.2. Swalawat 79 X
   6.3. Alam Nasyrah 79 X
   6.4. Al- Ikhlas 100
   6.5. Sholawat bersama-sama
   6.6. Apabila Syekh membuat " Robbal 'Alamin " maka seorang dari peserta membaca sepotong ayat Qur'an berakhirlah upacara berkhatam

Waktu berkhatam 2 Tawajjuh itu

1. Sesudah sholat isya dan subuh
2. Sesudah sholat ashar, berkhatam saja
3 Setelah sholat Zuhur Twajjuh saja kecuali hari Jum'at berkhatam darr bertawajjuh setelah magrib tidak ada berkhatam dan Tawajjuh hanya mendengar pengajian dari Syekh samapi Isya.

Setiap hari selasa dan Jum'at daiadakan pemeriksaan kaji oleh Syekh apa yang terjadi pada dirinya di laporkan kepada Syekh untuk manaiki tingkat berikutnya.

Apabila sudah Khalifah, maka dia boleh mendirikan rumah suluk dan berkewajiban mengembangkan Thariqat di daerahnya masing-masing.

D. THAREKAT NAQSYABANDIYAH KEMAH KUMPULAN

1. Sejarah Maulana Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan

Syekh Ibrahim Al-Khalidi dengan nama sebelumnya Abdul Wahab bersuku Melayu lahir pada tahun 1764 di Kmpung Sawah Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, Ayahnya bernama Pahat dan ibunya bernama Sari Aso.

Sewaktu beliau berumur 15 tahun beliau mengaji Al-qur'an di Pasir Lawas Kabupaten Agam, guru beliau seorang yang ahli Al-Quran murid Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman.

Disaat usia 25 tahun, beliau mengaji kitab untuk menuntut ilmu Islam mahzab syafii, beberapa tahun kemudian beliau berangkat ke mekah menunaikan rukun Islam kelima, sekembalinya dari mekah ia belajar ilmu Tharekat dengan Syekh Muhammad Sa'id Padang Bubus Bonjol, kemudian ia pergi ke Mekah dan beliau bermukim selama 7 tahun untuk melanjutkan pengajian dalam ilmu Syariat dan ilmu Tharekat di Jabal Qubis dengan Maulana Syekh Khalidi Kusdi.

Setelah beliau menjadi orang alim pada ilmu Tharekat dan Syariat beliau pulang ke kumpulan, dan mengajar ilmu agama di surau Kaciak.

setelah itu perkembangan menjadi pesat, maka ia dirikan kampung yang disebut Koto Tuo dengan membangun, Mesjid ukuran 12x12, Surau tinggi 12 x 15, Rumah Gadang, Mesjid Batu Koto ukuran 15 x 15.

Pada waktu beliau berumur 60 tahun sekitar tahun 1821/1837 terjadi perang Padri perjuangan Imam Bonjol melawan Belanda, dan ikut dalam perjuangan tersebut.

Murid-murid dan khalipah beliau yang tertua adalah sebagai berikut :

1. Syekh Syahbudin di Tpanuli Selatan Sumatera Utara
2. Syekh Ismail di Pasirpengarayan Riau
3. Syekh Md. Basir di Lubuk Landur Kabupaten Pasaman
4. Syekh Hasanuddin di Bayur Maninjau
5. Syekh Yunus Buya Sasak Pasaman
6. Syekh Abdullah di Sarasah Pasaman
7. Syekh Mudo di Durian Tibarau Pasaman
8. Syekh Haji Mhd Nur Baruh
9. Syekh Daud Durian Pasaman
10. Syekh Abd. Jabar Kumpulan
11. Syekh Ahmad Agam
12. Syekh Muhammad Said Bonjol Pasaman
13. Syekh Abd. Rahman Bin Syekh Husyim di Kab Agam.

Beliau wafat pada tahun 1914 21 Dzul Qaedah

Khalipah yang meneruskan

1. setelah beliau wafat penggantinya adalah Syekh Abdul Jabar kemenakannya sendiri
2. Pada tahun 1931 Syekh Abdul Jabar wafat dan digantikan oleh Tuan Ibrahim cucu beliau
3. Pada tahun 1964 digantikan pula oleh S. Tuanku Saidina Ibrahim
4. Pada tanggal 8-7-2004 digantikan pula dengan Abu Bakar bin Hj. Latif bin Syah Husin

2. Sejarah Syekh Ismail

Syekh Ismail lahir di Titian Gading Tpanuli Selatan kira-kira pada tahun 1809, berguru Tharekat kepada Syekh Ibrahim Kumpulan, setelah itu membuka rumah suluk di Surau Gading tempat kampung terakhir perjalanan rombongan keluarga mereka dari Tapanuli selatan ke Rambah yang disebut dengan napitu Huta.

Beliau wafat pada tanggal 4 September 1948 dalam usia 139 tahun.

3. Silsilah Syekh Ismail

Adapun silsilah mursyid mulai Nabi Muhammad SAW sampai pada tuan guru Syekh Ismail Al-Kholidi Surau Gading dan silsilah perguruannya sampai sekarang pada surau Suluk Syekh Ismail Surau Gading sebagai berikut :

Allah Ta'ala
Malaikat Jibril AS
Nabi Muhammad SAW
1. Saidina Abu Bakar Siddig Ra
2. Saidina Sulaiman Parisi Ra
3. Saidina Sulaiman Ra
4. Saidina Qasim Ra
5. Imam Jakfar Muhammad Syarif Ra
6. Syekh abi Yasid Bustami Qs
7. Syekh Abil Hasan Kharqani Qs
8. Syekh Abi Ali Somad Qs
9. Syekh Abdul Khalid Fajulani Qs
10. Syekh Arif Riukari Qs

11. Syekh Muhammad Waljiri Fakna Qs
12. Syekh Lalal Ramaisir Qs
13. Syekh Baba Samasi Qs
14. Syekh Said Amin Kilali Qs
15. Syekh Muhammad Bahauddin Bukhari
16. Syekh alauddin Athari
17. Syekh Abdul Allahr Rasmipandy
18. Syekh Muhammad Syuhdi
19. Syekh Muhammad Dursi
20. Syekh Muhammad Khukki
21. Syekh Muhammad Baqi
22. Syekh Ahmad Farki Asir Hindi
23. Syekh Muhammad Maksum
24. Syekh Syaifuddin
25. Syekh Saidi Muhammad Nur Bilawani
26. Syekh Samsir abdaim Habibullah Janjanan
27. Syekh Sulaiman Dahlawi Hindi
28. Syekh Maulana Diaalhaq waddin Kurdi Baqdadi
29. Syekh Abdullah
30. Syekh Sulaiman Karimi
31. Syekh Sulaiman Zuhdi
32. Syekh Maulana Ibrahim Qs, Kumpulan
33. Syekh Ismail Alkholidi Surau Gading Rokan Hulu

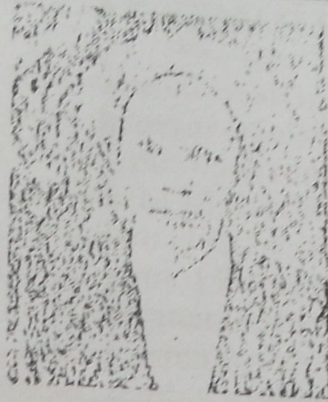
diteruskan kepada

1. H. Arsad
2. T. Mudo Glr St. Perempunan
3. Kh. Kahar
4. Drs. Hakim Ismail
5. H. Damri/Kh. Mudo (bagian Ubudiah)
   H. Irfansyah (Koordinator naqsabandi/bagian luar)

4. Ajaran

Ajaran dari tharekat ini sama halnya dengan Naqsabandi lainnya karena guru beliau juga berguru kepada Syekh Sulaiman Zuhdi Mekah.

Gambar 7.
Tuan Guru Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan



Allahyarham
Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan



Sketsa/lukisan
Syekh Ibrahim Al-Khalidi Kumpulan

E. THAREKAT NAQSABANDIYAH KEMAH LAINNYA

Dikabupaten Rokan Hulu sampai saat ini ada dua Hemah/Kemah (pembawaan susunan asal turunan dalam menjalankan thareqat) yaitu Kemah Kumpulan dan Kemah Besilam adalagi dua buah rumah suluk yang juga Tharekat Naqsabandiyah yang berasal dari negara Malaysia menurut data yaitu Surau Nurul Arifin daerah Kumu Kec. Rambah Hilir berdiri tahun 1990 pimpinan Kh. Syafaruddin dan Madrasah Suluk Al-Syukri Babussalam di Muara Musu berdiri tahun 1988 pimpinan Kh. Syukur/saha, menurut keterangan bahwa mereka ini belajar dari salah seorang guru yang bernama Syekh Yahya bin Laksamana adalah putra Rokan Hulu asal Muara Rumbai membuka perguruan Naqsabandi di Malaysia setelah belajar dari Syekh M. Nur di Muara Musu Rokan Hulu, yang mana Syekh M. Nur mendapat baiat dari Naqsabandi Syekh Abdul Wahab Rokan di Langkat. Jadi dapatlah dipastikan bahwa mereka ini walau datang dari Malaysia namun masih tetap berstatus kemah Besilam.

Kemudian ada lagi surau Darussholihin dibangun tahun 1953 pimpinan H. alaidin Aftori Lc terletak di daerah Kabun Aliantan, surau ini berasal dari silsilah Naqsabandiyah Kumpulan yang berasal dari Payakumbuh Sumatera Barat.

Dari kedua kelompok yang diketahui berasal dari luar daerah merupakan termasuk kepada kedua kemah yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, hanya saja perguruan mereka berada di Malaysia dan Payakumbuh, namun suatu saat nanti perkembangan perguruan yang akan berkembang dimungkinkan juga terjadi istilah kemah Malaysia dan lain sebagainya.

1. Dari Malaysia

1.1. Sejarah Singkat Syekh H. Yahya Bin Laksamana

Syekh H. Yahya Bin Laksamana belajar Tharekat Naqsabandi kepada Syekh M Nur yang berada di Muara Rumbai sedangkan setelah belajar berangkat ke Malaysi dan salah satu muridnya membuka rumah suluk lagi di Kumu yang dipimpin oleh Syekh Saparudin.

1.2. Silsilah

Adapun silsilah dari Syekh H. Yahya Bin Laksamana yang berkedudukan di Malaysia dapat di uraikan sebagai berikut :

Allah

melalui Jibril

kepada Rasulullah

1. Kepada Saidina Abubakar
2. Syekh Sulaiman Paris
3. Syekh Kasim anak Muhammad anak Saydina Abubakar
4. Syekh Imam Tarikat WalHakikat Jaafar Siddik
5. Syekh Abu Yazid Al-Bustami
6. Syekh Abu Hasan Al Kurqani
7. Syekh Abi Ali Parmidi
8. Syekh Yusuf al-Hamdani
9. Syekh Abdul Khalid Al Fajdawani
10. Syekh Riyukiri
11. Syekh Mahmud Al-Anjar
12. Syekh Muhammad Babus Samasi
13. Syekh Amir Khalal
14. Syekh Bahauddin Syah Naksyabandi
15. Syekh Muhammad Al-Attari
16. Syekh Ya'kub Al-Jarhi
17. Syekh Ubaidillah Al-Ahrar
18. Syekh Muhammad Al-Zahidi
19. Syekh Darwis Muhammad
20. Syekh Muhammad Khujki
21. Syekh Muhammad Al Baqi Billah
22. Syekh Ahmad Al-Faruqi
23. Syekh Muhammad Maksum anak Syekh Ahmad Al-Faruqi
24. Syekh Syafuddin
25. Syekh Nur Muhammad Al-Badawi
26. Syekh Syamsuddin Habibullah
27. Syekh Abdullah Dahlawi
28. Syekh Khalid Al-Kharsi
29. Syekh Abdullah Afandi
30. Syekh Sulaiman Al-Kurumi
31. Syekh Sulaiman Zuhdi Jabbal Qubis Makkatul-Mukaramah
32. Syekh Abdul Wahab Babussalam Langkat Sumatera Utara
33. Syekh Muhammad Nur Sumatera
34. Syekh Yahya bin Laksamana

1.3. Ajaran Dasar

Dalam Pengetahuan Dasar Tharekat Naksabandi yang diajarkan oleh Syekh Yahya bin Laksamana ada beberapa yang perlu diperhatikan menuju jalan ma'ripat sebagai berikut :

1.3.1. Zikir Allah

Zikir itu ada dua yakni; zikir lisan yang disebut juga zikir lidah ingat maknanya di dalam hati, sedangkan zikir hati disebut didalam hati atau disebut zikir khafi dan zikir lidah disebut juga zikir jali dan zikir lafdzi seperti firman Allah: "Ya anak adam jika menyebut engkau akan daku pada nafsi engkau Aku sebut engkau pada nafsiKu yang terlebih baik daripada mereka itu, dan jika menghampiri diri engkau pada Aku sejengkal Aku hampir kepada engkau diri engkau daripada Aku sejengkal Aku hampir kepada engkau sehasta dan jika hampir pada aku sehasta Aku hampir engkau sedepa dan jika datang engkau kepada Aku berjalan kaki mak Aku datang kepada engkau berlari".

dan sabda Nabi. SAW

"Bermula zikir yang tiada mendengar akan dia oleh Malikat hafzah itu ditambah pahalanya atas Zikir yang mendengar akan dia oleh Malikat Hafdzah 70 kali lipat"

Zikir itu ada dua bagian :

1. Zikir Hasanat yaitu berzikir La-ilahaillallah denga tiada syarat dan tiada kafiatnya
2. Zikir Darajat, zikir yang berkafiat dan bersyarat dengan kaifiat dan syarat yang di dalam ilmu tharekat.

Macam-macam derajat zikir itu adalah sebagai berikut :

1. derjat Ilmulul-yakin : berzikir menyebut Allah,Allah dalam hatinya
2. derjat Ainul -yakin : berzikir Laillahaillallah dengan kaifiat dan syarat zikir tahlil
3. Hakkul-yakin : hendak berzikir nafas mereka hu hu atau Allahhua atau Huallah kemudian mengiringi pula zikir ah ah dan zikir ha ha setelah tetap dalam hakkul-yakin zikir pula Hayyu Ya Qayyum kemudian haki haki dengan syarat dan kafiat-kafiatnya : martabat tauhid Isma' dn tauhid sifat
4. derajat Kamalul-yakin : Antalah kemudian Ya Kamal kemudian Ya Jalal dan Ya jamal permulaan masuk kepada martabat Tauhid zat dan zikir Ya Latiff dan Tajali, Mukasafah, Mukafahah, Mukaballah, zikir Ya Kuddus Ya Quddus Allah

....

...afsu yang tujuh :

1. Lataif Al Alkulli rusuk kiri diatas
2. Lataif Al-roh di rusuk kanan dua jari dibawah susu kanan
3. Lataif Al-Sir, tempatnya di dada kiri dua jari di atas susu kiri
4. Lataif Al-akhfa, dada kanan hampir di belikat
5. Lataif Al-Kffi, di empedu
6. Lataif Nafsu Natikah otak di batin dahi
7. Lataif Al-Anasiril-Arba'ah, anasir yang empat pada pusat.

Nama nafsu terbagi lagi :

1. Nafsu Amarah kelakuan jahat dan dapat ditumpas dengan 5.000 zikir Allah Allah pada Lataif Qalbi
2. Nafsu Al-Malahamah : pemalas seperti perangai bintang
3. Nafsu Lauwamah : suka dengan pekerjaan dunia:
4. Nafsu Radziah : ria dan ajaib
5. Nafsu Mutmainnah : hatinya busuk, licik dan halus diluar kesat didalam
6. Nafsu Marziah : Panjang angan dan banyak cita-cita
7. Nafsu Kamilah : Takabur dn congkak
8. Nafsu Amarah : diam saja dan lemah seperti orang kelaparan

1.3.2. Muraqabah

Adapun Muraqabah diterbitkan oleh zikir, dan ada 7 derajat Muraqabah

1. Muraqabah Ahadiah
2. Muraqabah Ma'iyah
3. Muraqabah Akrabiyah
4. Murakabah Makmudah
5. Muraqabah Muhibah
6. Muraqabah Zatulsarfi Wal bahti, terbagi 8 bagian
    6.1. Muraqabah al-Kaabah
    6.2. Muraqabah Al-Qur'an
    6.3. Muraqabah Ismak Al-husna
    6.4. Muraqabah Aulia
    6.5. Muraqabah Al-Batil makmur
    6.6. Sidratul Muntaha
    6.7. Mikraj
    6.8. Muraqabah nabua
7. Muraqabah Zatul Mutlaq, terdiri dari 8 bagian pula
    7.1. Muraqabah Arasy

7.2. Muraqabah Risalah
7.3. Muraqabah Nur Muhammad
7.4. Muraqabah Ulul-Azmi
7.5. Muraqabah Kalam Lauhul-Mahfudz
7.6. Bukit Kaf
7.7. Muqarabah Iman
7.8. Muraqabah Islam

Adapun kaifiat Zikir Allah hendaklah mengambil Bai'ah dan talkin kepada guru mursyid yang dijelaskan pada wasilah.

Adapun hukum zikir Allah berpedoman pada ayat Alquran sebagai berikut:

Al-Ahzab, 41
Ali Imran, 40
Anisa 102
Al-Akraf 205
Taha 124
Az-Zumar 22
al-Jumaat, 9
Ali Imran 85
Al-Muzamil, 8
Al-Najm, 21
Al-Kaffi 28
dan beberapa hadis lain

Sedangkan faedah dari zikir Allah yaitu, setengah daripadanya melembutkan hati seperti firman Allah
Ar-Ra'd, 28
Al-Anfal, 45
dan beberapa hadis kudsi dan lain sebagainya

1.3.3. Wasilah

Arti wasilah yaitu sesuatu atau yang menyampaikan, sedangkan dalam tasauf yaitu sesuatu yang menghubungkan hamba kepada Allah, maka meliputi bagi mereka itu Syeikh rabitah, yakni yang memimpin hamba Allah kepada Allah pada jalan ma'rifat, misalkan jibril membawa Nabis SAW Israk dan Mikraj hal tersebut dinamakan wasilah karena jibril memimpin nabi lahir dan bathin, dimana jibril itu rabitah kepada nabi Muhammad SAW,

Wasilah ada 4 macam

1. Syarat Wasilah

adapun sayarat untuk menjadi wasilah ada 5

1.1. Orang yang mengetahu ilmu Usuluddin dan ilmu Fekah dan ilmu Tasauf serta mengetahui akan perbedaan antar ilmu yang tiga ini:
1.2. Sampai silsilahnya kepada Rasulullah
1.3. Masyhur namanya ke tempat yang jauh (terkenal)
1.4. Kurang dunianya dan perkataannya dan amalannya terpengaruh kepada orang yang melihatnya.
1.5. Sangat penyabar dan benar dalam segala hal.

2. Bagian Wasilah (Rabitah)

2.1. Beserta
2.2. Bersahabat
2.3. Melihat
2.4. Kasih
2.5. Menyerupai

3. Hukum Wasilah

Wasilah pada diri tharekat adalah wajib, sesuai firman Allah "cari oleh kamu akan wasilah (guru mursyid)", dan "jadikan diri kamu beserta dengan orang yang benar mereka itu (guru mursyid).

4. Faedah Wasilah.

Banyak faedah dari wasilah, setengah daripadanya menolak was-was syetan

1.3.4. Suluk

Adapun adab bersuluk yaitu ada 3 bagian

1. Adab sebelum masuk suluk
1.1. Memilih guru yang telah mursyid
1.2. Menyelesaikan pekerjaan dunia yang akan mengganggu kegiatan suluk
1.3. Meninggalkan nafkah yang wajib
1.4. Minta maaf kepada famili dan tetangga
1.5. Mengakui diri berdosa
1.6. taksir
1.7. Menyerahkan diri kepada guru

2. Adab dalam bersuluk

2.1. Berniat semata karena Allah
2.2. Tanpa mengharap nama khalifah karena dipuji orang
2.3. Kasih dan beradap kepada rabitah yang memimpin suluk
2.4. Berniat dalam kurungan dan tidak boleh garang
2.5. Tetap berwuduk
2.6. Tidak boleh tinggal dalam berjamaah
2.7. Mengasingkan diri
2.8. Bekal yang dibawa bersuluk kekal dan suluk
2.9. Tukang masaknya suci dari hadas kecil dan besar
2.10. Makan tidak boleh kenyang
2.11. Sedikit minum, jangan terlampau kenyang
2.12. Jangan memakan jenis yang bernyawa
2.13. Mensedikitkan tidur
2.14. Tidur miring ke kanan
2.15. Berkata sedikit dan yang perlu saja
2.16. Mengekalkan hati kepada Allah
2.17. Menudung kepala jika keluar dari tempatnya
2.18. Tetap bertawajuh
2.19. Jujur kepada mursyid, meminta izin kepada mursyid kecuali buang air
2.20. Melaporkan apa-apa yang didapat
2.21. Beradap kepada khalifah (wakil mursyid) dan banyak bersedekah

3. Adab keluar dari Suluk

3.1. Hendak kuat - kuat dan banyak zikir Allah atau muraqabah
3.2. Membiasakan berjamaah tawajjuh pada malam jum'at dan malam selasa
3.3. Memelihar nikmat yang telah didapat dalam suluk, melebihi menyimpan emas dan perak.
3.4. Berbuat baik dan berguna bagi masyarakat umum
3.5. Bertolongan dalam pekerjaan suluk
3.6. Jangan bersahabat dengan orang yang nmembenci pekerjaan suluk, karena pekerjaan suluk adalah pekerjaan Nabi Muhammad SAW dan ambia serta wali-wali Allah
3.7. Bergaul dengan guru dan selalu kasih di hatinya
3.8. Lebih waraknya dari sebelum suluk
3.9. Hendaklah di'iktikadkannya gurunmya, Khalifah Rasulullah SAW, selalu menerima

4. Amalan dalam bersuluk

4.1. Senantiasa beruduk
4.2. Sembahyang berjamaah tiap waktu
4.3. Mengerjakan segala sembahyang sunah
4.4. Mengerjakan zikir Allah
4.5. Berqatam tawajjuh
4.6. Tidak boleh lalai hati dari mengingat Allah
4.7. Meninggalkan segala pekerjaan dunia
4.8. Selalu menginsafkan diri
4.9. Melaksanakan taubat tiap mandinya, sembahyang dan istiqfar.

1.3.5. Tawajuh

Artinya berzikir berjamaah antara orang yang ditawajuhkan dengan orang yang menawajuhkan atau antara murid dan mursyid yakni menghadapkn mursyid akan muridnya serta membukakan hijab ma'rifat sedikit demi sedikit hingga dapat petunjuk murid pada ma'rifat yang sebenarnya. Adapun perkara tawajuh tidak dapat diterangkan disini selain kepada orang Naqsabandi

BAB VI
KAWASAN WISATA RELIGI (KWR) ROKAN HULU

A. KONSEP PERWILAYAHAN PARIWISATA ROKAN HULU

Dalam perwilayahan kepariwisataan Kabupaten Rokan Hulu telah mencanangkan untuk masa yang akan datang 6 kawasan pariwisata, adapun kawasan tersebut sebagai berikut :

1. Kawasan Wisata Alam Gunung Bonsu.

Kawasan ini terletak di daerah Kecamatan Rambah yang terdiri dari beberapa Objek dan Daya Tarik wisata Alam minat khusus seperti, sumber air panas, Hutan benih, hutan tropis, gua, danau Sipogas dan lain sebagainya.

2. Kawasan Wisata Budaya Komplek Istana Rokan IV Koto.

Kawasan ini terletak di Kecamatan Rokan IV Koto yang memiliki beberapa peninggalan sejarah Rokan IV Koto, misal Istana Raja, Rumah Suku dan perumahan masyarakat ang masih alami, perkuburan raja.

3. Kawasan Wisata Sejarah Benteng Tujuh Lapis

Kawasan ini terletak di Kecamatan Tambusai yang memiliki nilai sejarah perjuangan beberapa tokoh pahlawan nasional seperti Tuanku Tambusai dan Sultan Zainal Abidin.

4. Kawasan Wisata Alam Aek Martua.

Kawasan ini terletak antara Kecamatan Rambah dan Kcamatan Bangun Purba, kawasan ini banyak memiliki koleksi alam hutan tropis dan memiliki sungai sedang dan kecil yang terdapat air terjun, misalnya air terjun aek martua sebanyak 3 buah air terjun.

5. Kawasan Wisata Religi Rantau Binuang Sakti.

Kawasan ini terletak di kecamatan Kepenuhan, tempat ini adalah kelahiran dan awal penyebaran perguruan Tharekat Naqsabandiah di Riau dan meluas di Asia yang telah dikenal oleh manca negara.

6. Kawasan Wisata Religi Surau Gading

Kawasan ini terletak di Kecamatan Rambah Samo, tempat ini adalah awal penyebaran Tharekat Naqsabandi terbesar di Kabupaten Rokan Hulu yang dikembangkan oleh Syekh Ismail pada tahun 1900 M.

Keenam kawasan ini akan menjadi destinasi pariwisata Rokan Hulu dimasa yang akan datang, tentunya perlu beberapa komponen daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan wisata.

Oleh sebab itu dalam penkajian perguruan Naqsabandiyah ini akan dapat dilakukan identifikasi daya tarik, persiapan masyarakat, perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana, pengarahan usaha pariwisata, serta pengaturan termasuk pengendalian secara menyeluruh, kemudian pengembangan destinasi pariwisata selalu menampilkan identitas lokal berdasarkan sumberdaya alam dan budaya yang berkembang di masyarakat.

PETA 4. KAWASAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN ROKAN HULU

KABUPATEN ROKAN HILIR
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
PROPINSI SUMATERA UTARA
Mahato
SKP E DK V
Tanjungmedan
SKP F DK IV
SKP F DK II
RANTAU KASAI
SKP E DK I
SKP F DK I
Sungaikuning
SKP E DK III
Kotabangun
Transsos
KE DUMAI
Bonai
Sungaitanjung
Jorang
Sungainapal
SKP E DK II
KEC. TAMBUSAI
KEC. KEPENUHAN
Kuburundan
Sontang
Ulakpatian
Titiangading
Rokantua
Kasangmungkal
Teluksono
Empah
Usau
Pasirpandak
Rantaupelum
Rawamakmur
M. Kumango
DALU-DALU
Randamua
SKP D DK IV
Tingkok
KOTATENGAH
Tendikat
Kp. Baru
Tj. Kayukuning
Pancatantang
Telikuman
Sungai Sosah
Kepedangsedempuan
Kualatambusai
Kampungpanjang
Sungaimurai
SKP D DK I
Sungai Rokan Kanan
Pasirluhur
Muaradilam
SKP C
Surumunai
Pasirindah
Rambahjaya
Pasirintan
MUARARUMBAI
KEC. RAMBAH HILIR
Okekdalam
KEC. BANGUNPURBA
Pasiragung
Sungai Rokan Kiri
Kubupedang
Bgn. Purba Barat
TANGUN
Bangunpurba Timur Jaya
SKP A
Tj. Belang
KEC. KUNTO DARUSSALAM
Bangun Purba
Janjiraja
Menaming
PASIRPENGARAYAN
Sei. Deras
Telukbali
Bt. Sapay
KEC. RAMBAH SAMO
KOTALAMA
KABUPATEN KAMPAR
Pawan
Kaiti
Tj. Pauh
Okek
KEC. RAMBAH
DANAUSATI
Kotaintan
Sr. Gading
UJUNGBATU
Lb. Bandahara
KEC. ROKAN IV KOTO
Lb. Bandahara Timur
Tj. Medan
KEC UJUNGBATU
Kp. Tengah
Pokabuk
Rantaupiuh
Karsikputih
Kp. Tinggi
Pasirambacang
TANDUN
Kubangbuaya
Tanjungbawah
ROKAN
Kumain
Aliantan
KEC. TANDUN
Lubukingu
Pendalian
Bencahkesumah
Tendikat
Sikijang
Simpang
KEC. KABUN
KABUN
Banjarpadang
Kandis
Banjarluasan
S. Telas
Lubukkula
KE BANGKINANG/ SUMBAR
Kotoranah
Pintukuari
Batulangkahbesar
PROPINSI SUMATERA BARAT

01 20' 00" LU
01 10' 00" LU
01 00' 00" LU
00 50' 00" LU
00 40' 00" LU
00 30' 00" LU
00 20' 00" LU
100 10'00"
100 20'00"
100 30'00"
100 40'00"
100 50'00"
101 00'00"

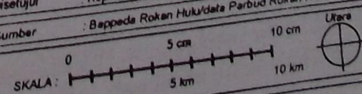
KABUPATEN ROKAN HULU

PETA KABUPATEN ROKAN HULU

Ibukota Kabupaten
Ibukota Kecamatan
Desa/Kelurahan/Kampung
Kawasan Wisata Religi Rantau Binuang sakti
Kawasan Wisata Religi Suarau Gading

Sungai
Jalan
Batas Kecamatan

Tanggal	:	September 2003
No. Gambar	:	Peta Rohul
Digambar	:	Yusri Syam (Frehand 10)
Disetujui	:	Kepala Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu
Sumber	:	Bappeda Rokan Hulu/data Parbud Rokan Hulu





PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2005

B. KWR. RANTAU BINUANG SAKTI

1. Sejarah Rantau Binuang Sakti

Berawal dari sebatang pohon besar bernama Binuang yang tumbuh pada suatu tempat "Rantau Binuang" dimana tempat orang-orang berkumpul di pinggiran sungai Rokan Kanan, boleh jadi tempat tersebut sebuah persinggahan yang sangat ramai dimasa itu sehingga terbentuk berita dari mulut ke mulut tentang rantau dimaksud yang ada pohon binuang besar hingga tersiarlah kemana-mana nama "Rantau Binuang".

Sampailah masa keramaian tempat ini dilalui orang-orang serta lalu lalang sampan yang singgah membuat orang pendatang dari hilir dan mudik sungai Rokan bermukim membuat sebuah kampung.

Tersebutlah sebuah kerajan kecil yang mashur disebut "Tanah bolobieh", dimana kelebihan tanah daerah kekuasaan Kerajaan Kepenuhan dan Kerajaan Siak Sri Indrapura.

Kerajaan Rantau Binuang tidak dapat diketahui tahun berapa berdirinya dan siapa raja pertama sampai raja terakhirnya, namun dari kata "Tanah Bolobieh" dapat diperkirakan bahwa kerajaan ini terbentuk pada pertengahan abad ke-17M (tahun 1723 adalah tahun berdirinya kerajaan Siak Sri Indrapura), begitu juga pada abad ke-17 kerajaan Kepenuhan terbentuk pada masa Kerajaan Tambusai yang ke-7 Duli yang Dipertuan Tua, setelah itu barulah terbentuk kerajaan Rambah dari perambahan adik raja ke-8 Tambusai,Duli Yang Dipertuan Akhir Zaman yaitu Tengku Raja Muda.

Kurun waktu dari abad ke-17 sampai pertengahan abad ke-18 tiada catatan yang diperoleh tentang perkembangan kerajan ini[19]

Lalu pada abad ke-19 M Belanda masuk kedaerah ini bersamaan dengan daerah lainnya di sekitar bekas kerajaan Rokan yang sudah pecah menjadi Luhak di Rokan Hulu dan Negeri di Rokan Hilir.

Mulailah dengan perpecahan adu domba pihak Belanda yang membuat petinggi-petinggi kerajaan saling mencurigai dalam segala aspek kehidupan yang berpuncak pada saling membunuh pada akhirnya keruntuhan kerajaan Rantau Binuang terjadi.

Akhirnya daerah ini berangsur-angsur ditinggalkan oleh penduduknya ada yang pindah ke hilir atau menyebar kemana saja yang dapat memberi ketenangan.

---

[19] Hanya ada salah satu makam di Rantau Binuang yang bertuliskan tahun 1292 H atau sekitar abad ke-18, adalah ... makamnya melebihi tingginya dari makam lain disekitarnya, dan tidak diketahui raja keberapa ...

Adapun yang pindah pada saat itu disebutkan adalah Kholifah Lahalim dan famili ke Sikaladi, Datuk Tajudin Itam, Kholifah Soman, Penghulu Yunus (Kh. Syukur), Kholifah Yakub, Khalifah Manan dan Kholifah Imam Kaha dimana mereka pindah ke tanah Pujud.

Sedangkan yang masih menetap di Rantau Binuang pada saat itu disebutkan H. Usman gelar Datuk Banda dan Penghulu Neweh Gelar Saudagar Rajo (karena mereka ini suka melakukan hubungan dagang dengan Malaysia dan Singapore).

Akhirnya H. Usman anak Khalifah Soman ini tidak lama kemudian juga pindah ke tanah pujud, sedangkan mereka yang tinggal di Rantau Binuang pindah ke sebuah pohon "Bunga Tanjung" disebutlah daerah itu dengan Desa Bunga Tanjung tidak berapa jauh dari Rantau Binuang, bergabunglah dengan anak raja sundok, lalu di tariklah tali penyungko (meter/pengukur) oleh anak rajo sundok bernama Behod yang akhirnya terkenal dengan nama Penghulu Muhammad, untuk membuat sebuah kampung yang bernama "Bunga Tanjung". Brdomisililah anak cucu dari raja sundok, anak cucu penghulu Neweh (khalifah Sulaiman), anak cucu dari Bagindo Alam, anak cucu raja Mangeda dan pendatang baru lainnya sehingga daerah ini di huni oleh masyarakat yang terdiri dari 7 suku yaitu ; suku Melayu, Suku Moniliang, Suku anak rajo-rajo, Suku Pungkuik, suku Kandang Kopuh, suku Kuti dan suku Ampu. hal ini sebagaimana di luhak-luhak lainnya di Rokan Hulu pada masa itu. bukti adanya 7 suku ini diperkuat dengan makam salah seorang raja Rantau Binuang yang bertingkat tujuh.

Sampailah pada akhir status daerah ini menjadi Penghulu Kampung Rantau Binuang sampai tahun 1961, setelah kecamatan Kepenuhan dibagi menjadi lima desa maka Rantau Binuang/Bunga Tanjung ini bergabung dengan Kasimang dan Ulak Patian, bernama desa Kepenuhan Hilir dan Bunga Tanjung adalah sebagai Rukun Kampung (RK), kemudian ketiga desa ini sekarang telah berbentuk dusun yaitu dusun Rantau Binuang Sakti.

Adapun daerah Rantau Binuang ditambah kata-kata Sakti, setelah tahun 1980-an, oleh orang-orang setempat merasakan daerah ini setelah ditinggalkan oleh penduduknya memiliki kesaktian (kramat) sehingga disebutlah dengan "Rantau Binuang Sakti" dalam catatan sejarah Syahril Doramin (Khalifah Syahruddin) di awali dengan sebuah kegiatan Suluk Silahturahmi dari Malaysia, Sumatra Utara dan Riau melaksanakan Suluk dan dibangunlah sebuah surau kecil yang sat sekarang sudah lapuk, kegiatan ini dilaksanakan atas pimpinan Tuan Syekh Tajuddin Bin Syekh Daud bin Syekh Abd Wahab Rokan tepatnya pada tanggal 25 Desember 1984 - 3 Januari 1985.

Namun dalam buku sejarah yang ditulis oleh Bapak Alm Mahyudin juga ada mencantumkan tulisan mengenai Rantau Binuang Sakti yang kaitannya dengan Sultan Zainal Abidin, tetapi tidak dapat diketahui thun berapa buku itu dicetak karena buku tersebut hanya kopian yang beberapa halamannya terlepas.

2. Rantau Binuang Sakti Tanah Kelahiran Syekh Abdul Wahab Rokan

Tercatatlah menurut sejarah dalam buku Syekh Abdul Wahab Rokan karangan H.A Fuad Said bahwa pada 10 Rabiul Akhir 1246/28 September 1830M lahirlah Syekh abdul Wahab Rokan di Rantau Binuang Sakti tepatnya sebelum Belanda masuk ke daerah ini (hancurnya kerajaan Rantau Binuang Sakti), disini beliau menghabiskan masa kanak-kanaknya sambil belajar mengaji, semasa umur 2 tahun ibunya meninggal.

Setelah agak dewasa beliau diserahkan untuk belajar mengaji kepada H.M.Saleh, kemudian gurunya H. Muhammad, setelah itu barulah syekh Abdul wahab Rokan melanjutkan sekolahnya ke Tambusai dengan gurunya Syekh abdullah Halim dan seorang lagi bernama Syekh Muhammad Saleh Tambusai, oleh kedua guru ini Syekh Abdul Wahab Rokan dilantik dengan menyatakan "Ikhwanul Muslimin".

Pada tahun 1872 M (291H) beliau dan rombongan mengadakan kunjungan ke Rantau Binuang Sakti tempat kelahirannya, Oleh Sultan Zainal Abidin penguasa daerah rantau Binuang Sakti mengawinkan Syekh Abdul Wahab Rokan dengan adik perempuannya Tengku Paduka Siti.

Selama di Rantau Binuang Sakti Syekh Abdul Wahab Rokan membuat Prakarsa Syekh Abdul Wahab Rokan dilangsungkan suatu musyawarah rakyat ditemapt itu, musyawarah besar ini dihadiri oleh pemuka-pemuka masyarakat yang mewakili segenap aliran dan golongan dengan menghasilkan 3 keputusan.

1. Membentuk persatuan Rokan H. Abdul Muthallib Mufti sebagai ketua. Tujuan organisasi ini adalah untuk mempersatukan tenaga dan pikiran keluarga Rokan, guna menyebarkan paham agama dan membebaskan rakyat dari tekanan penjajah.
2. Mendirikan sebuah badan perhubungan di pimpin oleh Sultan Zainal Abidin. Tujuan untuk mengadakan kontak dan hubungan dengan luar negeri, melalui badan ini telah dikirim beberapa utusan ke Perak, Malasyia dan Turki, misi ini berhasil mempererat hubungan persahabatan dengan masyarakat luar negeri, dan tidak sedikit pula beroleh bantuan luar negeri dalam usahanya mengembangkan Islam. Akan tetapi gerakan ini di curingai Belanda, sehingga Sultan Zainal Abidin diasingkan oleh pemerintah Kolonial Belanda, ke Medium

(Jawa Timur)

3. Mendirikan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran diketahui langsung oleh Syekh Abdul Wahab, mengembangkan usaha-usaha di lapangan pendidikan agama dan Tharegat.

Pada suatu saat ia di undang ke Kualuh Kabupaten Labuhan Batu dan oleh yang dipertuan Muda Tuanku H. Ishak diminta menetap di Kualuh. Maka pada tahun 1873 M (1292 H), ia membuka kampung baru pula di daerah ini dinamakan Kampung Mesjid.

Pada tahun 1316H mengajar ilmu agama di Babussalam, kemudian beliau berlayar ke tanah putih melihat famili lalu berziarah ke Rantau Binuang ke makam Mulana Syekh Abdullah Halim dan Syekh H.M. Saleh.

Walau Syekh Abdul Wahab Rokan telah berpindah-pindah namun ia masih tetap mencintai tanah kelahirannya dikarenakan tempat ini juga telah dimakamkan kedua gurunya yang sangat dicintainya, dimana dengan kedua guru tersebut telah melantik beliau sebagai "Ikhwanul Muslimin".

Walau beliau telah meninggal, Rantau Binuang sangat berarti dan bersejarah dalam perjalanan serta perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam khususnya Thareqat Naqsabandiyah.

di Rantau Binuang Sakti ini terdapat tempat-tempat peninggalan bersejarah dari Syekh Abdul Wahab Rokan, selain makam kedua gurunya misalnya, Tapak mesjid Rantau Binuang sebagai tempat Belia belajar agama, Pohon kayu kundur besar tempat beliau duduk menunggu jemuran padi gurunya sambil membaca kitap agama atau menghafal ayat suci dan hadis, tempat-tempat bersejarah lainnya sebagai kenangan semasa anak-anak beliau menjelang dewasa.

Adakah tempat ini suatu hari nanti akan dirindukan oleh murid-muridnya serta isnad-isnadnya (orang-orang dalam silsilah) Syekh Abdul Wahab Rokan, tentulah demikian menjadi kerinduan murid-muridnya hal ini ditunjukkan animo para mursyid dan murid beliau baik dari daerah Riau maupun seluruh dunia akan menjadikan tempat ini sebagai tempat berziarah mereka atas rasa cinta dan taatnya sebuah ajaran Tharekat kepada seorang gurunya[20]

Selain murid-muridnya juga baru-baru ini tuan guru Besilam Syekh Hasyim al Syarwani telah berziarah pada tanggal 15 agustus 2006/1427 H ke Rntau Binuang

20. *Silsilah dalam Tharekat disebut sanad, dan setiap individu di dalam sanad disebut isnad. Kegunaan silsilah dalam Tharekat adalah sebagai mata rantai transmisi ajaran-ajaran tharekat yang diterima murid dari gurunya, sekaligus sebagai pengesahan, setiap guru atau syekh dalam silsilah memiliki watak esoterik yang diperolehnya dari gurunya, ia akan berikrar setia pada pendiri Tharekat yang diwakili gurunya dan sebaliknya ia akan menerima formula zikir, formula zikir yang diwariskan dari satu isnad ke isnad yang lain dianggap memiliki kekuatan spritual, dimana dalam silsilah terdapat nilai-nilai tertentu yang menyangkut hubungan antara guu dan murid (ensiklopedia Islam, Dep. Pendidikan Nasional jil.4, hal.275).*

Sakti, dari hasil pertemuan dengan beliau sekembalinya dari Rantau Binuang sakti pada tanggal 14 September 2006/21 Syakban 1427 H tim mendapat arahan dari Syekh Hasyim, bahwa rantau Binuang Sakti melalui tilikannya, bahwa daerah daerah tersebut "Rantau Binuang Sakti" memiliki cahaya (kesaktian) dalam arti, suatu saat nanti daerah ini merupakan daerah yang akan pesat kemajuannya dan akan memberikan pengaruh/dampak terhadap daerah sekitarnya terutama Kabupaten Rokan Hulu, Beliau mengarahkan akan dibuat kegiatan suluk tiap tahunnya dalam memperingati kelahiran Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan, serta beliau telah memberikan petunjuk kepada pemerintah melalui tim pengkajian perguruan Naqsabandiah Rantau Binuang Sakti dalam hal ini Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu[3] untuk melakukan Rehabilitasi daerah ini sebagai tempat bersejarah perguruan Tharekat Naqsabandi, namun dua kali beliau mengulang perkataan atau pembicaraan sesuai dengan tilikannya bahwa beliau didatangi oleh Syekh Abdul Wahab Rokan dengan petunjuk bahwa belum mengizinkan atau menyetujui pelaksanaan kegiatan suluk/Tharekat secara besar-besaran seperti yang dibuat di Besilam, hal ini juga beliau sampaikan bahwa alasan tersebut tidak disampaikan secara logika karena menyangkut keabathinan yang tidak mungkin disebutkan.

3. Kajian Komponen Pengembangan Destinasi Kawasan Wisata Rantau Binuang Sakti.

3.1. Produc Pariwisata Religi

Kawasan ini akan dikembangkan menjadi sebuah kawasan ziarah dan religi Tharekat Naqsabandiyah, sebab daerah Rantau Binuang sakti ini banyak memiliki peninggalan sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan.

Tempat ini mudah dicapai dengan kendaraan karena telah ada jalan serta usha pemerintah dalam perbaikan kwalitas jalan menjadi beraspal dimasa lima tahun kedepan.

Rantau Binuang Sakti tidak ada memiliki sarana pariwisata yang lengkap bahkan memadai misalnya akomodasi dan lainnya, dan sarana inipun belum tentu akan dibutuhkan oleh jemaahnya dalam melakukan kegiatan suluk ataupun berziarah, untuk itu perlu perencanaan dimasa yang akan datang, hal ini disebabkan banyaknya murid-murid Tharekat Naqsabandi Syekh Abdul Wahab Rokan yang ada di seluruh nusantara serta Asia, dibuktikan dari kegiatan HUL memperingati wafat beliau,

jemaah membludak (mencapai puluhan ribu) mendatangi Besilam Langkat Sumatera Utara.

Secara silsilah murid Tharekat Naqsabandi sangat menghormati guru-guru beliau apalagi yang tertua, karena mereka mengganggap keramat suatu guru, dan berziarah adalah suatu kepatutan yang dilakukan selain merindukannya juga untuk mengambil berkat dari kunjungannya itu.

Dari data survey yang dilakukan oleh tim, bahwa beberapa murid Tharekat Naqsabandi yang silsilahnya berpangkal dari Syekh Abdul Wahab Rokan banyak yang mengenal nama "Rantau Binuang Sakti" tetapi tidak satupun yang pernah berkunjung ke sana dikarenakan tempat tersebut sudah menjadi kampung tinggal atau hutan, sedangkan yang tua-tua pernah berkunjung kesana namun itu semasa jalur transportasi sungai yang masih aktif melalui Tanah Putih.

3.2. Pengaturan

Perencanaan, pembangunan pisik serta pengelolaan perlu dilakukan sesuai dengan produk wisata yang ada di Rantau Binuang Sakti secara khusus, sebab ivent yang ada di Rantau Binuang sakti adalah Daya Tarik Minat Khusus "Religi", Tharekat Naqsabandi yang penuh dengan kesederhanaan, sedikit sekali membutuhkan sentuhan modereniasi, dalam bahasa tasaufnya "menjauhi kehidupan dan keinginan duniawi" perlu ketenagan

3.3. Keseiapan Masyarakat

Masyarakat sekitar juga masyarakat Rokan Hulu telah siap dari dahulu sampai sekarang, dikarenakan kegiatan suluk,Tharekat telah dikenal dan membudaya dalam masyarakat tempatan Rokan Hulu.

3.4. Usaha Pariwisata

Secara umum daerah ini tidak membutuhkan Usaha Pariwisata yang terbuka, hanya bagi usaha pariwisata khusus bidang-bidang tertentu yang menyangkut kebutuhan jemaah Tharekat yang datang ke tempat ini.

3.5. Pengawasan dan Pengendalian

Tidak ada pengawasan khusus serta pengendalian khusus, dalam hal ini pemerintah hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan Tharekat Naqsabandiyah.

4. Rehabilitasi Kawasan Wisata Religi Rantau Binuang Sakti.

Daerah Rantau Binuang Sakti terdapat beberapa peninggalan yang perlu di bangun dan digali serta ditata sesuai kaedah perguruan Naqsabandi pada rehabilitasi disyarankan menyesuaikan dengan dengan prilaku kegiatan Tharekat Naqsabandi, begtu juga dengan bentuk dan fungsi sarana prasarana kawasan yang dapat disesuaikan dengan keadaan di Besilam, misalkan bentuk dan fungsi bangunannya mengarah kesana dalam gambar.

Adapun yang perlu dibangun pada rehabilitasi Kaasan Wisata Religi Rantau Binuang Sakti adalah :

1. Makam guru-guru tuan syekh abdul Wahab Rokan
2. Mesjid bersejarah tempat Syekh abdul Wahab Rokan belajar mengaji
3. Rumah Suluk Silahturahmi tahun 1984 oleh Syekh Tajuddin kel. Syekh Abdul Wahab Rokan
4. Tempat tempat berkhalwat
5. Surau Suluk Besar, untuk laki-laki dan perempuan
6. Monumen Kayu Kundur tempat tuan guru Syekh Abdul Wahab Rokan menghafak kaji sambil menjaga jemuran padi gurunya.
7. MCK
8. Benteng
9. Rumah orang tua Syekh Abdul Wahab Rokan
10. Rumah Sultan Zainal Abidin semasa di Rantau Binuang Sakti
11. Istana Kerajaan Rantau Binuang Sakti
12. Jalan setapak, jalan lingkungan dan jalan utama.
13. Aula.
14. Fasilitas lainnya yang diperlukan

Semua pembangunan yang direncanakan hendaknya memperhatikan bentuk-bentuk arsitek yang dimiliki oleh perguruan Naqsabandiyah, untuk sebagai kajian perencanaan dapat dilihat foto-foto bangunan pada gambar.

Dalam Rehabilitasi yang perlu dilakukan yaitu

1. Pembukaan lokasi (clean clearing)
2. Perencanaan
3. Pembangunan
4. Penggunaan serta pemeliharaan kawasan.

Dalam pemeliharaan sedikit kemungkinan bangunan-bangunan akan terbengkalai dan rusak, karena tempat ini kalau sudah dibuka akan diaktifkan tempat kegiatan Suluk serta Suluk Akbar mengenang Syekh Abdul wahab Rokan dalam perjalanan dakwahnya, dilakukan tiap tahun nantinya (telah mendapat dukungan dari Besilam)

Pilar

Makam

Makam Datuk

Makam Raja

Makan Guru

Surau Suluk dibangun 1984

Pangkalan MCK

Sungai Rokan Lama

Perumahan Sosial

Taman

Kolom Mandi raja

Tapak Mesjid Lama

Benteng

Kayu kunduo

Danau Polimauan

SD. 02 Kepenuhan

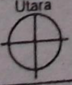
Jalan

Perumahan Masyarakat Desa Bunga Tanjung

KETERANGAN GAMBAR

Tanggal	: Juni 2005
No. Gambar	: Denah Tempat Bersejarah (Tnh. Klhr Syekh Abd. Wahab Rokan
Digambar	: Yusri Syam (Frehand 10)
Disetujui	: Kepala Kantor Pariwista dan Kebudayaan Rokan Hulu
Sumber	: Data Survey, 21 Juni 2005, Pk. Atim, Yusri,

SKALA : 0 — 1 mm — 2 mm — 3 mm / 0 — 3m — 6m — 9m

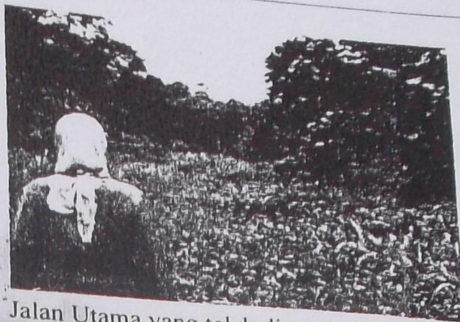


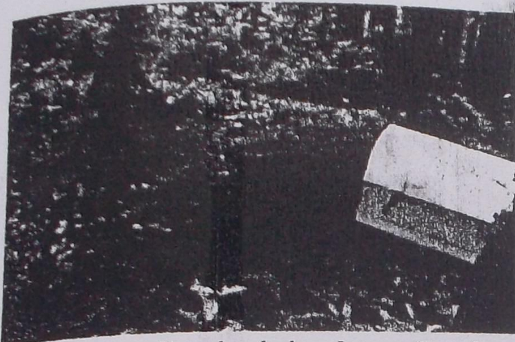


PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2005

Gambar 5.
Kawasan Wisata Religi Rantau Binuang Sakti


Jalam menuju pemukiman sosial

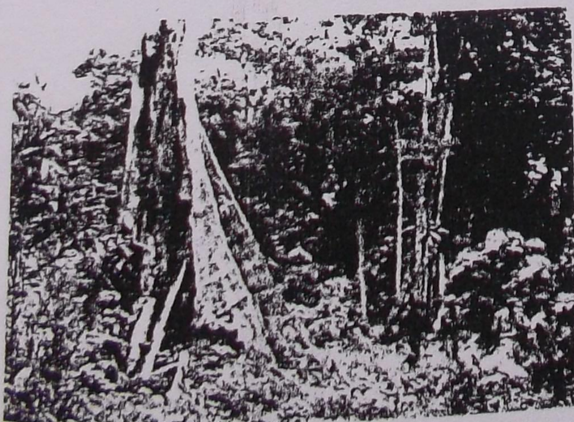

Jalan Utama yang telah di tumbuhi rumput jarak 750 meter

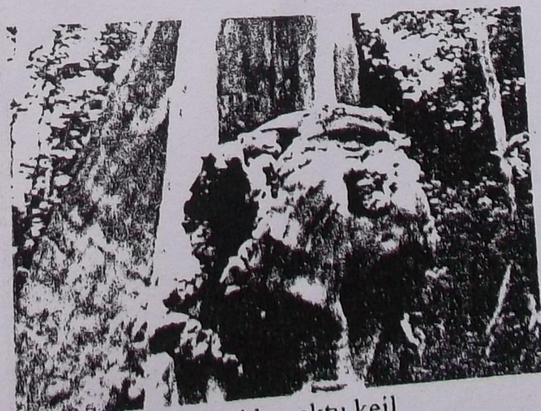


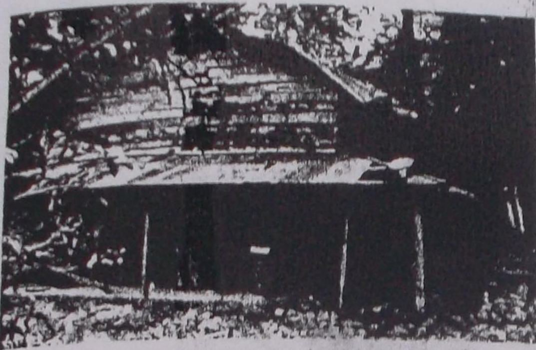
Kolom pemandian dan bekas Istana Kerajaan Rantau Binuang


Benteng


Tapak bekas Mesjid Rantau Binuang di dalam benteng


Kayu Kundur tempat Syekh Abdul Wahab Belajar


Tempat duduk Syekh waktu keil belajar agama Islam



Madrasah Suluk Silahturahmi tahun 1984



Makam Datuk Benuang dari Aceh



Makam Guru Syekh Abdul Wahab Rokan



Makam Guru Syekh Abdul Wahab Rokan

A. KWR. SURAU GADING

1. Pengembangan Madrasah Suluk Syekh Ismail Surau Gading

1.1. Produc Pariwisata Religi

Kawasan ini akan dikembangkan menjadi sebuah kawasan ziarah dan religi Tharekat Naqsabandiyah, sebab daerah Surau Gading adalah tempat awal Tharekat Nasabandi tumbuh dengan pembawaan dari Syekh Ismail

Tempat ini mudah dicapai dengan kendaraan karena terletak di pinggir jalan lintas dan berjarak sekitar 20km dari Pasirpngarayan.

2/3 rumah suluk yang ada di Kabupaten Rokan Hulu mursyidnya dicetak oleh Syekh Ismail yang berkedudukan di Surau Gading ini, dan banyak peziarah berdatangan di tempat ini.

1.2. Pengaturan

Perencanaan, pembangunan pisik serta pengelolaan telah dilakukan oleh Yayasan Ismailiyah dan saat ini hanya mengharap dari bantuan jemaah serta infak dan sodakoh, namun tempat ini ramai orang-orang bekunjung baik itu ziarah maupun suluk dan mengambil Tharekat.

1.3. Kesiapan Masyarakat

Masyarakat sekitar juga masyarakat Rokan Hulu telah siap dari dahulu sampai sekarang, dikarenakan kegiatan suluk,Tharekat telah dikenal dan membudaya dalam masyarakat tempatan Rokan Hulu.

1.4. Usaha Pariwisata

Secara umum daerah ini tidak membutuhkan Usaha Pariwisata yang terbuka, hanya bagi usaha pariwisata khusus bidang-bidang tertentu yang menyangkut kebutuhan jemaah Tharekat yang datang ke tempat ini, mislkan kios-kios tempat berjualan kebutuhan jemaah.

1.5. Pengawasan dan Pengendalian

Tidak ada pengawasan khusus serta pengendalian khusus, dalam hal ini pemerintah hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan Tharekat Naqsabandiyah, sebab tempat ini telah ada Yayasan dalam pengurusannya.

2. Pembangunan Kawasan Wisata Religi Surau Gading.

Surau Gading adalah sebuah desa yang sudah maju dan di desa ini terdapatlah sebuah kawasan seluas lebih kurang 10 ha milik waris Syekh Ismail dan berdiri beberapa bangunan seperti :

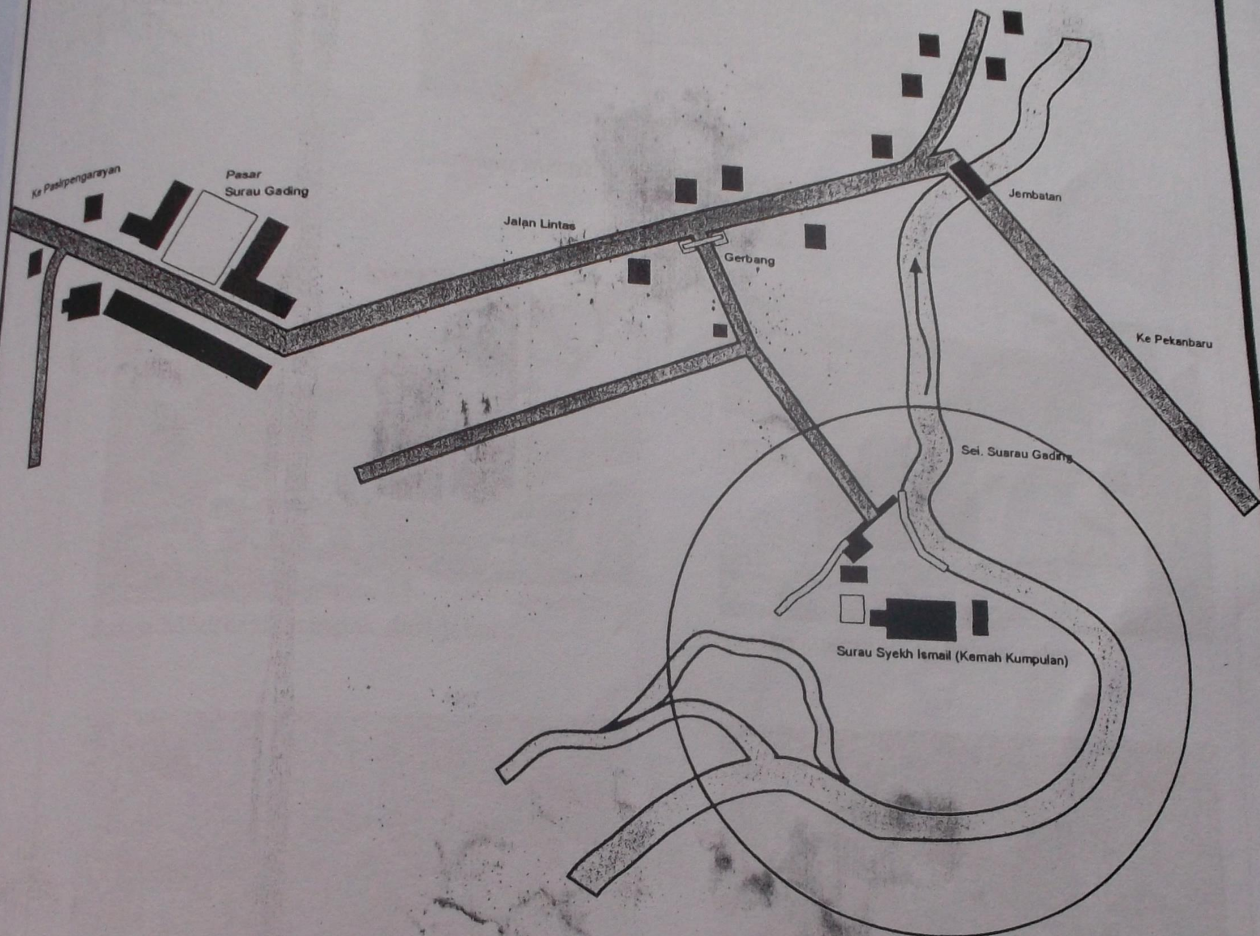
1. Madrasah 15 x 15 meter berlantai dua
2. Rumah tempat perbekalan
3. Dapur umum
4. Kantor
5. Taman Kanak-kanak Ismailiyah

Adapun yang perlu dibangun pada Kawasan Wisata Religi ini adalah :

1. Rumah-rumah Suluk tempat berkhalwat ukuran 3x3 meter
2. Kazebo dipinggir sungai tempat peziarah istirahat dan santai, saat ini peziarah duduk dibawah pohon-pohon besar dalam kawasan ini.
3. Fasilitas laininya

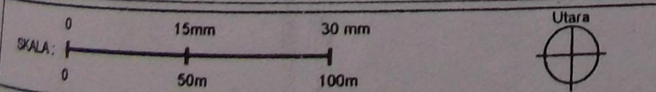
Semua pembangunan yang direncanakan hendaknya memperhatikan bentuk-bentuk arsitek yang dimiliki oleh perguruan Naqsabandiyah, untuk sebagai kajian perencanaan dapat dilihat foto-foto bangunan pada gambar.

Dalam pemeliharaan sedikit kemungkinan bangunan-bangunan akan terbengkalai dan rusak, karena dibutuhkan dan telah ada pengurus yang menjaganya.



KETERANGAN GAMBAR

Tanggal	: September 2006;
No. Gambar	: Denah Kawasan Wisata Religi Surau Gading (SR. Syekh Ismail Kumpulan)
Digambar	: Yusri Syam (Frehand 10)
Disetujui	: Kepala Kantor Pariwista dan Kebudayaan Rokan Hulu
Sumber	: Data Survey, 21September 2006PkYusri Syam, T. Hmdi, Aang Guneifi





PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
KANTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
2006

Gambar 6.
Kawasan Tharekat Naqsabandi Surau Gading, Syekh Ismail



Gerbang masuk Madrasah Syekh Ismail



Surau Madrasah tampak dari jalan



Bagian suarau yang belum selesai





Lahan yang akan dibuat rumah suluk





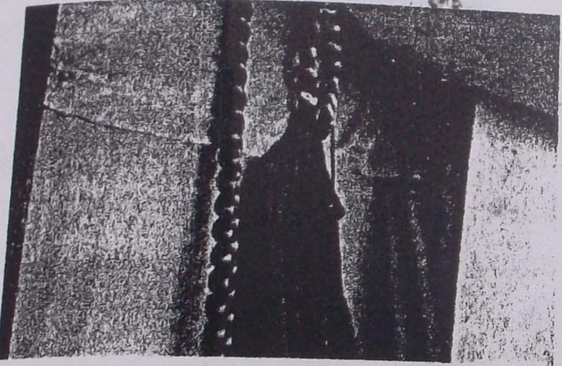
Sungai Surau Gading dan sungai kecil yang mengitari Madrasah Suluk Syekh Ismail

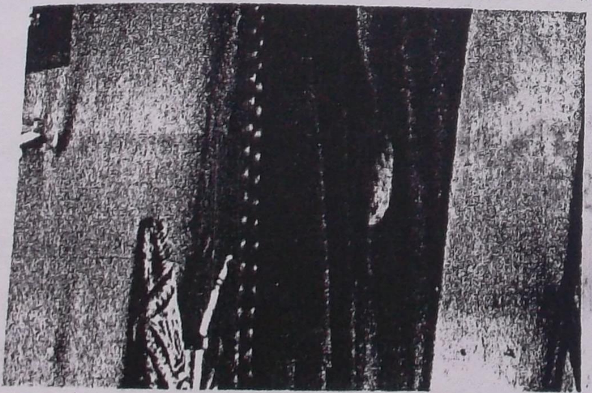


Makam Syekh Ismail meninggal dalam usia 139 tahun



Batu nisan makam Syekh Ismail









Pakaian dan peralatan berkhalwat tuan Syekh Ismail

BAB VI
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bahwa Julukan Rokan Hulu dengan "Negeri Seribu Suluk" adalah berdasarkan fakta bahwa sejak abad ke-17 sudah ada kegiatan ini dilaksanakan dan saat sekarang sesuai catatan kordinator naqsabandi Rokan Hulu terdapat 124 rumah suluk yang aktif melaksanakan kegiatan Tharekat Naqsabandi yang berasal dari silsilah Besilam dan Kumpulan, sekarang berkembang Besilam yang berada di Malaysia mengembangkan sayapnya ke Rokan Hulu, begitu juga Kumpulan dari Payakumbuh. Dapat dikaji lagi dalam pelurusan julukan dengan program yang dilksanakan mengatas namakan negeri seribu suluk dengan falsafah kegiatan suluk yang sebenarnya agar terjadi pola pembinaan di masyarakat Rokan Hulu dalam pembangunan akhlak masyarakat.

Kegiatan Tharekat, Tasauf dan Suluk adalah kegiatan belajar agama dengan cara pendekatan kepada Allah disebut dengan sufi. mereka mencari tempat yang terpencil untuk sebuah ketenangan dan peran mereka sangat kuat dalam masyarakat Rokan Hulu, mereka-mereka ini berpola hidup sederhana, penuh pelajaran hikmah dan tidak anarkis, suka membina masyarakat secara tidak langsung dengan tingkahlakunya dimasyarakat.

Tidak saja berperan dalam agama juga berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berperan aktif pada bidang pendidikan dan sosial masyarakat lainnya.

Kegiatan Tharekat termasuk dalam pilar Islam yaitu Ikhsan, dimana seseorang merasakan kedekatan dengan Allah.

Rantau Binuang Sakti adalah tempat kelahiran Syekh Abdul Wahab Rokan yang besar pengaruhnya dalam dunia Tahrekat Naqsabandiah di Sumatera dan Malaysia, setiap HUL (peringatan wafat) yang dilaksanakan di Sumatera Utara ribuan umat Tharekat Naqsabandiyah berziarah ke Makam Syekh Abdul Wahab Rokan, begitu juga di Sumatera Utara sudah dibuat semacam festival Azizi yang memperingati kelahiran beliau. Dari keadaan itu dapat di ambil manfaat serta menyalurkan keinginan jemaah dalam berziarah ke tanah kelahiran Syekh Abdul Wahab Rokan.

Kawasan Waisata Rantau Binuang Sakti saat ini keadaannya sudah tidak terurus lagi, hanya dibersihkan jika ada kegiatan dari Besilam berziarah ke tempat ini itupun 1 x 4 tahun. Untuk itu perlu pembangunan tempat ini agar memudahkan

kegiatan jemaah ketempat ini dan memberi dampak Multiplayer efek kepada kepariwisataan Rokan Hulu seperti yang sudah dinikmati oleh Sumatera Utara dengan daerah Besilam tempat wafat syekh Abdul Wahab Rokan.

Sedangkan Kawasan Surau Gading adalah daerah yang sudah terpelihara dari kerusakan namun pengurus belum dapat berbuat banyak disamping sarana dan prasarana yang ada kurang memungkinkan apalagi menyangkut dana perawatan.

Kedua Kawasan ini dalam waktu cepat akan dilaksanakan perencanaan yang sesuai dengan karakteristik kawasan serta potensi yang dimiliki.

Kedua Kawasan telah bergaung namanya di Internasional perlu dukungan dari pemerintah Pusat

B. SARAN

Dalam Penggalian, Pengembangan, Perencanaan dan Pembangunan Kawasan Religi yang ada di Rokan Hulu khusus perguruan Tharekat Naqsabandi perlu memperhatikan kajian yang ada dalam laporan ini sebagai pedoman, selanjutnya untuk kejelasan tetap berkonsultasi dengan para Syekh, Mursyid Tharekat Naqsabandi Besilam Langkat, Sumatera Utara dan Kumpulan di Sumatera Barat.

Kawasan Wisata Religi Rantau Binuang Sakti dan Surau Gading dikelompokkan kepada "Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus" yang dalam pelaksanaanya perlu penanganan khusus.

Pemerintah dalam membuat kebijaksanaan tetap pada fungsinya sebagai fasilitator, tanpa menyentuh ritual dan interen perguruan, tetap berkoordinasi (tali berpilin tiga ; Pemerintah, adat dan Ulama) agar tidak terjadi overlape dan mubazir.

Pemerintah Rokan Hulu perlu bantuan dari Pemerintah Propinsi serta Pusat untuk bantuan baik materi maupun dukungan semangat bagi Rokan Hulu dalam melaksanakan pengembangan potensi wisata Religi ini.